

**EVALUASI KINERJA GURU MATEMATIKA  
DALAM MENERAPKAN PEMBELAJARAN  
BERDIFERENSIASI KURIKULUM MERDEKA  
PADA SMP NEGERI DI KABUPATEN PADANG LAWAS  
TAHUN PELAJARAN 2024 - 2025**



**Tesis**

*Diajukan sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)  
dalam bidang Tadris Matematika*

**Oleh:**

**KALIHIDIR NASUTION  
NIM. 2350500017**

**PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA  
PASCASARJANA MAGISTER PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2025**

**EVALUASI KINERJA GURU MATEMATIKA  
DALAM MENERAPKAN PEMBELAJARAN  
BERDIFERENSIASI KURIKULUM MERDEKA  
PADA SMP NEGERI DI KABUPATEN PADANG LAWAS  
TAHUN PELAJARAN 2024 - 2025**



**Tesis**

*Diajukan sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)  
dalam bidang Tadris Matematika*

**Oleh:**

**KALIHIDIR NASUTION**

NIM. 2350500017

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

**PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA**

**PASCASARJANA MAGISTER PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2025**

**EVALUASI KINERJA GURU MATEMATIKA DALAM  
MENERAPKAN PEMBELARAN BERDIFERENSIASI  
KURIKULUM MERDEKA PADA SMP NEGERI  
DI KABUPATEN PADANG LAWAS  
TAHUN PELAJARAN 2024-2025.**



**TESIS**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)  
dalam Bidang Matematika*

**Oleh:**

**KALIHIDIR NASUTION  
NIM: 2350500017**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**Dr. Suparri, S.Si., M.Pd  
NIP. 19700708 200501 1 004**

**Dr. Anita Adinda, S.Si., M.Pd  
NIP. 19851025 201503 2 003**

**PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA**

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2025**

## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal: Tesis  
a.n : Kalihidi Nasution

Padangsidempuan, Juni 2025  
Kepada YTH  
Direktur Pascasarjana  
di-  
Padangsidempuan

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatu*

Setelah membaca, menelaah, dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap tesis a.n Kalihidir Nasution yang berjudul **“Evaluasi Kinerja Guru Matematika Dalam Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi Kurikulum Merdeka Pada SMP Negeri di Kabupaten Padang Lawas Tahun Pelajaran 2024-2025”**, maka kami berpendapat bahwa tesis ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat syarat mencapai gelar Magister Pendidikan dalam bidang Tadris Matematika pada Program Studi Tadris Matematika Pascasarjana Program Magister UIN Syahada Padangsidempuan.

Seiring dengan hal diatas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan tesis ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan Terima kasih.

*Wassalamualikum warahmatullahi wabarakatu*

Pembimbing I

Dr. Suparni, S.Si.,M.Pd  
NIP. 19700708 200501 1 004

Padangsidempuan, Juni 2025  
Pembimbing II

Dr. Anita Adinda, S.Si.,M.Pd  
NIP. 19851025 201503 2 003



## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN TESIS SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kalihidir Nasution  
NIM : 2350500017  
Program Studi : Tadris Matematika  
Pascasarjana : Program Magister  
Judul Skripsi : Evaluasi Kinerja Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Berdefrensiasi Kurikulum Merdeka Pada SMP Negeri di Kabupaten Padang Lawas Tahun Pelajaran 2024-2025

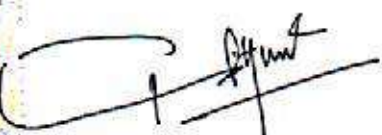
Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun tesis ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syahada Padangsidimpuan Pasal 14 Ayat 4 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syahada Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

PADANGSIDIPUAN, Padangsidimpuan, Juni 2025

Saya yang Menyatakan,



  
Kalihidir Nasution  
NIM. 2350500017

**HALAMAN PERNYATAAN PERSUTUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR  
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kalihidir Nasution  
NIM : 2350500017  
Program Studi : Tadris Matematika  
Pascasarjana : Program Magister  
Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalty Non Eksklusif (Non Exclusive-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Evaluasi Kinerja Guru Matematika Dalam Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi Kurikulum Merdeka Pada SMP Negeri di Kabupaten Padang Lawas Tahun Pelajaran 2024-2025”**. Dengan Hak Bebas Royalty Non Eksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, Juni 2025

Saya yang menyatakan,



Kalihidir Nasution  
NIM. 2350500017

## SURAT PERNYATAAN

### KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kalihidir Nasution  
Tempat/ Tgl Lahir : Batang Bulu Lama, 10 Juni 1974  
NIM : 2350500017  
Fak/ Prodi : Pascasarjana Prodi Tadris Matematika

Menyatakan dengan sesungguhnya:

1. Segala data terdapat dalam dokumen permohonan ujian munaqosyah ini adalah benar dan sah.
2. Apabila di kemudian hari ditemukan bahwa dokumen-dokumen yang telah saya berikan tidak benar, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan seperti ini.

Padangsidempuan, Juni 2025

Saya yang menyatakan,

UNIVERSITAS PADJARAN NEGERI  
SYEKH ALI HASAN  
PADANGSIDEMPUAN



Kalihidir Nasution  
NIM. 2350500017

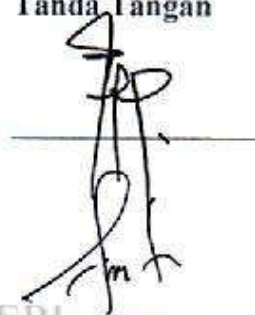





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan  
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 KodePos 22733  
Website: <http://pasca.iain-padangsidimpuan.ac.id>

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH TESIS**

Nama : **KALIHIDIR NASUTION**  
NIM : **2350500017**  
Program Studi : **Tadris Matematika**  
Judul Tesis : **Evaluasi Kinerja Guru Matematika Dalam Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi Kurikulum Merdeka pada SMP Negeri Di Kabupaten Padang Lawas Tahun Pelajaran 2024-2025.**

No	Nama	Tanda Tangan
5.	Dr. Suparni, S.Si., M.Pd Penguji Utama/Ketua	
6.	Dr. Anita Adinda, S.Si., M.Pd Penguji Isi dan Bahasa/Sekretaris	
7.	Dr. Almira Amir, S.T., M.Si Penguji Keilmuan Matematika/Anggota	
8.	Dr. Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd Penguji Umum/Anggota	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah Tesis  
di : Padangsidimpuan  
Tanggal : 18 Juni 2025  
Pukul : 08.00 WIB s/d Selesai  
Hasil/Nilai : 83.75 (A)





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER  
Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022  
Website: <http://pasca.iain-padangsidempuan.ac.id>

**PENGESAHAN DIREKTUR PASCASARJANA**

Nomor : 1256 /Un.28/AL/PP.00.9/06/2025

Judul tesis : Evaluasi Kinerja Guru Matematika Dalam Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi Kurikulum Merdeka Pada SMP Negeri Di Kabupaten Padang Lawas Tahun Ajaran 2024 – 2025

Ditulis Oleh : Kalihidir Nasution  
NIM : 2350500018

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) dalam Ilmu Tadrīs Matematika

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN, 20 Juni 2025  
Direktur



  
Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL  
NIP. 19680704 200003 1 003

## ABSTRAK

Nama : Kalihidir Nasution  
NIM : 2350500017  
Judul Tesis : Evaluasi Kinerja Guru Matematika Dalam Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi Kurikulum Merdeka Pada SMP Negeri Di Kabupaten Padang Lawas Tahun Ajaran 2024 – 2025.

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan strategi pembelajaran yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa berdasarkan perbedaan kemampuan, minat dan gaya belajar mereka. Strategi ini menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran dan memberikan fleksibilitas pada guru untuk menyesuaikan metode. Salah satu penyebab utamanya adalah rendahnya kualitas yang belum sepenuhnya mendukung kebutuhan siswa dengan berbagai karakteristik belajar. Hal ini menunjukkan pentingnya peningkatan kinerja guru, terutama dalam menerapkan strategi pembelajaran yang relevan, seperti pembelajaran berdiferensiasi yang menjadi bagian dari kurikulum merdeka. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Subjek penelitian adalah guru matematika di SMP Negeri 1 Barumun Baru dan SMP Negeri 1 Barumun Selatan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan observasi. Hasil penelitian kinerja guru matematika dalam merencanakan pembelajaran berdiferensiasi di SMP Negeri 1 Barumun Baru dan SMP Negeri 1 Barumun Selatan belum sepenuhnya sesuai dengan prinsip kurikulum merdeka. Perencanaan yang disusun guru masih bersifat umum dan belum mengakomodasi variasi kesiapan belajar, minat, maupun profil belajar siswa. Modul ajar dan RPP yang digunakan oleh guru belum mengandung komponen strategi berdiferensiasi yang spesifik, dan tujuan pembelajaran cenderung seragam untuk semua siswa. Guru juga belum memanfaatkan data diagnostic secara sistematis untuk menyusun rencana pembelajaran yang adaptif. Kinerja guru matematika dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi di SMP Negeri 1 Barumun Baru dan SMP Negeri 1 Barumun Selatan masih berada pada tahap awal. Pelaksanaan pembelajaran masih cenderung seragam. Baik dari segi metode, media, maupun asesmen. Kebutuhan individual siswa, seperti tingkat kesiapan belajar, minat dan gaya belajar belum menjadi dasar utama dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Belum terlihat adanya variasi strategi pembelajaran atau pengelompokan siswa berdasarkan karakteristik mereka. Namun guru telah menunjukkan kesadaran akan pentingnya diferensiasi dan memiliki semangat untuk meningkatkan praktek pembelajaran mereka. Kendala yang dialami oleh guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di SMP Negeri 1 Barumun Baru dan SMP Negeri 1 Barumun Selatan. Kesulitan menyesuaikan metode pembelajaran dengan keragaman karakteristik siswa. Kurangnya pelatihan praktis terkait strategi diferensiasi, serta masih tingginya ketergantungan pada metode pembelajaran tradisional. Selain itu, guru juga menghadapi tantangan dalam manajemen waktu, terutama dalam menyusun perangkat ajar yang sesuai. Guru juga belum sepenuhnya memahami cara memetakan profil belajar dan minat siswa secara sistematis sebagai dasar dalam perancangan pembelajaran yang adaptif dan inklusif. Rekomendasi dari kepala sekolah, pengawas, wakil kepala sekolah serta guru senior. Oleh karena itu dibutuhkan dukungan yang berkelanjutan melalui pelatihan, supervise, komunitas belajar guru, pendampingan kepala sekolah dan tim kurikulum dalam menyusun RPP berdiferensiasi dan asesmen diagnostic dan refleksi berkala. Dengan upaya terpadu dari seluruh pemangku kepentingan, pembelajaran berdiferensiasi diharapkan dapat diterapkan secara konsisten, inklusif, dan bermakna. Sehingga bermakna sehingga berdampak langsung pada peningkatan mutu proses dan hasil belajar siswa di kedua sekolah tersebut.

**Kata Kunci : Evaluasi, Kinerja Guru, Menerapkan Pembelajaran, Berdiferensiasi Kurikulum Merdeka**

## ABSTRACT

**Name** : Kalihidir Nasution  
**Reg. Number** : 2350500017  
**Thesis Title** : *Evaluation of Mathematics Teacher Performance in Implementing Differentiated Learning of Independent Curriculum at Public Junior High Schools in Padang Lawas Regency in the 2024-2025 Academic Year.*

*Differentiated learning is a learning strategy designed to meet students' learning needs based on differences in their abilities, interests and learning styles. This strategy places students as the center of learning and provides teachers with flexibility to adjust methods. One of the main causes is the low quality that does not fully support the needs of students with various learning characteristics. This shows the importance of improving teacher performance, especially in implementing relevant learning strategies, such as differentiated learning which is part of the independent curriculum. The method used in this study is a qualitative research method. The subjects of the study were mathematics teachers at Public Junior High School 1 Barumun Baru and Public Junior High School 1 Barumun Selatan. The data collection techniques used were interviews and observations. The results of the study on the performance of mathematics teachers in planning differentiated learning at SMP Negeri 1 Barumun Baru and SMP Negeri 1 Barumun Selatan are not fully in accordance with the principles of the independent curriculum. The planning prepared by teachers is still general and has not accommodated variations in learning readiness, interests, or student learning profiles. The teaching modules and lesson plans used by teachers do not contain specific differentiated strategy components, and learning objectives tend to be uniform for all students. Teachers have also not systematically utilized diagnostic data to develop adaptive learning plans. The performance of mathematics teachers in implementing differentiated learning at SMP Negeri 1 Barumun Baru and SMP Negeri 1 Barumun Selatan is still in its early stages. The implementation of learning still tends to be uniform. Both in terms of methods, media, and assessments. The individual needs of students, such as the level of learning readiness, interests and learning styles have not become the main basis for implementing learning in the classroom. There has not been any variation in learning strategies or grouping of students based on their characteristics. However, teachers have shown awareness of the importance of differentiation and have the enthusiasm to improve their learning practices. Obstacles experienced by teachers in implementing differentiated learning at SMP Negeri 1 Barumun Baru and SMP Negeri 1 Barumun Selatan. Difficulty in adjusting learning methods to the diversity of student characteristics. Lack of practical training related to differentiation strategies, as well as the still high dependence on traditional learning methods. In addition, teachers also face challenges in time management, especially in compiling appropriate teaching materials. Teachers also do not fully understand how to systematically map student learning profiles and interests as a basis for designing adaptive and inclusive learning. Recommendations from the principal, supervisor, vice principal and senior teachers. Therefore, ongoing support is needed through training, supervision, teacher learning communities, mentoring of the principal and curriculum team in compiling differentiated lesson plans and periodic diagnostic and reflection assessments. With integrated efforts from all stakeholders, differentiated learning is expected to be implemented consistently, inclusively, and meaningfully. So that it is meaningful so that it has a direct impact on improving the quality of the process and learning outcomes of students in both schools.*

**Keywords:** *Evaluation, Teacher Performance, Implementing Learning, Differentiating Independent Curriculum*

## ملخص

الاسم : كاليهيدير ناسوتيون  
الرقم : ٢٣٥٠٥٠٠٠١٧  
عنوان الرسالة : تقييم أداء معلمي الرياضيات في تطبيق التعلم المتميز للمنهج المستقل في المدارس الإعدادية الحكومية في منطقة بادانغ لاواس للعام الدراسي ٢٠٢٤-٢٠٢٥

التعلم المتميز هو استراتيجية تعلم مصممة لتلبية احتياجات تعلم الطلاب بناءً على اختلاف قدراتهم واهتماماتهم وأساليب تعلمهم. تضع هذه الاستراتيجية الطلاب في مركز التعلم، وتوفر للمعلمين مرونة في تعديل أساليبهم. أحد الأسباب الرئيسية هو ضعف الجودة التي لا تلبى احتياجات الطلاب ذوي خصائص التعلم المختلفة بشكل كامل. وهذا يُظهر أهمية تحسين أداء المعلمين، وخاصةً في تطبيق استراتيجيات التعلم ذات الصلة، مثل التعلم المتميز الذي يُعد جزءًا من المنهج المستقل. المنهج المستخدم في هذه الدراسة هو منهج بحث نوعي. شملت الدراسة معلمي الرياضيات في المدرسة الإعدادية الحكومية الأولى بارومون بارو والمدرسة الإعدادية الحكومية الأولى بارومون سيلاتان. استُخدمت المقابلات والملاحظات لجمع البيانات. لا تتوافق نتائج الدراسة المتعلقة بأداء معلمي الرياضيات في تخطيط التعلم المتميز في المدرسة الإعدادية الحكومية الأولى بارومون بارو والمدرسة الإعدادية الحكومية الأولى بارومون سيلاتان تمامًا مع مبادئ المنهج المستقل. لا يزال التخطيط الذي أعده المعلمون عامًا ولم يراعي الاختلافات في استعدادات التعلم أو الاهتمامات أو أنماط تعلم الطلاب. لا تتضمن وحدات التدريس وخطط الدروس التي يستخدمها المعلمون مكونات محددة لاستراتيجيات التعلم المتميز، وتميل أهداف التعلم إلى أن تكون موحدة لجميع الطلاب. كما لم يستخدم المعلمون بيانات التشخيص بشكل منهجي لتطوير خطط التعلم التكيفية. لا يزال أداء معلمي الرياضيات في تطبيق التعلم المتميز في المدرسة الإعدادية الحكومية الأولى بارومون بارو والمدرسة الإعدادية الحكومية الأولى بارومون سيلاتان في مراحله الأولى. لا يزال تطبيق التعلم موحّدًا، سواء من حيث الأساليب أو الوسائط أو التقييمات. لم تصبح الاحتياجات الفردية للطلاب، مثل مستوى استعدادهم للتعلم واهتماماتهم وأساليب تعلمهم، الأساس الرئيسي لتطبيق التعلم في الفصل الدراسي. لم يُلاحظ أي تباين في استراتيجيات التعلم أو تصنيف الطلاب بناءً على خصائصهم. ومع ذلك، أظهر المعلمون وعيًا بأهمية التمايز وحماسًا لتحسين ممارساتهم التعليمية. العقبات التي يواجهها المعلمون في تطبيق التعلم المتميز في مدرسة بارومون بارو الإعدادية الحكومية ١ ومدرسة بارومون سيلاتان الإعدادية الحكومية ١. صعوبة في موازنة أساليب التعلم مع تنوع خصائص الطلاب. نقص التدريب العملي المتعلق باستراتيجيات التمايز، بالإضافة إلى الاعتماد الكبير على أساليب التعلم التقليدية. بالإضافة إلى ذلك، يواجه المعلمون تحديات في إدارة الوقت، وخاصةً في إعداد المواد التعليمية المناسبة. كما لا يفهم المعلمون تمامًا كيفية رسم خريطة منهجية لأنماط تعلم الطلاب واهتماماتهم كأساس لتصميم التعلم التكيفي والشامل. توصيات من المدير والمشرف ونائب المدير والمعلمين الرئيسيين. لذلك، هناك حاجة إلى دعم مستمر من خلال التدريب والإشراف ومجتمعات تعلم المعلمين وتوجيه المدير وفريق المناهج في إعداد خطط الدروس المتميزة والتقييمات التشخيصية والتأملية الدورية. من خلال الجهود المتكاملة من جميع الجهات المعنية، من المتوقع تطبيق التعلم المتميز بشكل منسق وشامل وهادف. ليكون ذا معنى، وله تأثير مباشر على تحسين جودة العملية التعليمية ونتائج تعلم الطلاب في كلتا المدرستين

الكلمات المفتاحية: التقييم، أداء المعلم، تطبيق التعلم، منهج تعليمي مستقل متميز.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Sukur Alhamdulillah sensntiasa dipersembahkan kehadiran allah swt yang selalu memberikan pertolongan kepada hambanya. Berkat rahmat dan hidayah nya peneliti dapat melaksanakan penelitian ini dan menuangkan kedalam tesis. Kemudian salawat dan salam kepada nabi Muhammad saw yang mana sangat diharapkan syafaatnya hingga yaumil akhir kelak.

Judul penelitian ini adalah “*Evaluasi Kinerja Guru Matematika Dalam Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi Kurikulum Merdeka Pada SMP Negeri di Kabupaten Padang Lawas Tahun Pelajaran 2024 – 2025* “. Disusun sebagai sarat dan tugas – tugas dalam memperoleh gelar Magister pendidikan pada program studi tadaris Matematika pasca sarjana Universitas Negeri Syeh Ali Hasan Ahmad Al Addary Padangsidimpuan.

Dalam penyusunan tesis ini banyak kendala dan hambatan yang dihadapi penulis yakni kurangnya ilmu pengetahuan, dan literature yang dapat diperoleh. Akan tetapi berkat kerja keras dan bantuan dari segala pihak, akhirnya tesis ini dapat diselesaikan.

Dengan selesainya tesis ini. Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar – besarnya kepada:

1. Istri tercinta Herlina Rohima Hasibuan dan kedua anak saya Muhammad Dirli Nasution dan Ahmad parozki Nasution. Yang mana selalu memberikan motivasi yang luar biasa baik moril, materil dan do’a yang terbaik.

2. Bapak Prof. Dr. H. Muhammmad Darwis Dasopang. M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syeh Ali Hasan Ahmad AL Addary Padangsidempuan.
3. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar MCL. Selaku Direktur Pasca sarjana Universitas Islam Negeri Syeh Ali Hasan Ahmad AL Addary Padangsidempuan.
4. Bapak Dr. Suparni. S.Si. M.Pd. selaku ketua program studi tadris matematika pasca sarjana Universitas Islam Negeri Syeh Ali Hasan Ahmad AL Addary Padangsidempuan.
5. Bapak Dr. Suparni, S.Si. M.Pd. selaku Pembimbing I dan Ibu Dr. Anita Adinda. S.Si. M.Pd. selaku peminbing II yang mana selalu memberikan bimbingan, pengertian dan arahan terhadap masalah yang saya temukan yang walaupun beliau dalam waktu yang sibuk.
6. Seluruh bapak dan ibu dosen program studi Tadris matematika Pasca sarjana Universitas Islam Negeri Syeh Ali Hasan Ahmad AL Addary Padangsidempuan. Yang mana telah memberikan ilmu dan pengetahuan yang bermanfaat kepada saya selama masa perkuliahan.
7. Bapak Kalihidir Nasution. S.Pd. Selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Barumon Baru dan Bapak H. Abdul Haji Pulungan. S.Pd yang telah memberikan ijin penelitian dan membantu kelancaran penelitian ini.
8. Seluruh teman – teman guru dan siswa di SMP Negeri 1 Barumon Baru dan SMP Negeri 1 Barumon Selatan. Yang selalu memberikan bantuan dan perhatian selama perkuliahan dan penelitian saya.

9. Segenap keluarga dan juga teman – teman seangkatan yang telah membantu dan memberi dorongan dalam penyelesaian tesis ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dan perhatian kepada peneliti selama masa perkuliahan dan penelitian.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kejanggalan dari apa yang ditulis oleh peneliti. Kritik dan saran yang sifatnya membangun agar hasil penelitian saya ini lebih baik sangat diharapkan.

Akhirnya penulis berharap semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Padangsidempuan, Juni 2025  
Penulis,

**Kalihidir Nasution**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN TESIS SENDIRI</b>	
<b>SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>DEWA PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH</b>	
<b>PENGESAHAN DIREKTUR</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi masalah.....	9
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan Penelitian .....	11
E. Batasan Masalah .....	12
F. Manfaat Penelitian.....	12
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori .....	15
1. Pembelajaran Berdiferensiasi .....	15
2. Kurikulum Merdeka .....	37
3. Pembelajaran Matematika.....	46
4. Profesi Guru .....	48
5. Evaluasi Kinerja Guru .....	51
B. Penelitian Yang Relevan.....	60
C. Kerangka Berpikir .....	64
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	66
B. Tempat Dan Waktu Penelitian .....	67
C. Data Dan Sumber Data .....	67
D. Instrument Dan Teknik Pengumpulan Data .....	69
E. Prosedur Penelitian .....	71
F. Teknik Analisa Data.....	72

## **BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	77
B. Deskripsi Data Penelitian Dan Analisis Data .....	89
1. Kinerja Guru Matematika Dalam Merencanakan Pembelajaran Berdiferensiasi Sesuai Prinsip Kurikulum Merdeka .....	90
2. Kinerja Guru Matematika Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi Sesuai Prinsip Kurikulum Merdeka .....	114
3. Kendala Yang Dihadapi Guru Matematika Dalam Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi Sesuai Kurikulum Merdeka Di SMP Negeri 1 Barumun Baru Dan SMP Negeri 1 Barumun Selatan .....	144
4. Memberikan Rekomendasi Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Matematika Dalam Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Hasil evaluasi Di SMP Negeri 1 Barumun Baru Dan SMP Negeri 1 Barumun Selatan .....	148
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	159
1. Kinerja Guru Matematika Dalam Merencanakan Pembelajaran Berdiferensiasi Sesuai Perinsip Kurikulum Merdeka Di Smp Negeri 1 Barumun Baru Dan SMP Negeri 1 Barumun Selatan Tahun Pelajaran 2024 – 2025 .....	159
2. Kinerja Guru Matematika Dalam Melaksanakan Pembelajaran Berdiferensiasi Sesuai Perinsip Kurikulum Merdeka Di Smp Negeri 1 Barumun Baru Dan SMP Negeri 1 Barumun Selatan Tahun Pelajaran 2024 – 2025. ....	163
3. Kendala Yang Dihadapi Guru Matematika Dalam Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi Sesuai Kurikulum Merdeka Di SMP Negeri 1 Barumun Baru Dan Smp Negeri 1 Barumun Selatan .....	167
4. Memberikan Rekomendasi Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Matematika Dalam Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi Sesuai Perinsip Kurikulum Merdeka Di SMP Negeri 1 Barumun Baru Dan Smp Negeri 1 Barumun Selatan Tahun Pelajaran 2024 – 2025 .....	169
D. Keterbatasan Peneliti .....	174

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan.....	176
B. Saran .....	178

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Contoh Strategi Pembelajaran berdiferensiasi .....	31
Tabel 4.1	Profil sekolah .....	78
Tabel 4.2	Daftar Guru dan karyawan SMP Negeri 1 Barumun Baru.....	79
Tabel 4.3	Jumlah Peserta Didik .....	81
Tabel 4.4	Saran dan Prasarana .....	82
Tabel 4.6	Identitas Sekolah .....	84
Tabel 4.7	Jumlah tenaga pendidik SMP Negeri 1 Barumun Selatan .....	85
Tabel 4.8	Jumlah peserta didik .....	87
Tabel 4.9	Sarana dan Prasarana .....	89



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir .....	65
Gambar 3. 1 Teknik Analisis Data .....	74



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kondisi pendidikan di Indonesia, khususnya dalam pembelajaran matematika, masih menghadapi berbagai tantangan yang signifikan. Berdasarkan data nasional seperti *PISA (Programme for International Student Assessment)* dan *AKSI (Asesmen Kompetensi Siswa Indonesia)*, kemampuan siswa Indonesia dalam memahami dan menerapkan konsep matematika cenderung berada di bawah rata-rata internasional<sup>1</sup>. Sesuai dengan laporan PISA 2018, skor rata-rata matematika siswa Indonesia adalah 379, jauh di bawah rata-rata OECD sebesar 487<sup>2</sup>. Skor ini menunjukkan tantangan besar dalam memahami konsep dasar matematika di kalangan siswa Indonesia.

Pendidikan di Indonesia telah mengalami berbagai perubahan kurikulum sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu perubahan signifikan yang sedang berlangsung adalah peralihan dari Kurikulum 2013 (K13) ke Kurikulum Merdeka. Kebijakan ini dicanangkan sebagai bagian dari program Merdeka Belajar yang digagas oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek)<sup>3</sup>. Perubahan ini bertujuan untuk menciptakan sistem pendidikan yang lebih fleksibel, adaptif, dan relevan

---

<sup>1</sup> dan Teknologi (Kemendikbudristek) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, “Peringkat Indonesia Pada PISA 2022 Naik 5-6 Posisi Dibanding 2018,” Kemendikbudristek, 2023.

<sup>2</sup> P OECD, “Results (Volume I): What Students Know and Can Do,” *OECD Publishing*, 2019.

<sup>3</sup> Muhamad Zulfikri Husaeni and Yudi Sukmayadi, “Studi Komparasi Peralihan Kurikulum 2013 Ke Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Seni Budaya SMA,” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 5, no. 6 (2023): 2453–62, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i6.5402>.

dengan kebutuhan zaman. Kurikulum 2013, yang telah diterapkan secara bertahap sejak 2013, fokus pada pembelajaran tematik dengan penekanan pada pembentukan karakter dan pengetahuan akademik. Meski membawa berbagai dampak positif, K13 dianggap kurang fleksibel dan cenderung membebani siswa serta guru dengan tuntutan administratif yang berat<sup>4</sup>. Kurikulum Merdeka hadir untuk menjawab tantangan tersebut. Kebijakan ini dicanangkan sebagai solusi untuk menciptakan pembelajaran yang lebih relevan dengan perkembangan global, mendorong kreativitas, serta memberikan otonomi lebih besar kepada guru dan sekolah.

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan salah satu pendekatan penting dalam Kurikulum Merdeka karena memungkinkan guru untuk memenuhi kebutuhan belajar setiap siswa yang unik. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, pembelajaran berdiferensiasi menjadi esensial untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih inklusif, relevan, dan efektif. Pembelajaran berdiferensiasi memberikan pilihan sesuai minat siswa, pendekatan ini juga mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam proses belajar, membuat siswa merasa lebih dihargai dan terdorong untuk berpartisipasi secara aktif<sup>5</sup>. Pendekatan ini mengoptimalkan potensi siswa, di mana siswa dengan kemampuan lebih tinggi dapat diberikan tantangan tambahan, sementara mereka yang membutuhkan dukungan ekstra mendapatkan bimbingan yang lebih intensif, memastikan perkembangan optimal untuk semua siswa.

---

<sup>4</sup> Syayidatun Nafisah and Hamidi Rasyid, "Analisis Peralihan Kurikulum K 13 Ke Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Ips Di Mts. Nur Ilahi," *JIPSOS : Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 1, no. 1 (2023): 3026–2089.

<sup>5</sup> M S Roos Tuerah and Jeanne M Tuerah, "Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Kajian Teori: Analisis Kebijakan," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Oktober 9, no. 19 (2023): 982.

Dari segi hasil belajar, pembelajaran berdiferensiasi terbukti efektif karena metode, materi, dan asesmen yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa memungkinkan mereka memahami materi dengan lebih baik. Pendekatan ini menciptakan pembelajaran yang fleksibel, sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka, di mana guru diberi ruang untuk mengadaptasi strategi pembelajaran sesuai kondisi siswa dan lingkungan. Dengan fleksibilitas ini, pembelajaran menjadi lebih variatif dan relevan, memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa.

Konsep Pembelajaran Berdiferensiasi merupakan strategi pembelajaran yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa berdasarkan perbedaan kemampuan, minat, dan gaya belajar mereka. Strategi ini menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran dan memberikan fleksibilitas kepada guru untuk menyesuaikan metode, materi, dan evaluasi berdasarkan karakteristik unik masing-masing siswa. Dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran berdiferensiasi menjadi salah satu pendekatan utama untuk menciptakan pembelajaran yang inklusif dan efektif.

Pembelajaran berdiferensiasi mencakup tiga aspek utama, yaitu diferensiasi berdasarkan kemampuan, minat, dan gaya belajar siswa<sup>6</sup>. Pertama, dalam diferensiasi berdasarkan kemampuan, guru menyesuaikan tingkat kesulitan materi dengan kemampuan siswa, memberikan bimbingan intensif bagi siswa yang membutuhkan, dan memberikan tantangan tambahan bagi siswa yang sudah mahir. Guru juga menggunakan asesmen formatif untuk mengukur kemampuan

---

<sup>6</sup> Koni Olive Tunas and Richard Daniel Herdi Pangkey, "Kurikulum Merdeka: Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Dengan Kebebasan Dan Fleksibilitas," *Journal on Education* 6, no. 4 (2024): 22031–40, <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.6324>.

siswa sebelum melanjutkan ke materi berikutnya. Kedua, diferensiasi berdasarkan minat berfokus pada kaitan materi dengan minat siswa, untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Guru memberikan pilihan tugas atau proyek yang relevan dengan minat siswa dan mendorong eksplorasi kreativitas mereka. Ketiga, diferensiasi berdasarkan gaya belajar mengakui bahwa setiap siswa memiliki cara belajar yang berbeda. Siswa dengan gaya visual lebih mudah memahami materi melalui gambar atau video, siswa auditori lebih memahami melalui mendengarkan, dan siswa kinestetik lebih suka belajar melalui praktik atau aktivitas fisik. Guru dapat menyesuaikan metode pembelajaran dengan menggunakan presentasi visual, diskusi, atau tugas berbasis proyek untuk mencakup berbagai gaya belajar ini. Dengan pendekatan yang menyesuaikan kemampuan, minat, dan gaya belajar, pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan efektivitas dan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Dan dari data AKSI 2019 menunjukkan bahwa hanya sekitar 28% siswa SMP yang mencapai level kompetensi dasar dalam matematika, yang meliputi kemampuan menghitung, berpikir logis, dan menerapkan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari<sup>7</sup>. Untuk mengatasi hal ini, evaluasi kinerja guru menjadi sangat penting, khususnya dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi sesuai Kurikulum Merdeka. Pendekatan ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa secara individu, sehingga mampu meningkatkan pemahaman dan kompetensi matematika mereka secara lebih efektif

---

<sup>7</sup> Salma Juita Hr, Rizki Ananda, and Syahrul Rizal, "Analisis Kemampuan Guru Dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran IPAS Di UPT SDN 013 Kumantan," *Journal of Education Research* 5, no. 4 (2024): 6198–6206.

Salah satu penyebab utamanya adalah rendahnya kualitas pengajaran yang belum sepenuhnya mendukung kebutuhan siswa dengan berbagai karakteristik belajar. Hal ini menunjukkan pentingnya peningkatan kinerja guru, terutama dalam menerapkan strategi pembelajaran yang relevan, seperti pembelajaran berdiferensiasi yang menjadi bagian dari Kurikulum Merdeka<sup>8</sup>. Dengan komitmen yang kuat dari guru untuk memahami kebutuhan setiap siswa dan melibatkan pendekatan yang lebih *fleksibel*, pembelajaran berdiferensiasi dapat menjadi solusi strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan matematika di Indonesia secara keseluruhan.

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, berbagai masalah ditemukan di lapangan, khususnya terkait pembelajaran berdiferensiasi. Terdapat kesenjangan utama adalah pemahaman guru terhadap konsep dan prinsip pembelajaran berdiferensiasi, yang menjadi pendekatan utama dalam Kurikulum Merdeka. Banyak guru belum sepenuhnya memahami bagaimana menerapkan strategi ini, baik dari segi perencanaan maupun pelaksanaan di kelas. Hal ini diperburuk oleh kurangnya pelatihan dan sosialisasi yang memadai, sehingga tingkat kesiapan guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi sangat beragam. Sebagian guru kesulitan dalam menyusun tugas yang sesuai dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan siswa, akibat keterbatasan sumber belajar dan media pembelajaran yang mendukung pendekatan tersebut.

Selain itu, waktu dan ruang yang tersedia sering kali menjadi kendala dalam mendesain pembelajaran yang benar-benar mampu memenuhi kebutuhan

---

<sup>8</sup> Mariati Purba et al., *Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction)*, Pusat Kurikulum Dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi, 2021.

individu siswa. Guru juga menghadapi tantangan dalam melakukan penilaian formatif maupun sumatif yang sesuai dengan prinsip pembelajaran berdiferensiasi, ditambah dengan belum tersedianya alat ukur yang memadai untuk menilai keberhasilan implementasi strategi ini. Dari sisi siswa, respon terhadap pembelajaran berdiferensiasi juga bervariasi. Beberapa siswa belum terbiasa dengan pendekatan ini, sehingga sulit beradaptasi dengan metode baru. Keberagaman kebutuhan, minat, dan kemampuan siswa semakin menambah kompleksitas implementasi di kelas.

Dukungan dari pihak seperti kepala sekolah, pengawas, dan orang tua sering kali kurang optimal. Kolaborasi antar guru juga masih minim dalam mengembangkan strategi pembelajaran berdiferensiasi. Perbedaan latar belakang pendidikan dan pelatihan guru, khususnya guru matematika, turut memengaruhi tingkat inovasi dan adaptasi mereka terhadap pendekatan baru ini<sup>9</sup>. Masalah-masalah tersebut menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk memberikan pelatihan yang lebih baik, menyediakan sumber daya pendukung, serta meningkatkan kolaborasi di antara pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi.

Penelitian tentang pembelajaran berdiferensiasi telah dilakukan dalam berbagai konteks, namun fokus dan lokasinya masih beragam. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Arif Adiwibowo dan Suprpti menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah dasar. Studi tersebut dilakukan di lingkungan sekolah dasar di wilayah

---

<sup>9</sup> Rahmita Gazali Yuliana, "Pembelajaran Matematika Yang Bermakna," *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika* 2, no. 3 (2016): 181–90.

perkotaan dengan fokus pada keterlibatan siswa dan dampaknya terhadap hasil belajar. Meskipun memberikan wawasan penting, penelitian ini hanya berfokus pada jenjang SD di wilayah perkotaan, sehingga kurang relevan untuk menggambarkan tantangan penerapan pembelajaran berdiferensiasi di tingkat SMP, khususnya di daerah pedesaan<sup>10</sup>.

Penelitian lain oleh Hesti Ratna Sari, Banun Havifah Cahyo Khosiyono, dan Berliana untuk mengevaluasi penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran matematika di salah satu SMP negeri di wilayah Jawa Timur. Penelitian ini menemukan bahwa meskipun guru memahami konsep pembelajaran berdiferensiasi, keterbatasan fasilitas dan waktu menjadi kendala utama. Namun, penelitian ini dilakukan di wilayah dengan akses sumber daya yang lebih memadai, berbeda dengan konteks penelitian ini yang berfokus pada daerah dengan akses pendidikan yang terbatas<sup>11</sup>.

Evaluasi kinerja guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi menjadi krusial untuk memastikan bahwa strategi ini dilaksanakan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menganalisis kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Misalnya, sebuah studi di UPT SDN 013 Kumantan menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi sudah baik,

---

<sup>10</sup> Arif Adiwibowo, "JHPI: Jurnal Humaniora Dan Pendidikan Indonesia Efektivitas Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Di Kecamatan Pulokulon" 1, no. 1 (2024): 19–27, <https://doi.org/10.70277/jhpi.v1i1.3>.

<sup>11</sup> Hesti Ratna Sari et al., "Analisis Kesiapan Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, no. 3 (2023): 4683–99.

namun terdapat kendala dalam mengatur siswa dengan gaya belajar yang berbeda secara bersamaan<sup>12</sup>.

Meskipun demikian, masih terdapat tantangan dalam implementasinya, seperti keterbatasan pemahaman guru mengenai konsep diferensiasi, kurangnya sumber daya pendukung, dan kebutuhan akan pelatihan yang memadai. Oleh karena itu, evaluasi kinerja guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi menjadi penting untuk mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan dan memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhannya.

Berdasarkan observasi terhadap cara mengajar Ibu Nur Asiah, S.Pd., Menti pasaribu.S.Pd dapat disimpulkan bahwa beberapa pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran diferensiasi masih kurang tepat. Meskipun Bu Nur berusaha menyesuaikan materi dengan kemampuan siswa, keterbatasan waktu yang ada membuatnya kesulitan memberikan perhatian maksimal kepada semua siswa. Selain itu, penggunaan teknologi dalam pembelajaran masih terbatas, padahal teknologi dapat mendukung pembelajaran mandiri. Pengelolaan kelas yang berisi siswa dengan berbagai kemampuan juga kurang efektif, sehingga beberapa siswa merasa kurang terlibat dan tertinggal. Evaluasi yang dilakukan juga belum cukup menyeluruh untuk mengukur kemajuan siswa secara individu, sehingga kurang memberikan gambaran yang jelas tentang efektivitas pembelajaran yang diterapkan.

---

<sup>12</sup> Hr, Ananda, and Rizal, "Analisis Kemampuan Guru Dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran IPAS Di UPT SDN 013 Kumantan."

Berbeda dengan penelitian ini yang dilakukan di wilayah perkotaan dengan akses pelatihan yang baik, penelitian yang akan dilakukan di SMP Negeri 1 Barumun Baru, Kabupaten Padang Lawas, yang terletak di daerah pedesaan dengan keterbatasan fasilitas dan pelatihan guru. Hal ini menunjukkan perlunya evaluasi kinerja guru yang dilakukan secara mendalam untuk memahami tantangan lokal dan relevansi penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam konteks tersebut.

Dengan demikian, penelitian mengenai evaluasi kinerja guru matematika dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dalam kerangka Kurikulum Merdeka menjadi relevan untuk dilakukan. Hasil evaluasi ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pengembangan profesional guru dan peningkatan kualitas pembelajaran matematika di Indonesia..

Maka peneliti tertarik mengadakan suatu Penelitian dengan judul *“Evaluasi Kinerja Guru Matematika dalam Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi Kurikulum Merdeka pada SMP Negeri di Kabupaten Padang Lawas Tahun Pelajaran 2024/2025”*.

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Keterbatasan pemahaman guru terhadap konsep pembelajaran berdiferensiasi, sehingga pelaksanaannya belum optimal.
2. Fasilitas pendukung pembelajaran, seperti perangkat teknologi dan bahan ajar yang relevan, masih sangat terbatas.
3. Minimnya pelatihan dan pendampingan bagi guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, termasuk pembelajaran

berdiferensiasi.

4. Pengelolaan kelas yang kurang efektif dalam mengakomodasi perbedaan kemampuan, minat, dan gaya belajar siswa, mengakibatkan beberapa siswa merasa tidak terlibat secara maksimal.
5. Asesmen formatif dan sumatif yang digunakan belum mencerminkan prinsip pembelajaran berdiferensiasi, sehingga sulit untuk mengukur perkembangan siswa secara individual.
6. Siswa belum terbiasa dengan pembelajaran yang fleksibel dan aktif, sehingga adaptasi terhadap metode baru membutuhkan waktu.
7. Kurangnya keterlibatan orang tua dalam mendukung pembelajaran siswa di rumah.
8. Lokasi sekolah yang berada di daerah pedesaan dengan akses terbatas terhadap sumber daya pendidikan, menambah tantangan dalam penerapan strategi pembelajaran yang inovatif.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja guru matematika dalam merencanakan pembelajaran berdiferensiasi sesuai prinsip Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Barumun Baru dan SMP Negeri 1 Barumun Selatan tahun pelajaran 2024/2025.
2. Bagaimana kinerja guru matematika dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi di SMP Negeri 1 Barumun Baru dan SMP Negeri 1 Barumun Selatan tahun pelajaran 2024/2025.

3. Apa saja kendala yang dihadapi guru matematika dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi sesuai Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Barumon Baru dan SMP Negeri 1 Barumon Selatan.
4. Memberikan rekomendasi apa saja yang perlu untuk meningkatkan kinerja guru matematika dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan hasil evaluasi di SMP Negeri 1 Barumon Baru dan SMP Negeri 1 Barumon Selatan.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan kinerja guru matematika dalam merencanakan pembelajaran berdiferensiasi sesuai prinsip Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Barumon Baru tahun pelajaran 2024/2025.
2. Menganalisis kinerja guru matematika dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi yang mengakomodasi kebutuhan, minat, dan profil belajar siswa di SMP Negeri 1 Barumon Baru dan SMP Negeri 1 Barumon Selatan tahun pelajaran 2024/2025.
3. Mengidentifikasi kendala yang dihadapi guru matematika dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi sesuai Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Barumon Baru dan SMP Negeri 1 Barumon Selatan.
4. Memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kinerja guru matematika dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan hasil evaluasi di SMP Negeri 1 Barumon Baru dan SMP Negeri 1 Barumon Selatan..

### **E. Batasan Masalah**

Penelitian ini fokus pada evaluasi kinerja guru matematika dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Barumun Baru dan SMP Negeri 1 Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas, pada tahun pelajaran 2024/2025. yang selanjutnya dijabarkan dengan Aspek Kinerja Guru, yaitu:

1. Perencanaan Pembelajaran: Meliputi kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau perangkat pembelajaran yang mencerminkan prinsip pembelajaran berdiferensiasi.
2. Pelaksanaan Pembelajaran: Meninjau penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi di kelas, termasuk bagaimana guru mengelola variasi kebutuhan siswa dalam hal kesiapan belajar, minat, dan profil belajar.
3. Penilaian Pembelajaran: Melibatkan kemampuan guru dalam menyusun dan melaksanakan penilaian formatif dan sumatif yang relevan dengan pembelajaran berdiferensiasi.

### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memperkaya literatur tentang evaluasi kinerja guru dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka, khususnya pada penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dalam bidang pendidikan, terutama yang berfokus

pada strategi pembelajaran dan pengembangan profesional guru.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Guru Matematika

Penelitian ini memberikan gambaran tentang kinerja guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran berdiferensiasi, sehingga dapat menjadi bahan refleksi untuk meningkatkan profesionalisme dan kompetensi mereka.

### b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh manajemen sekolah, termasuk kepala sekolah, untuk merancang program pelatihan dan pendampingan bagi guru guna meningkatkan efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka.

### c. Bagi Pengawas dan Pembuat Kebijakan

Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pengawas pendidikan dan dinas pendidikan dalam menyusun kebijakan yang mendukung pengembangan kompetensi guru, khususnya dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi.

### d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat menjadi rujukan dalam melakukan penelitian lanjutan terkait strategi pembelajaran berdiferensiasi, evaluasi kinerja guru, atau implementasi Kurikulum Merdeka di tingkat pendidikan lainnya.

### e. Manfaat bagi Siswa

Secara tidak langsung, hasil penelitian ini diharapkan dapat

meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas sehingga kebutuhan siswa yang beragam dapat lebih terakomodasi, yang pada akhirnya mendukung pencapaian hasil belajar yang optimal.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pembelajaran Berdiferensiasi**

###### **a. Pengertian Pembelajaran Berdiferensiasi**

Istilah kata diferensiasi berasal dari Bahasa Inggris yaitu *different* yang artinya “Berbeda”. Pembelajaran berdiferensiasi dapat dilakukan dengan memberikan variasi pengalaman belajar yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Hal ini dilakukan dengan mengakomodasi perbedaan individu siswa dalam pembelajaran seperti perbedaan kecepatan belajar, gaya belajar, dan minat. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan suatu metode pembelajaran yang memberikan kesempatan yang sama bagi semua siswa untuk belajar sesuai dengan potensi dan kebutuhan masing-masing<sup>13</sup>. Dalam KBBI, pembelajaran berdiferensiasi adalah proses atau filosofi untuk pengajaran efektif dengan memberikan beragam cara untuk memahami informasi baru untuk semua siswa dalam komunitas ruang kelasnya yang beraneka ragam, termasuk cara untuk mendapatkan konten, mengolah, membangun, atau menalar gagasan dan mengembangkan produk pembelajaran dan ukuran penilaian sehingga semua siswa didalam suatu ruang kelas yang memiliki latar belakang kemampuan beragam bisa belajar dengan efektif. Menurut jurnal "Differentiated instruction and implications

---

<sup>13</sup> Almujaib, “Pembelajaran Berdiferensiasi: Pendekatan Efektif Dalam Menjawab Kebutuhan Diversitas Siswa.”

for UDL implementation" oleh Hall et. al (2016)<sup>14</sup>, pembelajaran berdiferensiasi dapat membantu siswa untuk belajar sesuai dengan kebutuhan dan potensi masing-masing, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pembelajaran berdiferensiasi juga dapat membantu guru dalam mengelola kelas dengan lebih efektif dan efisien.

Pembelajaran berdiferensiasi juga dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa, dengan menyediakan pengalaman belajar yang berbeda sesuai dengan kebutuhan siswa, mereka akan lebih termotivasi dan tertantang untuk belajar, ini akan meningkatkan kreativitas dan hasil belajar mereka<sup>15</sup>.

Siswa yang diberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka akan merasa lebih percaya diri dalam belajar. Ini akan membantu siswa untuk mencapai hasil yang lebih baik. Namun, dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, guru harus mengelola waktu dan sumber daya dengan baik<sup>16</sup>. Guru harus memilih dan mengembangkan sumber daya yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan mengelola waktu dengan baik agar siswa dapat belajar dengan efektif.

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan suatu metode pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi siswa sesuai dengan kebutuhan dan minat masing-masing. Guru harus memperhatikan perbedaan individu siswa dalam hal kecepatan belajar. Dalam menerapkan pembelajaran

---

<sup>14</sup> Tracey Hall, Nicole Strangman, and Anne Meyer, "Differentiated Instruction and Implications for UDL Implementation," 2016.

<sup>15</sup> Triasih, "Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti."

<sup>16</sup> Triasih.

berdiferensiasi guru juga harus menyediakan dukungan untuk siswa yang membutuhkan, Secara keseluruhan pembelajaran berdiferensiasi yaitu suatu metode yang efektif dalam mengembangkan potensi siswa sesuai dengan kebutuhan dan minat masing-masing. Tetapi dalam menerapkannya, guru harus memperhatikan dari perbedaan individu siswa mengelola waktu dan sumber daya dengan baik serta menyediakan dukungan yang diperlukan bagi siswa yang membutuhkan. pembelajaran berdiferensiasi bisa dipakai dalam pembelajaran matematika karena dapat mengakomodir kebutuhan belajar siswa yang disesuaikan dengan minat, gaya belajar, profil dan kesiapan belajar siswa<sup>17</sup>.

Pembelajaran berdiferensiasi pada hakekatnya pembelajaran yang memandang siswa itu berbeda dan dinamis, karena itu guru harus memiliki perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang memperhatikan hal-hal sebagai berikut<sup>18</sup>:

- 1) Mengkaji kurikulum yang berlaku sesuai dengan kekuatan dan kelemahan siswa.
- 2) Merancang perencanaan dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum dan metode pembelajaran yang bisa di gunakan untuk memenuhi kebutuhan siswa.
- 3) Menjelaskan bentuk dukungan guru dalam memenuhi kebutuhan siswa.
- 4) Mengkaji dan menilai pencapaian rencana secara berkala.

---

<sup>17</sup> Purba et al., *Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction)*.

<sup>18</sup> Welas Listiani, "Matematika Dan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka," *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 7 Nomor 3, (2024): 1–7.

## b. Ciri-ciri Pembelajaran Berdiferensiasi

pembelajaran berdiferensiasi memiliki karakteristik dasar yang dapat menjadi ciri khas dari pembelajaran berdiferensiasi. Berikut ciri ciri pembelajaran berdiferensiasi:<sup>19</sup>

### 1) Bersifat Proaktif

Guru secara proaktif dari awal sudah mengantisipasi kelas yang akan diajarnya dengan merencanakan pembelajaran untuk siswa yang berbeda-beda. Jadi bukan menyesuaikan pembelajarannya dengan siswa sebagai reaksi dari evaluasi tentang ketidakberhasilan pelajaran sebelumnya.

### 2) Menekankan Kualitas daripada kuantitas

Dalam pembelajaran berdiferensiasi, kualitas dari tugas lebih disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Jadi bukan berarti anak yang pandai setelah selesai mengerjakan tugasnya akan diberi lagi tugas tambahan yang sama, tetapi ia diberikan tugas lain yang dapat menambah keterampilannya.

### 3) Berakar pada asesmen

Guru selalu mengases para siswa dengan berbagai cara untuk mengetahui keadaan mereka dalam setiap pembelajaran sehingga berdasarkan hasil asesmen tersebut, guru dapat menyesuaikan pembelajarannya dengan kebutuhan mereka.

---

<sup>19</sup> Diyanayu Dwi Elviya and Wahyu Sukartiningsih, "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Iv Sekolah Dasar Di Sdn Lakarsantri I/472 Surabaya," *Https://Ejournal.Unesa.Ac.Id/Index.Php/Jurnal-Penelitian-Pgsd/Article/View/54127* 11, no. 8 (2023): 1–14.

- 4) Menyediakan Berbagai pendekatan dalam konten, proses pembelajaran, produk yang dihasilkan, dan juga lingkungan belajar.

Dalam pembelajaran berdiferensiasi ada 4 unsur yang dapat disesuaikan dengan tingkat kesiapan siswa dalam mempelajari materi, minat, dan gaya belajar mereka. Ke empat unsur yang disesuaikan adalah konten (apa yang dipelajari), proses (bagaimana mempelajarinya), produk ( apa yang dihasilkan setelah mempelajarinya), dan lingkungan belajar (iklim belajarnya)

- 5) Berorientasi pada siswa

Tugas diberikan berdasarkan tingkat pengetahuan awal siswa terhadap materi yang akan diajarkan sehingga guru dapat merancang pembelajaran yang sesuai dengan level kebutuhan siswa. Guru lebih banyak mengatur waktu, ruang, dan kegiatan yang akan dilakukan siswa daripada menyajikan informasi kepada siswa.

- 6) Merupakan campuran dari pembelajaran individu dan klasikal

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk kadang-kadang belajar Bersama-sama secara klasikal dan dapat juga belajar secara individu.

- 7) Bersifat hidup

Guru berkolaborasi dengan siswa terus menerus termasuk untuk Menyusun tujuan kelas maupun individu dari siswa. Guru memonitor bagaimana pelajaran dapat cocok dengan para siswa dan bagaimana penyesuaiannya.

### c. Tujuan Pembelajaran Berdiferensiasi

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran berdiferensiasi adalah:<sup>20</sup>

#### 1) Membantu semua siswa dalam belajar

Agar guru dapat meningkatkan dan membangun kesadaran terhadap ditemukan tidak memiliki semangat dan merasa dirinya tidak mampu karena mereka merasa dirinya memiliki keterbatasan seperti keterbatasan ekonomi, fisik, kecerdasan dan yang sebenarnya hal itu bukanlah sebuah penghalang untuk mencapai keberhasilan sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai oleh semua siswa.

#### 2) Meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa

Agar siswa memperoleh hasil belajar yang sesuai dengan level kesulitan materi yang diberikan guru. Jika siswa dibelajarkan sesuai dengan kemampuan maka motivasi belajar siswa akan meningkat. Guru mengajarkan siswa sesuai dengan tingkat kemampuannya harus diawali dengan pengelompokkan sesuai kemampuan dasarnya dan memberikan materi dengan tingkat kesulitan sesuai dengan kemampuannya, jika siswa diberikan materi sesuai dengan kemampuan dasarnya mereka akan termotivasi untuk belajar.

#### 3) Menjalin hubungan yang harmonis antara guru dan siswa

Pembelajaran berdiferensiasi meningkatkan relasi yang tinggi antara guru dan siswa karena memang guru di tuntut untuk bisa selalu

---

<sup>20</sup> Marzoan, "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Dasar," *Renjana Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2023): 113–22.

memperhatikan, mengamati, dan memenuhi segala kebutuhan siswanya, Ketika mereka diam guru harus mendekati dan mencari tahu penyebab ketidakaktifannya, dan disaat mereka tidak hadir dikelas guru harus mencari informasi ketidakhadirannya, bukan hanya siswa yang aktif saja yang didekati, itulah yang biasa terjadi di kalangan guru. Seharusnya guru menjalin hubungan baik dengan semua siswa, maka semua siswa akan semangat untuk belajar karena yang memiliki keterbelakangan dan kekurangan tidak merasa tertekan, mereka yakin bahwa guru dapat memahami kekurangannya.

#### 4) Membantu siswa menjadi pelajar yang mandiri

Jika siswa sudah terbiasa belajar secara mandiri dengan kemampuan dasar yang dimilikinya masing-masing, meskipun dalam kelas yang sama maka siswa terbiasa menghargai keberagaman. Siswa yang dianggap pintar tidak meremehkan peserta didik yang lainnya bahwa dengan suka rela membagi pengetahuannya dan tetap melanjutkan pembahasan materi ke tingkat selanjutnya, siswa yang masih kurang memahami materi tetap berhak mendapatkan bimbingan dan berusaha mengejar ketertinggalannya.

#### 5) Meningkatkan kepuasan Guru

Jika guru menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, maka guru akan merasa tertantang untuk mengembangkan kemampuan mengajarnya sehingga guru menjadi lebih kreatif karena dalam pembelajaran

berdiferensiasi guru dituntut untuk memenuhi kebutuhan siswa dengan berbagai jenis gaya belajar.

#### d. Prinsip Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi harus dibentuk melalui cara berpikir seorang guru yang menganggap setiap anak dapat bertumbuh dan berkembang sesuai dengan kapasitasnya masing-masing. Ada lima prinsip dasar yang dapat membantu guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi sebagai berikut<sup>21</sup>.

##### 1) Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar yang dimaksud meliputi lingkungan fisik sekolah dan kelas dimana siswa menghabiskan waktunya dalam belajar di sekolah. Iklim belajar merujuk pada situasi dan kondisi yang dirasakan siswa saat belajar, relasi dan berinteraksi dengan siswa lain maupun gurunya. Dalam pembelajaran guru harus memberikan respon kepada siswa sesuai dengan minat, kesiapan dan profil belajar mereka agar kebutuhan mereka dalam belajar dapat terpenuhi. Guru juga perlu memiliki koneksi dengan siswa sehingga ia dapat mengenali profil siswa yang diajarnya baik dalam hal kesiapan mereka dalam menerima pelajaran, minat apa yang dimiliki siswa untuk dapat dengan mudah menerima pelajaran, dan bagaimana cara yang tepat untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa sesuai dengan gaya belajar

---

<sup>21</sup> Mochammad Nor Qomari, Sri Ayu Lestari, and Nur Fauziyah, "Learning Trejectory Pada Pembelajaran Berdiferensiasi Materi Keliling Bangun Datar Berdasarkan Perbedaan Gaya Belajar," *DIDAKTIKA: Jurnal Pemikiran Pendidikan* 28, no. 2(1) (2022): 29–41, [https://doi.org/10.30587/didaktika.v28i2\(1\).4399](https://doi.org/10.30587/didaktika.v28i2(1).4399).

mereka masing- masing. Guru juga perlu membuat siswa nya menaruh kepercayaan terhadap dirinya.

Kepercayaan dari siswa diperoleh guru dengan cara diantaranya sebagai berikut:

- a) Memberikan respect yang benar terhadap nilai, kemampuan, dan tanggung jawab dari siswa
- b) Memberikan optimisme kepada siswa bahwa mereka memiliki kemampuan yang besar untuk mempelajari materi pelajaran yang diberikan
- c) Aktif dan mendukung siswa secara nyata agar mereka dapat sukses.<sup>22</sup>

## 2) Kurikulum yang berkualitas

Di dalam kurikulum yang berkualitas tentunya harus memiliki tujuan yang jelas sehingga guru dapat mengetahui apa yang akan dituju di akhir pembelajaran. Fokus guru dalam mengajar yaitu pada pengertian siswa, bukan pada materi yang dihafalkan mereka. Yang utama adalah pemahaman siswa terhadap pelajaran sehingga dapat diterapkan di dalam kehidupannya.

Hal lain yang perlu di perhatikan oleh guru yaitu bagaimana kurikulum yang ada dapat menantang semua siswanya baik yang memiliki kemampuan diatas rata-rata , yang sedang, maupun dibawah rata-rata, guru perlu menantang siswa dengan pemikiran-pemikiran lain

---

<sup>22</sup>Purnomo, H., Sa'dijah, C., Hidayanto, E., Adinda, A., & Abdullah, A. H. (2023). Characteristics of Differentiated Mathematical Creative Models in Problem-Solving Activities: Case of Middle School Students. *Mathematics Teaching Research Journal*, 15(5), 157-176.

yang lebih mendalam menyangkut dengan materi yang dibahas sehingga siswa tidak merasa jenuh dan bosan dalam mempelajarinya.

Sedangkan untuk siswa yang berada dibawah rata-rata, guru perlu memikirkan Langkah-langkah konkrit yang dapat dilakukan untuk dapat menolong siswa dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan dan mencapai tujuan pembelajaran.

### 3) Asesmen Berkelanjutan

Asesmen berkelanjutan yaitu guru secara terus menerus melakukan formatif asesmen dalam pembelajaran agar dapat memperbaiki pengajarannya dan juga mengetahui apakah siswa sudah mengerti tentang materi pelajaran yang dibahas. Jadi asesmen formatif ini tidak diberikan nilai (angka), melainkan hanya sebagai diagnostic tes atau mengetahui masalah-masalah apa yang dihadapi siswa sehingga sulit mengerti.

Asesmen yang berkelanjutan ini diawali dengan menerapkan asesmen diagnostic diawal pembelajaran. Fungsi dari asesmen awal yaitu untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi pelajaran yang akan dibahas. Hal ini dapat dilakukan misalnya dengan:

Tahap ini adalah tahapan terakhir yaitu melakukan evaluasi kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui kualitas produk media yang telah dikembangkan. Tahap evaluasi digunakan untuk mengetahui kelayakan media yang dikembangkan oleh peneliti.

- a) Meminta siswa untuk mengisi lembar KW. Di kolom (KNOW) guru menanyakan hal-hal apa yang telah diketahui siswa mengenai materi pelajaran yang akan dibahas, kemudian dalam kolom W (WANT TO KNOW), siswa dapat menuliskan apa saja yang mereka ingin ketahui dari materi yang dibahas saat itu. Guru memberikan pertanyaan apa yang mereka ketahui tentang materi pelajaran yang akan diajarkan.
- b) *Brainstorming* dengan siswa sebelum memulai pelajaran
- c) Guru dapat menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan materi pelajaran yang akan dipelajari. Melalui pertanyaan-pertanyaan tersebut guru dapat mengetahui kesiapan siswa dalam mempelajari materi tersebut.
- d) Memberikan pre tes kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari sehingga guru dapat mengetahui kemampuan awal siswa
- e) Membuat kontrak belajar dimana masing-masing siswa menuliskan apa sumber bahan yang akan dipakai untuk mempelajari materi pelajaran, bagaimana mereka akan mempelajari materi pelajaran, dan sampai sejauh mana mereka mengetahui tentang bahan atau materi yang akan dipelajari.

Asesmen kedua yang dapat dilakukan adalah asesmen formatif, yaitu asesmen untuk mengetahui apakah masih ada materi yang belum jelas, sulit dimengerti oleh para siswa. Asesmen formatif ini bersifat diagnostic karena melalui asesmen formatif ini guru dapat mengetahui apakah siswa sudah mengerti terhadap materi pelajaran yang dibahas,

dan apakah terdapat masalah-masalah apa yang dihadapi siswa. Jenis asesmen formatif ini lebih berupa penilaian kualitatif, yaitu dengan memberikan pertanyaan uraian singkat dimana mereka dapat mengemukakan pendapat mereka.

Asesmen akhir ini dapat membantu guru mengetahui hal-hal apa saja yang perlu diulang atau dijelaskan Kembali, hal-hal apa saja yang dapat dilakukan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dan apa yang tidak perlu diulang.

#### 4) Pengajaran yang responsif

Melalui asesmen akhir di setiap pelajaran, guru dapat mengetahui apa saja kekurangan-kekurangan dalam mengajar siswanya untuk memahami isi pelajaran. Oleh karena itu, guru dapat memodifikasi rencana pembelajaran yang sudah dibuat dengan kondisi dan situasi lapangan saat itu sesuai dengan hasil asesmen akhir yang dilakukan sebelumnya. Karena pengajaran lebih penting dari kurikulum sekolah sendiri, oleh karena itu guru harus memberikan responnya terhadap hasil pembelajaran yang sudah dilakukan. Respon guru adalah menyesuaikan pelajaran berikutnya yang sesuai dengan kesiapan, minat, dan profil belajar siswa yang guru dapatkan berdasarkan asesmen di akhir pelajaran.

#### 5) Kepemimpinan dan Rutinitas di Kelas

Guru yang baik adalah guru yang dapat mengatur kelasnya dengan baik. Kepemimpinan di sini diartikan bagaimana guru dapat

memimpin siswanya untuk dapat mengikuti pembelajaran dengan tertib dan mematuhi peraturan yang sudah ditetapkan. Sedangkan rutinitas di kelas mengacu pada keterampilan guru dalam mengelola kelasnya dengan baik melalui prosedur dan rutinitas di kelas yang dijalankan siswa sehingga pembelajaran akan berjalan dengan efektif dan efisien.

- a) Meletakkan materi dan bahan pelajaran yang dibutuhkan siswa dapat dengan mudah dijangkau.
- b) Memberikan arahan yang jelas dalam setiap tugas yang harus dikerjakan siswa, karena siswa mengerjakan tugas yang berbeda.
- c) Menjaga agar percakapan siswa yang sedang berdiskusi di kelompok tidak gaduh.
- d) Menyediakan cara kepada siswa bagaimana meminta bantuan guru Ketika guru sedang membantu siswa lainnya
- e) Menjelaskan kepada siswa apa yang harus mereka lakukan setelah selesai mengerjakan tugas.
- f) Mengatur bagaimana siswa kapan harus membantu temannya Ketika mengalami kesulitan dalam pembelajaran.
- g) Memberitahu siswa bagaimana meletakkan alat belajar yang sudah dipakai dengan teratur dan rapi.

## 6) Keragaman Siswa

Di dalam diri setiap anak ada karakteristik dan potensi belajar yang berbeda satu sama lainnya yang harus diperhatikan oleh guru. Keragaman siswa dipandang dari 3 aspek yang berbeda, yaitu:<sup>23</sup>

### a) Kesiapan Belajar

Pengertian kesiapan disini yaitu sejauh mana kemampuan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Guru perlu bertanya, apa yang di perlukan oleh siswanya sehingga mereka dapat berhasil dalam pelajarannya. Kesiapan siswa harus berhubungan erat dengan cara pikir guru-guru yaitu bahwa setiap anak memiliki potensi untuk bertumbuh baik secara fisik, mental dan kemampuan intelektualnya. Kemudian, guru dapat menanyakan kepada siswanya apa yang mereka minati.

### b) Minat

Minat memiliki peran yang sangat penting untuk menjadi motivator dalam belajar. Guru dapat menanyakan kepada siswa apa yang mereka minati. Hobby, atau pelajaran yang disukai oleh siswa Sekolah Menengah Pertama. Jika siswa sudah mengetahui minat mereka, tentu saja siswa akan mempelajari dengan tekun hal-hal yang menarik minat mereka masing-masing. Guru harus mampu menumbuhkan dan memunculkan keinginan (minat) siswa untuk mau belajar, jika siswa dipandang belum tumbuh keinginan untuk belajar,

---

<sup>23</sup> Marzoan, "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Dasar."

guru harus mampu mengubah hal demikian. Minat siswa terhadap pelajaran merupakan kekuatan yang akan mendorong siswa untuk belajar.

c) Profil Belajar

Profil belajar siswa mengacu pada pendekatan atau bagaimana cara yang paling disukai oleh siswa agar mereka dapat lebih mudah memahami pelajaran dengan baik. Ada siswa yang senang belajar dengan kelompok besar, ada yang senang berpasangan atau kelompok kecil atau ada juga yang senang belajar sendiri. Panca indra juga memiliki peran penting dalam proses belajar siswa. Ada siswa yang dapat belajar lewat pendengaran saja ( auditory), ada yang harus melihat gambar-gambar, bahkan ada yang cukup melihat tulisan-tulisan saja. Namun ada pula siswa yang memahami pelajaran dengan cara bergerak baik menggerakkan hanya Sebagian atau seluruh tubuhnya (Kinestetik). Ada siswa yang hanya dapat mengerti jika ia memegang atau menyentuh benda- benda yang menjadi materi pelajaran atau berhubungan dengan pelajaran yang sedang dipelajarinya.

e. Elemen yang Berdiferensiasi

Dalam pembelajaran berdiferensiasi Ada empat (4) aspek yang ada dalam kendali guru, yaitu : isi, proses, produk, dan lingkungan belajar. Guru

dapat menentukan bagaimana empat aspek ini akan dilakukan dalam pembelajaran di kelas<sup>24</sup>.

1) Konten meliputi apa yang dipelajari siswa.

Konten berkaitan dengan materi apa yang akan dipelajari oleh siswa dikelas. Dalam pembelajaran berdiferensiasi ada dua cara membuat konten pelajaran berbeda, yaitu:

- a) Menyesuaikan apa yang akan diajarkan guru atau apa yang akan dipelajari oleh siswa berdasarkan tingkat kesiapan dan minat siswa.
- b) Menyesuaikan bagaimana konten yang diajarkan itu diperoleh dari siswa berdasarkan profil (gaya) belajar yang dimiliki oleh masing-masing siswa.

Disamping itu strategi yang dapat dilakukan oleh guru untuk dapat mendiferensiasi konten yang akan di pelajari siswa adalah

- a) Menyajikan materi yang bervariasi
- b) Menggunakan kontrak belajar
- c) Menyediakan pembelajaran mini
- d) Menyajikan materi dengan berbagai model pembelajaran
- e) Menyediakan berbagai system yang mendukung

2) Proses

Yang dimaksud Proses pada bagian ini yaitu kegiatan yang dilakukan oleh siswa di kelas. Kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang bermanfaat bagi siswa sebagai pengalaman belajarnya dikelas,

---

<sup>24</sup> Purba et al., *Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction)*.

bukan kegiatan yang tidak berkolerasi dengan apa yang sedang dipelajarinya. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa ini tidak diberi nilai berupa angka, melainkan penilaian yang berupa catatan-catatan umpan balik mengenai sikap, pengetahuan dan keterampilan apa yang masih kurang dan perlu diperbaiki/ditingkatkan oleh siswa. Kegiatan yang dilakukan siswa harus memenuhi kriteria sebagai kegiatan yang Baik, yaitu kegiatan yang menggunakan keterampilan informasi yang dimiliki oleh siswa Berbeda dalam hal tingkat kesulitan dan cara pencapaiannya.

Kegiatan bermakna yang dilakukan oleh siswa di dalam kelas harus dibedakan juga berdasarkan kesiapan, minat, dan profil (gaya) belajar siswa. Berbagai strategi untuk membedakan kegiatan-kegiatan tersebut dapat di lihat pada table 2.1

**Tabel 2. 1 Contoh Strategi Pembelajaran berdiferensiasi**

<b>Kesiapan</b>	<b>Minat</b>	<b>Profil Belajar</b>
Diskusi dikelas dengan pertanyaan yang berbeda tingkat kesulitannya.	Diskusi kelas dengan pertanyaan yang berbeda sesuai minat siswa	Diskusi dengan chatting di media <i>online</i> , <i>podcast</i> , <i>talk show</i>
Tutor sebaya menjelaskan pada teman yang lainnya yang mengalami kesulitan	Tutor sebaya yang memiliki minat yang sama.	Tutor sebaya di kelompok besar (kelas), kecil, atau per individu, lewat video, gambar, lagu)
Tugas dengan menggunakan <i>RAFT</i> ( <i>Role Audience Format Topic</i> ) yang berbeda tingkat kesulitannya	Tugas menggunakan <i>RAFT</i> yang berbeda topiknya sesuai minat siswa.	<i>RAFT</i> yang dimainkan dalam <i>Role Play</i> (Bermain Drama)

Think-Pair-Share	Jigsaw (Expert group berdasarkan	Pameran berjalan (gallery walk)
Dadu berpikir yang tingkat kesulitan tugasnya berbeda	Dadu berpikir yang berbeda pertanyaannya sesuai dengan minat peserta didik	Dadu berpikir yang berbeda tugasnya berdasarkan auditori, visual, atau kinestetik
Kontrak belajar untuk kegiatan berdasarkan kesiapan siswa.	Kontrak belajar kegiatan berdasarkan minat siswa.	Kontrak belajar sesuai dengan gaya belajar auditori, visual, atau kinestetik
Papan pilihan dengan kegiatan yang berbeda kesulitannya	Belajar mandiri sesuai dengan minat siswa	Asesmen dengan berbagai gaya belajar

### 3) Produk

Produk merupakan hasil akhir dari pembelajaran untuk menunjukkan kemampuan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman siswa setelah menyelesaikan satu unit pelajaran atau setelah materi pelajaran yang sudah di bahas selama satu semester. Produk ini sifatnya sumatif dan perlu diberi nilai. Produk lebih membutuhkan waktu yang lama untuk menyelesaikannya dan melibatkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam dari siswa. Oleh karena itu sering terjadi produk tidak dapat diselesaikan di dalam kelas saja, tetapi juga diluar kelas. Produk dapat dikerjakan individu maupun kelompok. Jika dikerjakan secara berkelompok, maka guru harus membuat system penilaian yang adil berdasarkan dari kontribusi masing-masing anggota kelompoknya dalam mengerjakan produk tersebut.

Berbeda dengan performance task/assessments yang walaupun merupakan nilai sumatif karena akan mencakup satu unit pelajaran, satu tema, dan perlu dinilai juga, biasanya asesmen ini diselesaikan di kelas dan jangka waktu pengerjaannya lebih singkat dari produk.

Guru dapat merancang produk apa yang akan dikerjakan oleh siswa sesuai dengan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan yang harus ditunjukkan mereka. Guru perlu menentukan kriteria penilaian dalam rubrik sehingga mereka tahu aspek apa yang akan di nilai dan bagaimana kualitas yang diharapkan dari setiap aspek yang harus dipenuhi. Guru juga perlu menjelaskan bagaimana siswanya dapat mempresentasikan produknya sehingga peserta didik lain juga dapat melihat produk yang dibuat. Produk yang akan dikerjakan oleh siswa tentu saja harus berdiferensiasi sesuai dengan kesiapan, minat, dan profil belajar siswa.

#### 4) Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar yang dimaksud disini ialah meliputi suasana kelas secara personal, social, dan fisik. Lingkungan belajar juga harus disesuaikan dengan kesiapan belajar, minat, dan profil gaya belajar mereka agar memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar. Misalnya guru dapat menyiapkan beberapa susunan tempat duduk siswa yang ditempelkan di papan pengumuman kelas sesuai dengan kesiapan belajar, minat, dan gaya belajar mereka. Sehingga siswa dapat duduk di kelompok besar atau kecil yang berbeda-beda. Dapat juga bekerja secara individu maupun

berpasang-pasangan. Pengelompokkan juga dapat dibuat berdasarkan minat siswa yang sejenis, maupun tingkat kesiapan yang berbeda-beda atau yang sama tergantung dengan tujuan pembelajarannya. Pada dasarnya guru harus menciptakan suasana dan lingkungan belajar yang menyenangkan bagi siswa sehingga mereka belajar dengan senang, aman, nyaman dalam belajar karena kebutuhan mereka terpenuhi.

#### f. Manfaat Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi memberikan berbagai manfaat, baik bagi siswa maupun guru. Berikut adalah manfaat utamanya:

##### 1) Memenuhi Kebutuhan Individu Siswa

- a) Siswa mendapatkan pengalaman belajar yang sesuai dengan tingkat kemampuan, minat, dan gaya belajar mereka.
- b) Mencegah siswa merasa bosan karena materi terlalu mudah atau terlalu sulit.
- c) Membantu siswa yang membutuhkan perhatian khusus untuk tetap berkembang sesuai potensinya.

##### 2) Meningkatkan Motivasi dan Keterlibatan Siswa

- a) Siswa lebih termotivasi karena pembelajaran relevan dengan minat dan preferensi mereka.
- b) Metode yang bervariasi membantu siswa lebih terlibat dalam proses belajar, baik melalui diskusi, proyek, atau eksplorasi mandiri.

### 3) Meningkatkan Hasil Belajar

- a) Siswa lebih memahami materi karena pendekatan yang disesuaikan dengan kemampuan mereka.
- b) Kesempatan untuk belajar dengan cara yang sesuai membantu siswa mencapai hasil belajar yang optimal.

### 4) Mengembangkan Potensi Siswa secara Maksimal

- a) Siswa yang memiliki keunggulan tertentu dapat diberikan tantangan lebih tinggi, sementara siswa yang mengalami kesulitan dapat diberikan dukungan tambahan.
- b) Membantu siswa menemukan dan mengembangkan bakat serta minat mereka secara lebih mendalam.

### 5) Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa

- a) Siswa merasa dihargai karena mendapatkan perhatian dan pengakuan atas perbedaan mereka.
- b) Pencapaian dalam belajar meningkatkan rasa percaya diri dan keberanian siswa untuk mencoba hal baru.

### 6) Meningkatkan Keterampilan Guru

- a) Guru menjadi lebih terampil dalam menganalisis kebutuhan siswa dan merancang pembelajaran yang inovatif.
- b) Mendorong guru untuk menggunakan berbagai metode, media, dan strategi yang lebih kreatif dan efektif.

7) Mengurangi Kesenjangan dalam Pembelajaran

- a) Pembelajaran berdiferensiasi membantu siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda untuk belajar secara setara.
- b) Mencegah siswa tertentu tertinggal atau merasa terisolasi karena kebutuhan belajar mereka tidak terpenuhi.

8) Membentuk Lingkungan Belajar yang Inklusif

- a) Semua siswa merasa diterima dan didukung, tanpa memandang perbedaan kemampuan, minat, atau latar belakang.
- b) Mengajarkan nilai-nilai toleransi, kerja sama, dan saling menghargai di dalam kelas.

9) Mendukung Penerapan Kurikulum Merdeka

- a) Sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang memberikan fleksibilitas dalam proses pembelajaran.
- b) Membantu guru dan siswa mencapai Profil Pelajar Pancasila melalui pembelajaran yang berpusat pada siswa.

10) Persiapan untuk Kehidupan Nyata

- a) Melatih siswa untuk menghadapi situasi yang berbeda dan menyelesaikan masalah secara mandiri.
- b) Mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif yang berguna di masa depan.

## 2. Kurikulum Merdeka

### a. Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum adalah rancangan pengajaran atau sejumlah mata pelajaran yang disusun secara sistematis untuk menyelesaikan suatu program untuk memperoleh ijazah<sup>25</sup>. Kurikulum merupakan dokumen perencanaan yang berisi tentang tujuan yang harus dicapai; isi materi dan pengalaman belajar yang harus dilakukan siswa;strategu dan cara yang dapat dikembangkan; evaluasi yang di rancang untuk mengumpulkan informasi tentang pencapaian tujuan; serta implementasi dari dokumen yang di rancang dalam bentuk nyata.

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, dimana materi mata pelajaran akan dioptimalkan agar siswa memiliki waktu yang cukup untuk mandalami konsep dan m emperkuat kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk dapat memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat siswa. Kurikulum Merdeka mengutamakan pendekatan konstekstual dalam pembelajaran yanh berarti siswa diajak untuk belajar dengan mengaitkan materi pelajaran dengan konteks nyata dalam kehidupan sehari-hari. Kurikulum ini juga mengutamakan pengembangan kompetensi siswa yang meliputi kompetensi intelektual. Kompetensi social, emosional, dan kompetensi spiritual<sup>26</sup>.

---

<sup>25</sup> W Wisnujati, N. S., Sitorus, E., Anggusti, M., Ramadhani, R., Cendana, W., Marzuki, I., ... & Cahyadin, *Merdeka Belajar Merdeka Mengajar*, n.d.

<sup>26</sup> Irawan, "Tantangan Dan Solusi Implementasi Kurikulum Merkedea," 2020.

Kurikulum Merdeka menekankan pengembangan kompetensi matematika yang meliputi kompetensi penalaran, kompetensi pemecahan masalah, dan kompetensi komunikasi matematika. Selain itu, Kurikulum Merdeka juga mengutamakan pengembangan kompetensi sikap yang meliputi kompetensi religius, kompetensi kemanusiaan, kompetensi cinta tanah air, dan kompetensi demokrasi<sup>27</sup>. Ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas siswa sebagai warga negara yang baik dan berakhlak mulia.

Kurikulum Merdeka juga mengutamakan pengembangan kompetensi guru. Guru diharapkan dapat mengelola pembelajaran dengan baik, serta dapat mengembangkan diri dan meningkatkan kompetensi dalam pembelajaran. Sedangkan Menurut Dr. Sumitno, M.Pd (Pakar Evaluasi Pendidikan di Indonesia) Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang memberikan kesempatan kepada guru dan sekolah untuk memilih dan menentukan materi pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan dan konteks local, serta dapat diimplementasikan dengan sumber daya yang tersedia..

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang memberikan kebebasan dan kemandirian bagi sekolah dan guru untuk menentukan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan konteks local, dengan memperhatikan kondisi, potensi, dan

---

<sup>27</sup> Agus Purwowidodo, *Model Pembelajaran Berdiferensiasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar, Sustainability (Switzerland)*, vol. 11, 2019.

karakteristik siswa serta sumber daya yang tersedia. Berikut perbedaan utama antara K13 dan Kurikulum Merdeka, antara lain:<sup>28</sup>

Kurikulum Merdeka hadir untuk menjawab tantangan tersebut. Kebijakan ini dicanangkan sebagai solusi untuk menciptakan pembelajaran yang lebih relevan dengan perkembangan global, mendorong kreativitas, serta memberikan otonomi lebih besar kepada guru dan sekolah. Berikut perbedaan utama antara K13 dan Kurikulum Merdeka, antara lain:<sup>29</sup>

#### 1) Pendekatan Pembelajaran

Kurikulum Merdeka menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*), yang bertujuan untuk meningkatkan kreativitas, kolaborasi, dan pemikiran kritis siswa. Berbeda dengan K13 yang lebih terfokus pada pendekatan tematik, Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan kepada guru untuk menyesuaikan materi ajar dengan kebutuhan siswa dan lingkungan sekitar.

#### 2) Profil Pelajar Pancasila

Salah satu ciri khas Kurikulum Merdeka adalah penerapan *Profil Pelajar Pancasila*, yang menjadi panduan utama dalam membentuk karakter siswa. Profil ini mencakup enam elemen utama: beriman dan

---

<sup>28</sup> Andini, "Dinamika Peralihan Pada Pembelajaran Kurikulum 2013 Menjadi Kurikulum Merdeka Dalam Pendidikan Di Indonesia Dan Implementasinya," *Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian*, no. 2022 (2023): 910–15.

<sup>29</sup> Andini, "Dinamika Peralihan Pada Pembelajaran Kurikulum 2013 Menjadi Kurikulum Merdeka Dalam Pendidikan Di Indonesia Dan Implementasinya," *Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian*, no. 2022 (2023): 910–15.

bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

### 3) Kurikulum yang Lebih Fleksibel

Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan kepada sekolah untuk memilih tiga opsi penerapan: menggunakan kurikulum darurat, melakukan modifikasi dari kurikulum sebelumnya, atau merancang kurikulum mandiri. Struktur yang lebih fleksibel ini memungkinkan sekolah menyesuaikan pembelajaran dengan konteks lokal dan kebutuhan siswa.

### 4) Penilaian yang Holistik

Jika K13 lebih menekankan pada penilaian berbasis pengetahuan akademik, Kurikulum Merdeka menggunakan pendekatan asesmen formatif dan sumatif yang mencakup seluruh aspek pembelajaran, seperti keterampilan, sikap, dan perilaku.

### 5) Integrasi Teknologi

Dalam era digital, Kurikulum Merdeka mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran. Siswa diajak untuk belajar secara mandiri melalui berbagai platform digital yang disediakan pemerintah, seperti Platform Merdeka Mengajar.

## b. Implementasi Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka memiliki tiga tipe kegiatan pembelajaran yaitu: pertama, pembelajaran intrakurikuler yang dilaksanakan secara terdiferensiasi, kedua pembelajaran korikuler berupa penguatan Profil

Pelajar Pancasila yang berprinsip pada pembelajaran interdisipliner yang berorientasi pada karakter dan kompetensi umum dan ketiga, Pembelajaran ekstrakurikuler dilakukan sesuai minat siswa dan sumber daya yang ada pada satuan Pendidikan.

Dari beberapa tipe kegiatan pembelajaran diatas, penulis mengkaji pembelajaran intrakurikuler yang dilaksanakan secara terdiferensiasi.

Kelebihan dari implementasi kurikulum merdeka ini yaitu guru menjadi kreatif dan inovatif dalam melaksanakan proses pembelajaran. Implementasi Kurikulum merdeka pada materi pembelajaran yang diajarkan diberikan kebebasan kepada siswa, bebas untuk disampaikan secara berurutan maupun secara teracak, tergantung pada bagian mana yang harus dikuasi terlebih dahulu oleh guru dan siswa, misalnya pada pelajaran matematika hasil analisis diagnostic anak belum bisa konsep pembagian, maka guru bisa mengajarkan materi lain terlebih dahulu misalnya tentang sudut. bahan ajar dalam kurikulum sebelumnya yang berupa RPP ( Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ) kini berubah menjadi Modul Ajar. Modul ajar yang digunakan boleh menggunakan yang telah disediakan oleh pemerintah atau berkreasi sendiri atau modifikasi dari yang dikeluarkan oleh pemerintah, capaian pembelajaran, Alur tujuan pembelajaran, tujuan pembelajaran, dimasukkan semua kedalam modul ajar. Satu modul ajar bisa digunakan dalam satu semester dan cukup satu kali membuatnya<sup>30</sup>.

---

<sup>30</sup> Mira Marisa, "Inovasi Kurikulum 'Merdeka Belajar' Di Era Society 5.0," *Santhet: (Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora)* 5, no. 1 (2021): 72, <https://doi.org/10.36526/js.v3i2.e-ISSN>.

Implementasi kurikulum merdeka pada SMP mengutamakan pada pembelajaran berbasis proyek demi mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. Pelaksanaan P5 (Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila), siswa diberikan keleluasaan dalam belajar pada kondisi formal, struktur belajar akan lebih fleksibel di sekolah karena menyesuaikan kondisi lingkungan sekolah dan pembagian waktu lebih luas, hal ini tentunya akan menjadikan kegiatan belajar yang lebih aktif karena siswa terlibat langsung dengan lingkungan sekitar yang kemudian akan berdampak pada penguatan berbagai dimensi dan kompetensi Profil Pelajar Pancasila<sup>31</sup>.

Terdapat 9 (Sembilan) tantangan dalam mengimplementasikan proses merdeka belajar<sup>32</sup>

- 1) Menjadikan belajar sebagai pengalaman yang menyenangkan.
- 2) Membuat system yang terbuka (Kerja sama diantara pemangku Kepentingan).
- 3) Mendorong peran guru sebagai fasilitator dan motivator pada kegiatan pembelajaran.
- 4) Akselerasi kompetensi pedagogi yang berbasis pada karakter.
- 5) Pembelajaran yang berbasis terhadap kebutuhan siswa dan berpusat pada siswa.
- 6) Transformasi pembelajaran yang berbasis kepada teknologi

---

<sup>31</sup> Diah Ayu Saraswati et al., "Analisis Kegiatan P5 Di SMA Negeri 4 Kota Tangerang Sebagai Penerapan Pembelajaran Terdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka," *Jurnal Pendidikan Mipa* 12, no. 2 (2022): 185–91, <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i2.578>.

<sup>32</sup> Wisnujati, N. S., Sitorus, E., Anggusti, M., Ramadhani, R., Cendana, W., Marzuki, I., ... & Cahyadin, *Merdeka Belajar Merdeka Mengajar*.

- 7) Penyusunan rancangan program-program sekolah yang relevan dengan lingkungan dan industry
- 8) Menghadirkan kebebasan inovasi dalam ekosistem sekolah
- 9) Perubahan pola pikir yang berkemajuan dalam pencapaian cita-cita luhur bangsa yang majemuk dan multikultural.

Kurikulum Merdeka mendukung pembelajaran berdiferensiasi melalui prinsip fleksibilitas dan pendekatan berbasis siswa, yang memungkinkan guru menyesuaikan proses belajar dengan kebutuhan individu siswa. Berikut adalah cara Kurikulum Merdeka mendukung pembelajaran berdiferensiasi:

- 1) Fokus pada Kompetensi Dasar dan Capaian Pembelajaran
  - a) Kurikulum Merdeka menekankan Capaian Pembelajaran (CP) sebagai panduan fleksibel yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa.
  - b) Guru diberikan keleluasaan untuk menentukan strategi pembelajaran sesuai dengan kesiapan belajar, minat, dan profil siswa.
- 2) Profil Pelajar Pancasila sebagai Acuan
  - a) Pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka mendukung pengembangan siswa secara holistik melalui dimensi Profil Pelajar Pancasila seperti gotong royong, kemandirian, dan kreativitas.
  - b) Guru dapat memberikan pengalaman belajar yang berbeda untuk membantu setiap siswa mencapai potensi maksimal sesuai dengan dimensi tersebut.

### 3) Pendekatan Proyek (Project-Based Learning)

- a) Kurikulum Merdeka mengadopsi pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning) yang memungkinkan siswa belajar sesuai dengan minat dan kemampuan mereka.
- b) Dalam proyek, siswa dapat memilih peran dan tugas sesuai dengan tingkat kesiapannya.

### 4) Asesmen Diagnostik

- a) Kurikulum Merdeka mendorong guru untuk melakukan asesmen diagnostik di awal pembelajaran untuk memahami:
  - b) Kesiapan belajar siswa (kemampuan awal).
  - c) Minat dan gaya belajar siswa.
  - d) Potensi kesulitan belajar siswa.
- e) Berdasarkan hasil asesmen, guru dapat merancang aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

### 5) Fleksibilitas Metode dan Materi

- a) Guru dapat memilih dan mengembangkan materi ajar yang relevan dan menarik untuk siswa.
- b) Tidak ada keharusan untuk mengikuti buku teks tertentu, sehingga guru dapat menyusun pendekatan kreatif sesuai karakteristik siswa.

### 6) Pembelajaran Berbasis Kompetensi

- a) Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran berbasis kompetensi, di mana siswa belajar sesuai dengan kecepatan dan kemampuan masing-masing.

- b) Guru dapat menggunakan strategi diferensiasi:
- c) Konten (materi belajar yang berbeda).
- d) Proses (cara belajar yang berbeda).
- e) Produk (hasil tugas yang berbeda).

7) Peran Guru sebagai Fasilitator

- a) Dalam Kurikulum Merdeka, guru berperan sebagai fasilitator yang mendukung pembelajaran aktif.
- b) Guru dapat membimbing siswa secara personal atau kelompok kecil berdasarkan kebutuhan mereka.

8) Penerapan Jam Belajar Fleksibel

- a) Kurikulum Merdeka memungkinkan penyesuaian alokasi waktu belajar untuk memberikan ruang bagi siswa yang memerlukan pendampingan lebih intensif.
- b) Guru dapat menggunakan waktu belajar tambahan untuk siswa yang membutuhkan.

9) Pendekatan Holistik

- a) Kurikulum Merdeka memberikan ruang untuk pendekatan yang holistik, di mana pembelajaran tidak hanya berfokus pada kognitif tetapi juga aspek sosial-emosional siswa.
- b) Siswa yang memiliki tantangan dalam satu aspek dapat didukung melalui pendekatan lain yang sesuai.

### 3. Pelajaran Matematika

Istilah matematika berasal dari Bahasa latin, “Manthenein” atau “Mathema” yang berarti “ Belajar atau hal yang Dipelajari”. Sedangkan dalam Bahasa belanda, matematika disebut Wiskunde atau ilmu pasti yang kesemuanya berkaitan dengan penalaran<sup>33</sup>.

Matematika secara umum didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari pola dari struktur , perubahan dan ruang, maka secara informal dapat juga disebut sebagai ilmu bilangan dan angka. Dalam pandangan formalis, matematika adalah penelaahan struktur abstrak yang di definisikan secara aksioma dengan menggunakan logika simbolik dan notasi. Adapun pandangan lain bahwa matematika adalah ilmu dasar yang mendasari ilmu pengetahuan lain.

Matematika merupakan ilmu yang membahas angka-angka dan perhitungannya, membahas masalah-masalah numerik, mengenai kuantitas dan besaran , mempelajari hubungan pola, bentuk dan struktur, sarana berpikir, kumpulan system , struktur dan alat. Hal ini berarti objek yang dibahas dalam matematika hanyalah pada pemasalahan angka saja , baik dalam permasalahan angka- angka yang memiliki nilai maupun sebagai sarana untuk memecahkan masalah<sup>34</sup>.

---

<sup>33</sup> Diah Mutmainah, “Pengaruh Pola Komunikasi Guru Dengan Siswa DAN Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SD SE-DABIN 1 Kecamatan Lumbir Kabupaten Banyumas,” *Joyful Learning Journal* 10 (2017).

<sup>34</sup> Akbar Sutawidjaja and Jarnawi Afgani, “Konsep Dasar Pembelajaran Matematika,” *International Journal of Interdisciplinary Social Sciences* 4, no. 9 (2019): 51–57, <https://doi.org/10.18848/1833-1882/cgp/v04i09/51542>.

Matematika adalah ilmu yang mempelajari konsep-konsep abstrak yang tidak tergantung pada konteks tertentu, dan memanfaatkan logika dan deduksi untuk membuktikan teorema-teorema. Berdasarkan uraian dari pendapat ahli tersebut, Matematika merupakan kegiatan manusia yang mengkaji berbagai benda abstrak yang berkaitan dengan angka-angka yang digunakan untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari dan juga digunakan sebagai pengembang ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pembelajaran matematika juga bisa diartikan usaha membantu siswa untuk mengkonstruksikan konsep-konsep matematika melalui kemampuannya sendiri, dengan proses internalisasi sehingga konsep tersebut terbangun kembali. Penanaman konsep dilakukan dengan pemberian pengalaman belajar kepada siswa. Konsep ditanamkan secara bertahap mulai dari yang sederhana dan konkret sampai ke yang kompleks dan abstrak. Konsep tidak bisa ditanamkan melalui definisi saja, tetapi berdasarkan pengalaman<sup>35</sup>. Tujuan pembelajaran adalah untuk membangkitkan inisiatif dan keikutsertaan siswa dalam belajar. Matematika merupakan alat untuk berfikir, berkomunikasi dan alat memecahkan permasalahan. Strategi yang biasanya digunakan dalam pembelajaran matematika yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif. Siswa diberi kesempatan bertanya, menyampaikan pendapat sehingga pembelajaran berlangsung dengan baik. Pemanfaatan berbagai jenis model, strategi dan metode pembelajaran disesuaikan dengan materi, kebutuhan dan karakteristik siswa. Dalam hal ini keterampilan guru

---

<sup>35</sup> Nuriana Rachmani Dewi and Adi Satrio Ardiansyah, *Dasar Dan Proses Pembelajaran Matematika, Sustainability (Switzerland)*, vol. 11, 2022.

sangat diperlukan karena adanya keberagaman dan perbedaan. Dibutuhkan suatu pendekatan pembelajaran yang mengakomodir hal tersebut salah satunya melalui pembelajaran berdiferensiasi<sup>36</sup>.

#### 4. Profesi Guru

Profesi bagi guru dalam jabatan sebagai upaya meningkatkan profesionalisme guru dan meningkatkan mutu layanan dan hasil pendidikan di Indonesia, diselenggarakan berdasarkan landasan hukum sebagai berikut<sup>37</sup>:

- a. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- b. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- c. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- d. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2005 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Pendidik.
- e. Fatwa/Pendapat Hukum Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Nomor I.U.M.01.0253.
- f. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 18 Tahun 2007 tentang Profesi bagi Guru dalam Jabatan

Aspek-aspek yang Diujikan pada Profesi Guru, menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Bab IV Pasal 8 pasal 13 bahwa dalam profesi guru akan mengujikan beberapa

<sup>36</sup> Gazali Yuliana, "Pembelajaran Matematika Yang Bermakna."

<sup>37</sup> Eva Oktavia, "Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Terhadap Kompetensi Profesional Guru Di Sd Se-Dabin II Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang," *Jurnal Universitas Negeri Semarang* 2, no. 1 (2020): 16–28.

aspek, diantaranya kualifikasi akademik, kompetensi, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Kompetensi itu adalah suatu pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan atau kapabilitas yang dimiliki oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga mewarnai perilaku kognitif, afektif, dan psikomotoriknya. Program Profesi Guru akan menguji empat jenis kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial<sup>38</sup>.

a. Kompetensi Pedagogik

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran siswa yang meliputi pemahaman terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Ditambahkan Sanaky (2007), aspek pada kompetensi ini berkaitan dengan aktualisasi diri dan menekuni profesi, jujur, beriman, bermoral, peka, luwes, humanis, berwawasan luas, berpikir kreatif, kritis, reflektif, mau belajar sepanjang hayat.

b. Kompetensi Kepribadian

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir b dikemukakan bahwa kompetensi kepribadian adalah kemampuan

---

<sup>38</sup> Jurnalmap Map and Sy. Yuli Andriani, "Dampak Program Sertifikasi Terhadap Peningkatan Profesionalisme Guru Pada Sman 1 Gaung Kabupaten Indragiri Hilir," *MAP (Jurnal Manajemen Dan Administrasi Publik)* 3, no. 4 (2020): 549–60, <https://doi.org/10.37504/map.v3i4.292>.

kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi siswa, dan berakhlak mulia.

c. Kompetensi Profesional

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir c dikemukakan bahwa kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing siswa memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

Aspek pada kompetensi ini berkaitan dengan kemampuan mengajar, meliputi kemampuan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, kemampuan dalam menganalisis, penyusunan program perbaikan dan pengayaan, kemampuan dalam membimbing dan konseling. Kemampuan dalam bidang keilmuan, terkait dengan keluasan dan kedalaman ilmu pengetahuan dan teknologi yang akan ditransformasikan kepada siswa, pemahaman terhadap wawasan pendidikan, dan kemampuan memahami kebijakan-kebijakan pendidikan<sup>39</sup>.

d. Kompetensi Sosial

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir d dikemukakan bahwa kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/ wali siswa, dan masyarakat sekitar.

---

<sup>39</sup> Suyanto, *Dinamika Pendidikan Nasional: Dalam Percaturan Dunia Global* (Jakarta: Jakarta PSAP Muhammadiyah, 2016).

e. Mendorong kegiatan dan hasil belajar

Kegiatan pembelajaran, dan hasil belajar siswa tidak saja ditentukan oleh manajemen sekolah, kurikulum, sarana dan prasarana pembelajaran, tetapi sebagian besar ditentukan oleh guru. Oleh karena itu, uji kompetensi guru akan mendorong terciptanya kegiatan dan hasil belajar yang optimal, karena guru yang teruji kompetensinya akan senantiasa menyesuaikan kompetensinya dengan perkembangan kebutuhan dan pembelajaran.

## 5. Evaluasi Kinerja Guru

a. Pengertian Kinerja Guru

Istilah kinerja berasal dari kata *job performance* atau *actual performance* (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang). Sehingga dapat didefinisikan bahwa kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya<sup>40</sup>.

Kinerja adalah *performance* atau unjuk kerja. Kinerja dapat pula diartikan prestasi kerja atau pelaksanaan kerja atau hasil unjuk kerja. Sementara itu, menurut August W. Smith, kinerja adalah *performance is output derives from processes, human or otherwise*, yaitu kinerja adalah hasil dari suatu proses yang dilakukan manusia<sup>41</sup>.

Kinerja adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan, menyelesaikan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan harapan dan tujuan

---

<sup>40</sup> Agus Wahyudi, *Manajemen Sumber Daya Manusia, CV. Noah Aletheia*, vol. 11, 2020.

<sup>41</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2019).

yang telah ditetapkan. Kinerja mengandung makna hasil kerja, kemampuan, prestasi atau dorongan untuk melaksanakan suatu pekerjaan<sup>42</sup>. Sedangkan kinerja guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di sekolah dan bertanggung jawab atas siswa di bawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu guru itu dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan seseorang pendidik dalam menjelaskan tugasnya di sekolah serta menggambarkan adanya suatu perbuatan yang ditampilkan pendidik dalam atau selama melakukan aktivitas pembelajaran<sup>43</sup>.

Berdasarkan definisi kinerja sebagaimana telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja guru merupakan kemampuan yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya. Kinerja dikatakan baik dan memuaskan apabila tujuan yang dicapai sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Kinerja guru dipengaruhi oleh tiga kelompok variabel yaitu: variabel individu, variabel organisasi dan variabel psikologi.

- 1) Variabel Individu meliputi: kemampuan dan keterampilan mental fisik (dalam hal ini kemampuan dan keterampilan dalam memahami kurikulum), latar belakang (keluarga, tingkat sosial dan pengalaman), demografis (umur, etnis dan jenis kelamin).

---

<sup>42</sup> Supardi, *Kinerja Guru* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2020).

<sup>43</sup> Hamzah B Uno and Lamatenggo Nina, *Teori Kinerja Dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2023).

- 2) Variabel Organisasi meliputi: sumber daya, kepemimpinan (dalam hal ini pemberian layanan supervisi), imbalan struktur dan desain pekerjaan (variabel-variabel ini akan mempengaruhi dan menciptakan iklim kerja).
- 3) Variabel Psikologi meliputi: persepsi, sikap, kepribadian, belajar, motivasi, kepuasan dan iklim kerja.

b. Penilaian Kinerja Guru (PKG)

Penilaian kinerja guru adalah penilaian yang dilakukan terhadap setiap butir kegiatan tugas utama guru dalam rangka pembinaan karir, kepangkatan, dan jabatannya. Pelaksanaan tugas utama guru tidak dapat dipisahkan dari kemampuan seorang guru dalam penguasaan dan penerapan kompetensinya.

Sistem penilaian kinerja guru adalah sebuah sistem pengelolaan kinerja guru secara individu dalam rangka mencapai kinerja sekolah secara maksimal yang berdampak pada peningkatan siswa. Pada dasarnya sistem penilaian kinerja guru bertujuan.

- 1) Meningkatkan tingkat kompetensi seorang guru.
- 2) Meningkatkan efisiensi dan efektivitas kinerja guru dan sekolah;
- 3) Menyajikan suatu landasan untuk program pengembangan keprofesionalitas berkelanjutan bagi guru.
- 4) Menjamin bahwa guru melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya serta mempertahankan sikap positif dalam mendukung pembelajaran siswa untuk mencapai prestasi dan,

- 5) Menyediakan dasar dalam sistem peningkatan promosi dan karir guru serta bentuk penghargaan lainnya.

Penilaian kinerja guru memiliki dua fungsi utama, yaitu untuk:

- 1) Menilai unjuk kerja (kinerja) guru dalam menerapkan semua kompetensi yang diperlukan pada proses pembelajaran, pembimbingan, atau pelaksanaan tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah/madrasah. Dengan demikian, hasil penilaian kinerja menjadi profil kinerja guru yang dapat memberikan gambaran kekuatan dan kelemahan guru. Profil kinerja guru juga dapat dimaknai sebagai suatu analisis kebutuhan atau audit keterampilan untuk setiap guru yang dapat dipergunakan sebagai dasar untuk merencanakan pengembangan keprofesian berkelanjutan bagi guru;
- 2) Menghitung angka kredit yang diperoleh guru atas kinerja pembelajaran, pembimbingan, atau pelaksanaan tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah/madrasah pada tahun penilaian kinerja guru dilaksanakan. Kegiatan penilaian kinerja dilakukan setiap tahun sebagai bagian dari proses pengembangan karir dan promosi guru untuk kenaikan pangkat dan jabatan fungsionalnya<sup>44</sup>.

Kinerja guru harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- 1) Valid

Sistem penilaian kinerja dikatakan valid bila aspek yang dinilai benar-benar mengukur komponen-komponen guru dalam melaksanakan

---

<sup>44</sup> Daryanto, *Guru Profesional* (Yogyakarta: Gava Media, 2020).

pembelajaran, pembimbing, dan atau yang lain relevan dengan fungsi sekolah/madrasah.

## 2) Reliabel

Sistem penilaian kinerja guru dikatakan reliabel atau mempunyai tingkat kepercayaan tinggi bila proses yang dilakukan memberikan hasil yang sama untuk seorang guru yang dinilai kinerjanya oleh siapapun dan kapanpun.

## 3) Praktis

Sistem penilaian kinerja guru dikatakan praktis bila dapat dilakukan oleh siapapun dengan relatif mudah, dengan tingkat validitas dan realibilitas yang sama dalam semua kondisi tanpa memerlukan pesyaratan tambahan.

### c. Evaluasi Kinerja Guru

Evaluasi kinerja guru adalah proses untuk menilai sejauh mana guru menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sesuai standar profesionalisme dan tujuan pendidikan. Evaluasi kinerja guru matematika dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dapat dilakukan melalui beberapa aspek berikut:

#### 1) Perencanaan Pembelajaran

- a) Meninjau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk memastikan adanya strategi pembelajaran berdiferensiasi.
- b) Adanya penyesuaian materi, metode, dan penilaian berdasarkan kebutuhan, minat, serta gaya belajar siswa.

## 2) Pelaksanaan di Kelas

- a) Observasi langsung untuk melihat bagaimana guru mempraktikkan pembelajaran berdiferensiasi.
- b) Kemampuan guru untuk memberikan materi pada tingkat kesulitan yang berbeda sesuai kemampuan siswa (differentiation by readiness).
- c) Variasi dalam penyampaian materi, seperti melalui diskusi kelompok, visual, atau praktik langsung.

## 3) Penilaian Proses dan Hasil Belajar

- a) Adanya variasi tugas atau asesmen yang diberikan sesuai dengan kemampuan siswa.
- b) Pemberian umpan balik yang spesifik dan sesuai dengan kebutuhan individu siswa.

## 4) Keterlibatan Siswa

- a) Mengamati sejauh mana siswa aktif, termotivasi, dan merasa terbantu dalam pembelajaran.
- b) Menilai apakah siswa yang berbeda tingkatannya mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna.

## 5) Refleksi dan Perbaikan

- a) Menganalisis hasil belajar siswa untuk menilai efektivitas pendekatan berdiferensiasi.
- b) Wawancara atau diskusi dengan siswa dan rekan sejawat untuk mendapatkan umpan balik.

- c) Menggunakan hasil evaluasi untuk memperbaiki atau menyempurnakan strategi mengajar.

Evaluasi kinerja guru dilakukan tentu memiliki fungsi dan tujuannya. Evaluasi kinerja guru memiliki fungsi dan tujuan penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Berikut adalah penjelasannya:

d. Fungsi Evaluasi Kinerja Guru

1) Mengukur Kompetensi Profesional Guru

Menilai sejauh mana guru memenuhi standar kompetensi profesional, seperti penguasaan materi, strategi mengajar, dan manajemen kelas.

2) Meningkatkan Kualitas Pengajaran

Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pengajaran, sehingga guru dapat memperbaiki metode dan pendekatannya.

3) Mendukung Pengembangan Karier

Memberikan dasar untuk pengembangan karier guru, seperti promosi, kenaikan pangkat, atau penghargaan.

4) Menjamin Akuntabilitas Guru

Menilai sejauh mana guru bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan.

5) Meningkatkan Kinerja Sekolah

Dengan meningkatkan kinerja guru, kualitas keseluruhan pendidikan di sekolah juga akan meningkat.

#### 6) Memberikan Umpan Balik

Membantu guru memahami area yang perlu diperbaiki dan memberikan rekomendasi konkret untuk peningkatan profesionalisme.

#### e. Tujuan Evaluasi Kinerja Guru

##### 1) Menjamin Standar Mutu Pendidikan

Memastikan bahwa pengajaran yang dilakukan oleh guru sesuai dengan standar yang ditetapkan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

##### 2) Mengidentifikasi Kebutuhan Pelatihan

Mengevaluasi kebutuhan guru akan pelatihan atau pengembangan keterampilan tambahan.

##### 3) Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran

Menjamin proses pembelajaran di kelas berlangsung dengan efektif dan efisien, sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

##### 4) Memberikan Pengakuan

Memberikan apresiasi dan penghargaan kepada guru yang memiliki kinerja unggul.

##### 5) Mengidentifikasi Hambatan dan Solusi

Menemukan kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan tugasnya dan memberikan solusi yang relevan.

##### 6) Mendorong Pengembangan Profesionalisme

Membantu guru untuk terus belajar dan berkembang sesuai dengan perubahan kebutuhan pendidikan dan perkembangan zaman.

#### 7) Memastikan Keseimbangan Beban Kerja

Mengevaluasi apakah guru mampu menangani beban kerja dengan baik dan memberikan dukungan jika diperlukan.

#### 8) Meningkatkan Kepuasan Kerja Guru

Dengan adanya evaluasi yang konstruktif, guru dapat merasa dihargai dan didukung dalam menjalankan tugasnya.

Evaluasi kinerja guru bukan hanya alat untuk menilai, tetapi juga sarana untuk mendukung guru dalam mengembangkan potensinya secara maksimal demi menciptakan pendidikan yang berkualitas.

Hubungan antara teori-teori di atas dengan variabel dalam penelitian yang akan dilakukan ini yaitu :

##### 1) Kinerja guru adalah variabel utama yang dievaluasi dalam penelitian ini.

Guru yang memiliki kinerja tinggi cenderung lebih mampu mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi secara efektif sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka. Indikator kinerja (perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi) digunakan untuk mengukur keberhasilan implementasi diferensiasi.

##### 2) Pembelajaran berdiferensiasi adalah inti dari praktik pembelajaran yang

diterapkan dalam Kurikulum Merdeka. Evaluasi kinerja guru akan mencakup sejauh mana guru mampu menerapkan diferensiasi konten, proses, produk, dan lingkungan belajar, sesuai dengan kebutuhan siswa.

##### 3) Kurikulum Merdeka menyediakan kerangka kerja untuk penerapan

pembelajaran berdiferensiasi. Penelitian ini mengevaluasi sejauh mana

guru matematika mampu menjalankan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka melalui praktik pembelajaran berdiferensiasi.

#### Hubungan Antara Variabel

- 1) Evaluasi kinerja guru: Mengukur kompetensi dan efektivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi berbasis Kurikulum Merdeka.
- 2) Pembelajaran berdiferensiasi: Sebagai strategi pedagogis yang menjadi tolok ukur utama dalam evaluasi kinerja guru. Keberhasilan penerapan pembelajaran berdiferensiasi menunjukkan kualitas kinerja guru.
- 3) Kurikulum Merdeka: Sebagai kerangka kerja yang mewajibkan pembelajaran berdiferensiasi, Kurikulum Merdeka mengarahkan pelaksanaan praktik pembelajaran guru dan memengaruhi hasil evaluasi kinerja mereka.

#### **B. Penelitian Relevan**

Hasil penelitian terdahulu merupakan hasil penelitian yang sudah teruji akan kebenarannya, sehingga di dalam penelitian tersebut bisa digunakan sebagai acuan atau sebagai pembanding. Berdasarkan survei yang peneliti lakukan ada beberapa penelitian yang mempunyai kesamaan dan juga perbedaan dengan penelitian ini, adapun penelitian tersebut adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Adi Pratama (2022) dengan judul “Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Pemahaman Siswa”. Tujuan penelitian ini yaitu untuk

mendeskrripsikan bagaimana strategi pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan kemampuan literasi membaca pemahaman siswa kelas V sekolah Dasar, baik dalam tahap pembiasaan membaca, tahap pengembangan, dan pembelajaran di kelas., Teknik pengumpulan data pada jurnal ini adalah penelitian kualitatif, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan kemampuan literasi membaca pemahaman siswa kelas V Sekolah Dasar. Terdapat titik perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu untuk penelitian yang akan dilakukan adalah untuk mengevaluasi kinerja guru matematika dengan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi. Namun terdapat persamaan dengan yang peneliti lakukan yaitu dalam hal pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan<sup>45</sup>.

2. Penelitian yang di lakukan oleh M. Muslimin B Hirza, Rs Nery (2022) dengan judul “Peningkatan Hasil belajar Matematika Siswa melalui pembelajaran berdiferensiasi dalam mewujudkan merdeka Belajar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Matematika di kelas VIII SMP Negeri X dapat meningkatkan hasil belajar murid dan aktivitas belajar murid. Pembelajaran berdiferensiasi melalui model PBL mengalami peningkatan. Secara keseluruhan, indikator keberhasilan siswa dengan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat dikatakan berhasil dan optimal. Penelitian

---

<sup>45</sup> Adi Pratama, “Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Pemahaman Siswa,” 2022.

tersebut terdapat titik perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan, penelitian tersebut membahas tentang peningkatan hasil belajar matematika dengan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi dengan model *Problem Based Learning* pada SMP, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan yaitu mengevaluasi tentang penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam implementasi kurikulum merdeka pada pelajaran matematika SMP. Namun terdapat persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu dalam hal pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan dalam merdeka belajar<sup>46</sup>.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Al Amalia (2022) dengan judul. “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Program Sekolah Penggerak Pada Mata Pelajaran Matematika Di Sekolah Dasar” penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Langkah-langkah, implementasi, dan hambatan dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran matematika di SDN 47/IV Kota Jambi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran matematika sudah dilakukan dengan hakikatnya, baik dari penerapan Langkah langkahnya sampai pada implementasinya. Sedangkan, hambatan yang dialami guru Ketika menjalankan pembelajaran berdiferensiasi pada matematika yaitu dari sisi waktu yang terbatas. penelitian tersebut terdapat titik perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Penelitian tersebut membahas tentang Langkah-langkah, implementasi, dan hambatan dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran matematika sedangkan

---

<sup>46</sup> M Muslimin et al., “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Mewujudkan Merdeka Belajar,” *Jurnal Pendidikan Matematika RAFA* 8, no. 2 (2022): 22–32.

penelitian yang peneliti lakukan yaitu tentang evaluasi penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam implementasi kurikulum merdeka pada pelajaran Matematika SMP. Persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah pembelajaran berdiferensiasi pada pelajaran matematika<sup>47</sup>.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Zainuddin (2017), dengan judul “Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja guru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Bandar Lampung “. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah di MAN 2 Bandar Lampung adalah kepemimpinan yang demokratis dan kinerja guru di MAN Bandar Lampung secara umum sudah baik, walaupun ada beberapa guru yang kinerjanya tidak maksimal, dan hal ini disebabkan karena faktor-faktor pribadi. Strategi yang dilakukan Kepala Sekolah untuk meningkatkan kinerja guru di MAN 2 Bandar Lampung adalah mengirim guru kepelatihan Diklat, mengadakan MGMP, mengadakan PKB dan menyusun RKAL. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Zainuddin adalah pada objek penelitian mengenai kinerja guru, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian dimana penelitian Zainuddin terfokus pada strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru sedangkan penelitian ini hanya pada kinerja guru<sup>48</sup>.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Fitriani (2018), dengan judul \*’Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri

---

<sup>47</sup> Anindyta Laila Amalia, “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Program Sekolah Penggerak Pada Mata Pelajaran Matematika Di Sekolah Dasar,” *Nucl. Phys.* 13, no. 1 (2023): 104–16.

<sup>48</sup> Zainuddin, “Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Madrasah Aliyah Negeri Kabanjahe,” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Volume 1, no. 1 (2017): 82–88.

Kabupaten Bandung”\*. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang efektif, baik demokratis maupun transformasional, berkontribusi positif terhadap peningkatan kinerja guru. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Fitriani adalah pada objek penelitian mengenai kinerja guru, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian di mana penelitian Fitriani terfokus pada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru, sedangkan penelitian ini hanya pada kinerja guru<sup>49</sup>.

### C. Kerangka Berpikir

Kurikulum Merdeka dirancang untuk menciptakan pembelajaran yang fleksibel dan relevan dengan kebutuhan siswa, salah satunya melalui pendekatan pembelajaran berdiferensiasi. Pendekatan ini memungkinkan guru untuk menyesuaikan konten, proses, produk, dan lingkungan belajar berdasarkan kesiapan, minat, dan profil belajar siswa. Guru berperan sebagai pelaksana utama yang menentukan keberhasilan implementasi kurikulum ini. Namun, tidak semua guru memiliki pemahaman dan keterampilan yang memadai untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi secara efektif, sehingga evaluasi kinerja guru menjadi langkah penting dalam memastikan pelaksanaannya berjalan sesuai tujuan.

Kinerja guru mencakup kemampuan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, kemampuan ini sangat dipengaruhi oleh sejauh mana guru memahami konsep pembelajaran berdiferensiasi dan mampu menerapkannya di kelas. Dengan mengacu pada teori

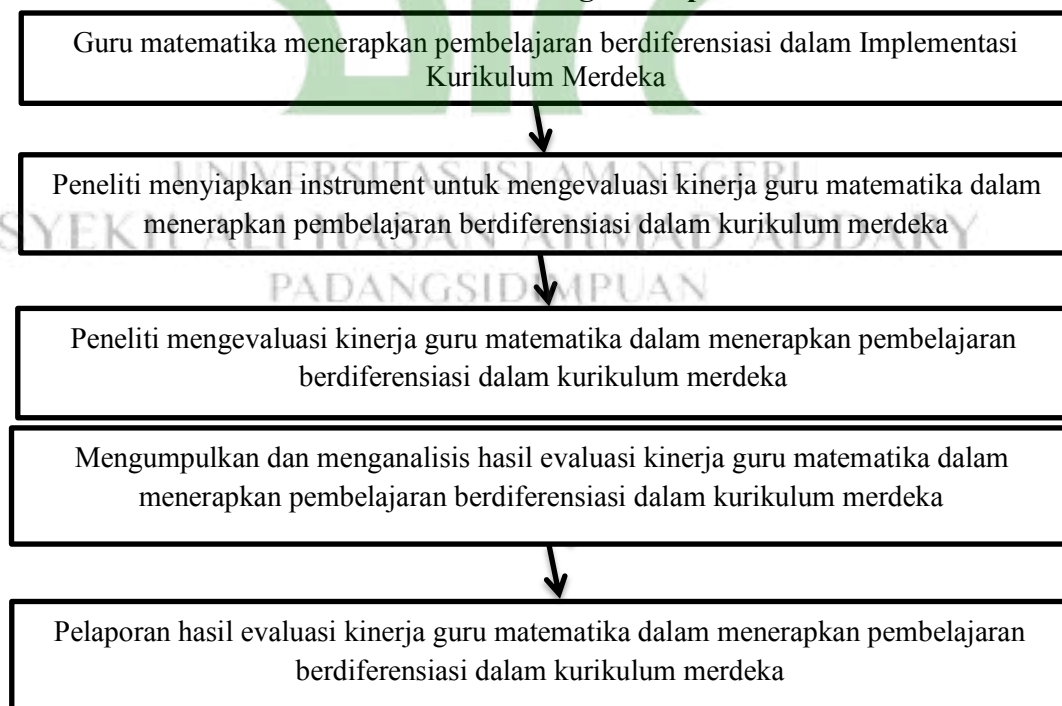
---

<sup>49</sup> Fitriani. (2018). *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri Kabupaten Bandung*. Jurnal Pendidikan, 14(2), 75-85.

konstruktivisme (Vygotsky) dan multiple intelligences (Gardner), pembelajaran berdiferensiasi mendukung pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan individu siswa. Evaluasi kinerja guru dilakukan untuk menilai sejauh mana mereka mampu mengadopsi prinsip-prinsip ini dalam praktik pembelajaran sehari-hari.

Penelitian ini didasarkan pada asumsi bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang efektif mencerminkan kualitas kinerja guru dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, evaluasi kinerja guru matematika dilakukan untuk mengukur kemampuan mereka dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran sesuai kebutuhan siswa. Hasil evaluasi ini tidak hanya memberikan gambaran tentang efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka, tetapi juga menjadi dasar untuk mengidentifikasi kendala dan merumuskan strategi peningkatan kualitas pembelajaran di masa depan.

**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk mengeksplorasi penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam konteks Kurikulum Merdeka pada pembelajaran matematika di SMP Negeri 1 Barumun Baru dan SMP Negeri 1 Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas, pada tahun pelajaran 2024/2025.

Pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif merupakan salah satu metode penelitian yang sering digunakan untuk menggali pemahaman mendalam tentang fenomena sosial atau perilaku manusia. Dalam hal ini, Bogdan dan Biklen (2007) menekankan bahwa penelitian kualitatif memberikan perhatian pada proses, makna, dan pemahaman, sehingga menghasilkan data yang kaya dan mendetail. Ketika pendekatan kualitatif diterapkan menggunakan metode deskriptif, penelitian diarahkan untuk menggambarkan fenomena sebagaimana adanya tanpa memanipulasi variabel<sup>50</sup>.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menganalisis evaluasi kinerja guru matematika dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Barumun Baru dan SMP Negeri 1 Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas pada tahun pelajaran 2024/2025. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini tidak hanya berfokus pada pengukuran angka atau hasil yang dapat dihitung, tetapi lebih pada

---

<sup>50</sup> Robert C. Bogdan & Sari Knopp Biklen, "Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methode," 1982.

pemahaman mendalam mengenai proses dan fenomena yang terjadi di lapangan. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menggali persepsi, pengalaman, serta tantangan yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana guru matematika mengimplementasikan prinsip-prinsip pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan konteks Kurikulum Merdeka dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik dari sisi pedagogik, sumber daya, maupun dinamika kelas yang ada.

### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Barumun Baru dan SMP Negeri 1 Barumun Selatan yang terletak di Kabupaten Padang Lawas, Sumatera Utara. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada relevansi dengan fokus penelitian mengenai penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam kerangka Kurikulum Merdeka di sekolah yang memiliki karakteristik geografis dan sumber daya yang terbatas. Dalam konteks ini, sekolah tersebut memiliki tantangan terkait dengan keterbatasan fasilitas pendidikan dan pelatihan bagi guru, yang merupakan elemen penting dalam kesuksesan penerapan pembelajaran berdiferensiasi.

Waktu penelitian berlangsung mulai dari tahap persiapan hingga evaluasi akhir, yang dilaksanakan dalam kurun waktu yang dimulai pada bulan Januari 2025 samapi April 2025

### **C. Data dan Sumber Data**

Subjek penelitian ini adalah guru matematika yang menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1

Barumun Baru dan SMP Negeri 1 Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas pada tahun pelajaran 2024/2025. Penelitian ini berfokus pada guru-guru yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran matematika di kelas, dengan tujuan untuk mengamati dan menganalisis bagaimana mereka mengimplementasikan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka.

Kriteria pemilihan subjek penelitian didasarkan pada beberapa faktor. Pertama, subjek penelitian dipilih dari guru matematika yang aktif mengajar di kelas yang menerapkan Kurikulum Merdeka. Kedua, guru yang terlibat harus memiliki pengalaman dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, yaitu pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan, gaya belajar, dan kemampuan siswa yang beragam. Peneliti juga mempertimbangkan jumlah guru yang terlibat dalam pembelajaran matematika, dengan fokus pada guru yang mengajar di tingkat kelas yang diidentifikasi sebagai penerapan Kurikulum Merdeka. Selain itu, kriteria lain yang relevan dalam pemilihan subjek adalah kompetensi pedagogik dan komitmen guru dalam menerapkan inovasi kurikulum tersebut, serta kesediaan mereka untuk berpartisipasi dalam wawancara dan observasi selama penelitian. Dengan kriteria tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang representatif mengenai penerapan pembelajaran berdiferensiasi di kelas-kelas matematika SMP dalam konteks Kurikulum Merdeka.

## D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Mengidentifikasi kebutuhan dan kemampuan siswa adalah langkah awal penting dalam pembelajaran berdiferensiasi. Proses ini bertujuan untuk mendapatkan informasi lengkap tentang kemampuan awal, gaya belajar, minat, dan kebutuhan setiap siswa. Pelaksanaan asesmen awal dapat dilakukan dengan beberapa metode, seperti tes diagnostik, observasi, dan kuesioner. Berikut adalah langkah-langkah dalam melakukan identifikasi melalui asesmen awal:

### 1. Observasi

Observasi memungkinkan guru untuk mengidentifikasi kemampuan dan kebutuhan siswa secara lebih mendalam, terutama dalam hal perilaku belajar, ketertarikan pada materi, serta cara siswa merespons instruksi. Observasi ini dapat dilakukan selama kegiatan belajar mengajar atau pada sesi-sesi awal sebelum materi inti dimulai.

- a. **Rencanakan Fokus Observasi:** Tentukan aspek-aspek yang akan diamati, seperti respon siswa terhadap aktivitas matematika, cara mereka berinteraksi dalam kelompok, serta kecepatan dalam menyelesaikan soal.
- b. **Pengamatan Selama Aktivitas Pembelajaran:** Guru dapat melihat bagaimana siswa menangani tugas, apakah mereka cepat memahami atau membutuhkan waktu lebih lama. Perhatikan juga keterlibatan siswa saat diskusi, penggunaan alat bantu, atau pemahaman soal-soal matematika dasar.

- c. **Catatan Observasi:** Gunakan catatan atau daftar cek untuk mempermudah pencatatan temuan observasi, sehingga setiap siswa memiliki profil belajar yang spesifik berdasarkan pengamatan langsung.

## 2. Wawancara atau FGD ( Focus Group Discussion ) dengan Guru.

Wawancara atau diskusi singkat dengan siswa juga dapat menjadi alternatif untuk memahami kebutuhan belajar. Guru dapat melakukan wawancara informal di dalam kelas atau berdiskusi secara kelompok kecil untuk mendapatkan informasi mengenai ketertarikan siswa terhadap materi matematika dan kendala yang mereka hadapi.

- a. **Siapkan Pertanyaan Panduan:** Misalnya, tanyakan tentang pengalaman mereka sebelumnya dengan topik tertentu atau materi mana yang menurut mereka sulit. Pertanyaan juga dapat berfokus pada minat siswa terhadap penggunaan teknologi atau cara belajar yang berbeda.
- b. **Pendekatan Personal:** Dalam wawancara, usahakan menciptakan suasana yang nyaman agar siswa dapat berbicara terbuka. Diskusi informal ini membantu guru memahami lebih dalam faktor-faktor yang memengaruhi pengalaman belajar matematika siswa.

## 3. Langkah Selanjutnya setelah melakukan Observasi

Setelah observasi selesai dan dianalisis, hasil observasi dapat digunakan untuk:

- a. Mengelompokkan siswa berdasarkan kebutuhan, yaitu siswa dengan pemahaman dasar yang baik, pemahaman sedang, dan pemahaman yang memerlukan penguatan tambahan.

- b. Merencanakan aktivitas berdiferensiasi, di mana siswa bisa bekerja sesuai dengan tingkat pemahaman mereka, menggunakan pendekatan atau media yang sesuai.

Dengan menyiapkan soal tes diagnostik yang menyeluruh, guru dapat memperoleh gambaran akurat mengenai kemampuan siswa dalam setiap aspek keterampilan matematika, sehingga rencana pembelajaran dapat lebih tepat sasaran dan efektif dalam memenuhi kebutuhan belajar yang beragam.

### **E. Prosedur Penelitian**

Penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan yang dilakukan secara sistematis, yang meliputi:

#### **1. Tahap Persiapan**

Persiapan meliputi penyusunan instrumen penelitian seperti panduan wawancara dan pedoman observasi, serta persiapan logistik untuk pelaksanaan wawancara, observasi, dan FGD. Peneliti akan memperoleh izin penelitian dari pihak sekolah dan melakukan koordinasi dengan guru dan siswa yang menjadi subjek penelitian. Selain itu, peneliti juga akan mempersiapkan jadwal observasi yang sesuai dengan waktu pelajaran matematika di kelas VII, VII dan IX.

#### **2. Tahap Pengumpulan Data**

Pada tahap ini, peneliti akan melakukan wawancara mendalam dengan guru, kepala sekolah, dan siswa, serta melakukan observasi di kelas selama proses pembelajaran. Peneliti juga akan mengumpulkan dokumentasi yang terkait dengan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. FGD dengan siswa

akan dilakukan setelah beberapa sesi pembelajaran untuk mendapatkan feedback mengenai pengalaman belajar mereka.

### 3. Tahap Analisis Data

Setelah data terkumpul, analisis data akan dilakukan menggunakan pendekatan analisis tematik. Proses ini melibatkan reduksi data untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi, tantangan yang dihadapi guru, respons siswa terhadap pendekatan tersebut, dan faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Data dari wawancara, observasi, dan FGD akan dianalisis secara terpisah dan kemudian dibandingkan untuk mencari pola yang konsisten.

### 4. Tahap Penyusunan Laporan

Pada tahap ini, peneliti akan menyusun laporan penelitian yang mencakup latar belakang, tujuan, metodologi, hasil temuan, diskusi, serta rekomendasi. Laporan ini akan disusun secara sistematis, dimulai dengan pendahuluan yang mencakup tinjauan pustaka, diikuti dengan deskripsi metodologi yang digunakan, analisis hasil penelitian, dan kesimpulan yang dapat diambil dari temuan.

## **F. Teknik analisis data**

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis tematik atau analisis isi, yang bertujuan untuk mengidentifikasi pola-pola dan tema-tema yang muncul dari data yang terkumpul melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis ini dilakukan dengan cara mengorganisir dan

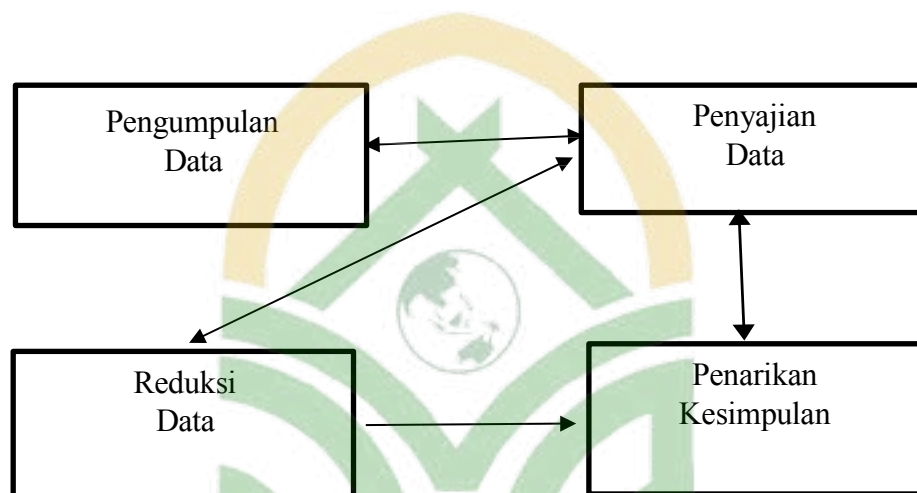
mengkategorikan data secara sistematis untuk memahami berbagai fenomena yang terjadi dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka. Data yang diperoleh dari lembar observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian dianalisis untuk menemukan tema-tema utama yang berkaitan dengan penerapan, tantangan, serta keberhasilan dari pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan oleh guru matematika di SMP Negeri 1 Barumun Baru dan SMP Negeri 1 Barumun Selatan.

Proses analisis dimulai dengan tahap coding, di mana peneliti memberikan label atau kode pada bagian-bagian data yang relevan. Kode ini membantu dalam mengidentifikasi informasi yang berkaitan dengan topik penelitian, seperti strategi pembelajaran, pengelolaan kelas yang beragam, dan respons siswa terhadap pembelajaran berdiferensiasi. Selanjutnya, data yang telah diberi kode akan dikelompokkan ke dalam kategori-kategori yang lebih besar berdasarkan kesamaan tema atau topik. Misalnya, kategori-kategori tersebut bisa mencakup strategi pengajaran yang berbeda, adaptasi kurikulum, atau tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi. Proses ini memungkinkan peneliti untuk memahami lebih mendalam tentang dinamika yang terjadi di lapangan.

Setelah kategori-kategori terbentuk, langkah berikutnya adalah melakukan analisis tematik untuk menemukan pola-pola yang lebih besar yang dapat menjelaskan penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka. Dalam tahap ini, peneliti akan mengidentifikasi tema-tema yang sering muncul dan relevansi temuan dengan tujuan penelitian. Tema-tema yang ditemukan akan digunakan untuk menarik kesimpulan mengenai kinerja guru matematika dalam

menerapkan pembelajaran berdiferensiasi serta faktor-faktor yang mendukung atau menghambat pelaksanaannya. Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang keberhasilan dan tantangan yang dihadapi oleh guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di sekolah tersebut.

Analisis data digunakan untuk mendapatkan data yang benar dan akurat.



**Gambar 3. 1 Teknik Analisis Data**

### 1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Sementara itu instrument pengumpulan data merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data

### 2. Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, perumusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar”

yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data, dimulai dari pembuatan ringkasan mengkode, menelusuri tema, dan lain sebagainya dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan, kemudian data tersebut di verifikasi. Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan dari wawancara dan observasi.

### 3. Penyajian Data

Penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks deskriptif, dengan tujuan guna mendapatkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan dapat mudah untuk dipahami. Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dengan menyusun temuan-temuan yang telah direduksi menjadi bentuk yang terstruktur dan mudah dipahami.

Penyajian data dalam penelitian ini disusun dalam beberapa poin sebagai berikut:

#### a. Kesulitan dalam Diferensiasi Pembelajaran

Berdasarkan wawancara dengan guru, mayoritas menyatakan kesulitan dalam menyesuaikan metode pembelajaran dengan perbedaan kemampuan siswa. Hal ini menghambat penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang efektif.

#### b. Keterbatasan Penggunaan Teknologi

Sebagian besar guru mengungkapkan bahwa mereka belum memanfaatkan teknologi secara optimal dalam proses pembelajaran. Keterbatasan fasilitas dan keterampilan guru dalam menggunakan teknologi menjadi kendala dalam mengimplementasikan pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik.

#### c. Masalah Keterlibatan Siswa

Observasi kelas menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam aktivitas kelompok tidak merata. Beberapa siswa terlihat aktif dan berkontribusi, sementara yang lain cenderung pasif, yang menandakan adanya perbedaan dalam pemahaman dan keterlibatan belajar siswa.

Penyajian data ini memberikan gambaran awal mengenai tantangan yang dihadapi oleh guru dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi dan faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran di kelas.

#### 4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir yang akan dilakukan setelah reduksi dan penyajian data. Penarikan kesimpulan berdasarkan hasil verifikasi selama penelitian berlangsung. Kesimpulan dapat ditarik dengan hasil kegiatan observasi dan wawancara dengan informan.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat SMP Negeri 1 Barumun Baru

SMP Negeri 1 Barumun Baru berdiri sejak tahun 1978 dan dibangun di atas lahan seluas 17.000 m<sup>2</sup>. Sekolah yang terletak di Kabupaten Padang Lawas ini memiliki 12 ruang belajar, namun saat ini hanya difungsikan 6 ruang kelas, yaitu 2 ruang untuk kelas VII, 2 ruang untuk kelas VIII, dan 2 ruang untuk kelas IX. Hal ini disebabkan oleh menurunnya jumlah peserta didik dalam beberapa tahun terakhir.

Fasilitas di SMP Negeri 1 Barumun Baru tergolong lengkap. Sekolah ini memiliki sebuah masjid, ruang perpustakaan, laboratorium IPA, laboratorium komputer, ruang keterampilan, ruang Bimbingan dan Konseling (BK), serta ruang OSIS, ruang Pramuka, dan ruang UKS. Selain itu, tersedia pula ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang tata usaha, serta fasilitas sanitasi berupa WC untuk guru dan siswa. Untuk mendukung kenyamanan dan kegiatan sehari-hari, sekolah juga dilengkapi dengan kantin, lapangan olahraga, area parkir, serta halaman sekolah yang asri dengan ruang terbuka hijau yang terawat.

Dengan lingkungan yang bersih, fasilitas memadai, dan suasana belajar yang nyaman, SMP Negeri 1 Barumun Baru terus berupaya memberikan layanan pendidikan terbaik bagi siswa-siswinya.

**Tabel 4.1 Profil sekolah**

No	Data profil	Keterangan
1	Nama sekolah	SMP 1 Negeri Barumun Baru
2	Alamat sekolah	JL.Lintas Sibuhuan Sosopan Kec. Barumun Baru, Kab. Padang Lawas Prov. Sumatera Utara JL.Lintas Sibuhuan Sosopan Kec. Barumun Baru, Kab. Padang Lawas Prov. Sumatera Utara
3	NPSN	10207022
4	Akreditasi	A
5	Kode Pos	22763
6	Status Tanah	Milik Pemda
7	Kepala Sekolah	Kalihidir Nasution, S.Pd.
8	NIP	19741006200502 1 001
9	Pangkat/Golongan	Pembina Tk. 1/IV-b
10	Luas Tanah	17000 m <sup>2</sup>

a. Visi dan Misi

1) Visi

“Berkarakter baik, multiprestasi, Beriman dan Tagwa juga mahir dalam teknologi”.

2) Misi

Untuk mencapai VISI tersebut, SMP Negeri 1 Barumun Baru mengembangkan misi sebagai berikut:

- a) Menumbuhkembangkan karakter warga sekolah yang religius, cerdas, disiplin, berteknologi, mandiri dan peduli lingkungan.
- b) Mengembangkan pembelajaran (intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler) yang aktif, kreatif, dan inovatif dengan mendayagunakan IPTEK dan lingkungan sehingga meningkatkan potensi secara optimal;
- c) Melaksanakan publikasi semua kegiatan sekolah dengan mendayagunakan Teknologi Informasi Komunikasi (TIK) dan

media cetak;

d) Melaksanakan kegiatan sosial dan kemasyarakatan;

e) Membangun budaya sekolah yang demokratis dan ramah

b. Daftar Guru dan Karyawan SMP Negeri 1 Barumon Baru

SMP Negeri 1 Barumon Baru memiliki sumber daya manusia yang terdiri atas tenaga pendidik, tenaga kependidikan, serta petugas penunjang lainnya yang berperan penting dalam mendukung proses pendidikan di sekolah.

Kepala sekolah dijabat oleh Bapak Kalihidir Nasution, S.Pd, dengan NIP 197406102005021001. Dalam pelaksanaan tugasnya, beliau dibantu oleh sejumlah guru dan staf administrasi.

Tenaga pendidik yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) berjumlah 19 orang, dan Non PNS dengan jumlah 10 orang. Maka Dengan jumlah pegawai sebanyak 29 orang yang terdiri dari guru PNS, GTT, dan staf administrasi, SMP Negeri 1 Barumon Baru berkomitmen memberikan pelayanan pendidikan yang berkualitas dan merata bagi seluruh peserta didik

Adapun daftar guru dan karyawan SMP Negeri 1 Barumon Baru sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Daftar Guru dan karyawan SMP Negeri 1 Barumon Baru**

No	Nama	NIP	Jabatan
1	Kalihidir Nst, S.Pd	19740610 200502 1 001	Kepala Sekolah
2	Efrida Amani, S.Ag	19650417 200803 2 001	Guru B. Inggris
3	Edward, S.Pd	19660627 199402 2 002	Guru BK
4	Menti Pasaribu, S.Pd	19690403 199601 2 003	Guru Mtk
5	Hj. Janniro Hsb, S.Pd	19691127 199503 1 005	Guru B. indo
6	Relisna Rambe.SPd	19690727 199403 2 008	Guru PKn

7	Suaibah Nst, S.Ag	19700220 200202 2 002	Guru Agama
8	Rita Khairani, S.Pd	19740905 200912 1 004	Guru IPS
9	Nurasiah Hrp, S.Pd	19760714 200503 1 009	Guru Mtk
10	Sarniati Hrp, S.Pd	19780525 201012 2 005	Guru Biologi
11	Riski Amin .S.Pd	19811127 200902 2 002	Guru Seni
12	Yetty W. Ningsih, S.Pd	19821225 201102 1 004	Guru IPA
13	Hijjah Linanta.S.Pd	19830205 201403 1 009	Guru B. Inggris
14	Muslihuddin Hsb,S.Pd	19840911 200902 2 003	Guru B. Indo
15	Santi Maria.S.Pd	19850727 201112 2 004	Guru PKn
16	Ilmi Riski P, S.Pd	19890113 202012 2 002	Guru PJOK
17	Nursaidah Hsb	19811224 200803 1 004	Tata Usaha
18	Gabena Sari Hsb	19690616 202301 2 020	Guru Prakarya
19	Zakiyah Khairani S.Pd	19740107 202401 2 004	Guru TIK
20	Siti Wardani.S.Pd	GTT	Tata Usaha
21	Minta Nauli, S.Pd	GTT	Perpustakaan
22	Fitri Yanti, S.Pd	GTT	Guru B.Inggris
23	Dina Marlina, S.Pd	GTT	Guru B. Inggris
24	Erti Nst, S.Pd	GTT	Guru Agama
25	Nur Hayati S.Pd.	GTT	Tata Usaha
26	Hayatunnisah.S.Pd	GTT	Guru Agama
27	Sarina Hannum. S.Pd	GTT	Guru BK
28	Khoirunnisah. S.Pd	GTT	Guru Agama
29	Aminuddin , S.E	GTT	Satpam

c. Jumlah Peserta Didik SMP 1 N Barumun Baru

SMP Negeri 1 Barumun Baru pada tahun ajaran ini memiliki total 135 siswa yang tersebar dalam 6 rombongan belajar (rombel). Rinciannya adalah sebagai berikut:

Untuk kelas VII, terdapat dua rombel yaitu VII-1 sebanyak 23 siswa dan VII-2 sebanyak 21 siswa. Kelas VIII juga terdiri dari dua rombel, yakni VIII-1 dengan jumlah 20 siswa dan VIII-2 sebanyak 24 siswa. Sementara itu, di tingkat kelas IX, jumlah siswa masing-masing rombel adalah 23 siswa di kelas IX-1 dan 24 siswa di kelas IX-2.

Distribusi jumlah siswa ini menunjukkan bahwa setiap rombel memiliki jumlah peserta didik yang relatif merata, sehingga proses

pembelajaran dapat berlangsung secara optimal dan terkontrol. Adapun jumlah peserta didik SMP 1 N Barumun Baru adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Jumlah Peserta Didik**

No	Kelas	jumlah
1	VII-1	23
2	VII-2	21
3	VIII-1	20
4	VIII-2	24
5	IX-1	23
6	IX-2	24
TOTAL		135

d. Sarana dan Prasarana

SMP Negeri 1 Barumun Baru memiliki total 28 ruang dan fasilitas yang mendukung kegiatan operasional dan pembelajaran di sekolah. Fasilitas tersebut terdiri dari 1 kantor kepala sekolah, 1 ruang guru, dan 1 kantor tata usaha yang berfungsi sebagai pusat administrasi dan manajemen sekolah.

Untuk mendukung proses pembelajaran, tersedia 8 ruang kelas, 1 ruang perpustakaan, 1 laboratorium, 1 ruang keterampilan, 1 ruang bimbingan penyuluhan (BP), serta 1 ruang Unit Kesehatan Sekolah (UKS). Selain itu, sekolah juga dilengkapi dengan 9 kamar mandi untuk guru dan siswa, serta 3 lapangan olah raga yang digunakan untuk kegiatan pendidikan jasmani dan ekstrakurikuler.

Seluruh fasilitas ini dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, sehat, dan kondusif bagi seluruh warga sekolah. Adapun sarana dan prasarana di sekolah SMP N 1 **Barumun** Baru ini sebagai berikut

**Tabel 4.4 Saran dan Prasarana**

No	RUANGAN	Jumlah
1	Kantor Kepala Sekolah	1
2	Kantor Guru	1
3	Kantor Tata Usaha	1
4	Ruang Kelas	8
5	Perpustakaan	1
6	Laboratorium	1
7	Keterampilan	1
8	Bingbingan Penyuluhan	1
9	Unit Kesehatan Sekolah	1
10	Kamar Mandi	9
11	Lapangan Olahraga	3
TOTAL		28

Di tengah dinamika perkembangan pendidikan saat ini, SMP Negeri termasuk SMP Negeri 1 Barumun Baru menghadapi tantangan besar dalam bersaing dengan sekolah berbasis pesantren. Dimana rata – rata setiap satu SMP Negeri di Padang Lawas dikelilingi tujuh pesantren negeri maupun swasta sebagai teman berbagi siswa. Meskipun sekolah telah memiliki sarana dan prasarana yang relatif lengkap, seperti ruang kelas yang memadai, laboratorium, perpustakaan, dan fasilitas penunjang lainnya, hal tersebut belum secara langsung berbanding lurus dengan jumlah peserta didik yang mendaftar setiap tahunnya.

Salah satu faktor utama yang memengaruhi hal ini adalah persepsi masyarakat terhadap pendidikan berbasis agama. Pesantren dinilai mampu tidak hanya mengembangkan aspek akademik, tetapi juga membangun karakter dan nilai spiritual yang kuat. Dalam masyarakat yang religius, pendidikan di pesantren dianggap lebih memberikan jaminan pembinaan akhlak dan moral yang mendalam bagi anak-anak mereka. Hal ini

menjadikan pesantren sebagai pilihan utama, meskipun fasilitas fisiknya sering kali lebih sederhana dibandingkan sekolah negeri.

SMP Negeri perlu melakukan inovasi strategis dan pendekatan kultural untuk menjawab tantangan ini. Salah satunya dengan memperkuat program keagamaan di sekolah, membangun citra positif di tengah masyarakat, serta mempererat hubungan dengan orang tua dan tokoh masyarakat. Di samping itu, sekolah juga perlu mengedepankan keunggulan akademik dan pendekatan pembelajaran modern, seperti pembelajaran berdiferensiasi, sebagai nilai tambah yang membedakan dengan lembaga pendidikan lainnya. Dengan upaya tersebut, diharapkan SMP dapat kembali menjadi pilihan utama masyarakat tanpa harus kehilangan identitasnya sebagai lembaga pendidikan formal yang inklusif dan berkualitas.

## **2. Sejarah singkat SMP Negeri 1 Barumun Selatan**

SMP Negeri 1 Barumun Selatan didirikan pada tahun 1986 berdasarkan Surat Keputusan Pendirian Nomor 0389/0/1986. Sekolah ini dibangun di atas lahan seluas 18.900 m<sup>2</sup> dan berlokasi di Jalan Abu Bakar, Kecamatan Barumun Selatan, Kabupaten Padang Lawas, Provinsi Sumatera Utara.

Saat ini, SMP Negeri 1 Barumun Selatan memiliki enam ruang belajar yang terdiri atas dua ruang kelas VII, dua ruang kelas VIII, dan dua ruang kelas IX. Fasilitas penunjang pembelajaran di sekolah ini cukup lengkap, antara lain ruang perpustakaan, laboratorium IPA, laboratorium komputer, ruang seni, ruang Bimbingan dan Konseling (BK), ruang OSIS, ruang Pramuka, ruang UKS, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang tata usaha, serta toilet untuk

siswa dan guru. Sekolah ini juga dilengkapi dengan kantin dan lapangan olahraga.

SMP Negeri 1 Barumun Selatan dipimpin oleh seorang kepala sekolah yang dibantu oleh dua wakil kepala sekolah dengan pembagian tugas meliputi urusan kurikulum, kesiswaan, sarana dan prasarana, serta hubungan masyarakat (humas). Jumlah tenaga pendidik di sekolah ini adalah 16 orang, yang terdiri dari 15 guru berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan 1 orang Guru Tidak Tetap (GTT).

a. Profil SMP Negeri 1 Barumun Selatan

**Tabel 4.6 Identitas Sekolah**

No	Data profil	Keterangan
1	Nama sekolah	SMP 1 Negeri Barumun Selatan
2	Alamat sekolah	JL.Abu Bakar, Kec. Barumun Selatan, Kab. Padang Lawas Prov. Sumatera Utara
3	NPSN	10207049
4	Akreditasi	A
5	Kode Pos	22763
6	Status Tanah	Milik Pemda
7	Kepala Sekolah	H.Abdul Haji, S.Pd.
8	NIP	197906102008011003
9	Pangkat/Golongan	Pembina IV
10	Luas Tanah	18.900 m <sup>2</sup>

b. Visi dan Misi

1) Visi

”Meningkatkan Mutu Pendidikan, Prestasi, Berwawasan Lingkungan dan Membentuk peserta didik yang Bertaqwa”.

2) Misi

a) Unggul dalam prestasi kelulusan dengan peningkatan nilai rata-rata

b) Unggul dalam kualitas lulusan

- c) Unggul dalam prestasi lomba-lomba
- d) Unggul dan berprestasi dalam wawasan wiyata mandala
- e) Unggul dalam penerapan disiplin sekolah
- f) Unggul dalam aktifitas keagamaan
- g) Unggul dalam penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi

c. Jumlah tenaga pendidik di SMP N Barumun Selatan

kondisi tenaga pendidik dan kependidikan di SMP Negeri 1 Barumun Selatan menunjukkan adanya komposisi yang cukup lengkap antara guru mata pelajaran, guru Bimbingan Konseling (BK), tenaga administrasi (TU), dan kepala sekolah. Terdapat total 16 orang yang tercatat dalam tabel, terdiri dari 1 kepala sekolah, 1 guru BK, 13 guru mata pelajaran, dan 1 tenaga TU. Hal ini mencerminkan bahwa lembaga telah memiliki struktur kepegawaian yang memadai untuk menjalankan fungsi pembelajaran dan layanan pendidikan lainnya. Mayoritas guru memiliki latar belakang pendidikan S1 (Sarjana Pendidikan) dan telah mengabdikan dalam kurun waktu yang cukup lama, yang ditunjukkan oleh tahun pengangkatan yang bervariasi mulai dari tahun 1988 hingga 2024. Adapun jumlah tenaga pendidik di SMP N Barumun Selatan sebagai berikut:

**Tabel 4. 7 Jumlah tenaga pendidik SMP Negeri 1 Barumun Selatan**

No	Nama	NIP	Jabatan
1	H.Abdul Haji. S.Pd	197906102010011003	Kepala Sekolah
2	Tirani Nataria	196508181990122010	Guru Mapel
3	Damler NSt. S.Pd	197220072008042003	Guru Mapel
4	Dermilan sari S.Pd	197510022008012007	Guru Mapel
5	Zimmi Fauzi.S.Pd	198209292008041003	Guru Mapel
6	Nurilan Piliang. S.Pd	197004242010011024	Guru Mapel
7	Pinta Khairani.S.Pd	197610282008041014	Guru BK
8	Nur Hasanah .S.Pd	197309012014082003	Guru Mapel

9	Wahyuni Anriani.S.Pd	1974071920011042007	Guru Mapel
10	Habasyiah. S.Ag	198507312011011012	Guru Mapel
11	Vera Agustina. S.Pd	198902102020031004	Guru Mapel
12	Widya wulandari. S.Pd	199305042020012037	Guru Mapel
13	Izazi Tamimi.S.Pd	199601262020042021	Guru Mapel
14	Desi Deswari.S.Pd	199806282024122004	Guru Mapel
15	Dahmin Supri Nst.S.Pd	198404282010011001	Guru Mapel
16	Riska Deliana	-	TU

Dari sisi kepegawaian, dapat dilihat bahwa sebagian besar guru sudah berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS), ditandai dengan adanya NIP (Nomor Induk Pegawai) yang tertera. Namun, satu orang tenaga TU atas nama Riska Deliana tidak memiliki NIP, yang mengindikasikan bahwa ia kemungkinan masih berstatus honorer atau belum diangkat sebagai ASN. Keberadaan guru-guru senior seperti Tirani Nataria, S.Pd yang diangkat sejak 1990 dan Damler Nasution sejak 2018 menunjukkan adanya kesinambungan pengalaman dalam proses pendidikan di sekolah ini. Di sisi lain, masuknya guru baru seperti Desi Deswari, S.Pd yang mulai bertugas pada tahun 2024 memberikan angin segar regenerasi sumber daya manusia di lingkungan sekolah. Dengan demikian, secara umum SMP Negeri 1 Barumon Selatan memiliki kondisi sumber daya manusia yang cukup representatif dari segi jumlah, kualifikasi pendidikan, dan pengalaman kerja, meskipun perlu perhatian lebih terhadap status kepegawaian tenaga honorer dan perimbangan beban kerja antar guru.

d. Jumlah peserta didik

Jumlah peserta didik SMP Negeri 1 Barumon Selatan secara keseluruhan berjumlah 112 siswa yang tersebar dalam enam rombongan belajar dari kelas VII hingga kelas IX. Rinciannya adalah kelas VII-1

sebanyak 23 siswa dan VII-2 sebanyak 18 siswa, sehingga total siswa kelas VII adalah 41 orang. Untuk kelas VIII, jumlah siswa di kelas VIII-1 adalah 20 orang dan kelas VIII-2 sebanyak 14 orang, dengan total 34 siswa. Sementara itu, kelas IX-1 dan IX-2 masing-masing memiliki jumlah siswa sebanyak 23 dan 14 orang, sehingga total siswa kelas IX berjumlah 37 orang. Perhatikan tabel berikut ini.

**Tabel 4.8 Jumlah peserta didik**

No	Kelas	Jumlah
1	VII-1	23
2	VII-2	18
3	VIII-1	20
4	VIII-2	14
5	IX-1	23
6	IX-2	14
Total		112

Jika dilihat dari distribusi jumlah siswa per kelas, terdapat ketimpangan jumlah antar rombel, terutama antara kelas paralel. Misalnya, perbedaan jumlah siswa antara kelas VII-1 dan VII-2 mencapai 5 siswa, dan di kelas VIII dan IX perbedaan serupa juga terjadi. Hal ini dapat memengaruhi pemerataan beban mengajar guru serta efektivitas proses pembelajaran, terutama dalam pengelolaan kelas. Ketimpangan ini juga menunjukkan perlunya evaluasi dalam sistem pembagian siswa ke dalam rombel, agar ke depan tercipta komposisi kelas yang lebih proporsional. Dengan total siswa 112 dan 13 guru mata pelajaran, maka rasio guru terhadap siswa berada pada kisaran 1:8,6 yang tergolong ideal dan memungkinkan proses pembelajaran berjalan efektif jika didukung oleh sarana prasarana yang memadai.

e. Sarana dan Prasarana

Berdasarkan data sarana dan prasarana yang tersedia di SMP Negeri 1 Barumun Selatan, dapat disimpulkan bahwa sekolah ini telah memiliki fasilitas dasar yang cukup memadai untuk menunjang proses pembelajaran dan kegiatan administrasi. Terdapat 1 ruang kantor kepala sekolah, 1 kantor guru, dan 1 kantor tata usaha yang masing-masing berfungsi mendukung aspek manajerial dan operasional sekolah. Untuk kegiatan pembelajaran, tersedia 6 ruang kelas, yang menunjukkan bahwa sekolah mampu menampung minimal enam rombongan belajar. Selain itu, terdapat 1 ruang perpustakaan yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan literasi siswa, serta 1 laboratorium yang menjadi fasilitas penting dalam menunjang pembelajaran sains secara praktik.

Kehadiran 1 ruang keterampilan juga menunjukkan adanya perhatian terhadap pengembangan aspek keterampilan siswa, selaras dengan tuntutan Kurikulum Merdeka yang menekankan pada penguatan kompetensi dan karakter. Fasilitas pendukung lainnya seperti ruang BP (Bimbingan dan Konseling), UKS (Unit Kesehatan Sekolah), serta 6 kamar mandi menandakan kepedulian sekolah terhadap layanan psikososial dan kesehatan siswa. Tidak kalah penting, keberadaan 1 lapangan olahraga juga memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan potensi di bidang jasmani serta mendukung kegiatan ekstrakurikuler. Dengan demikian, sarana dan prasarana SMP Negeri 1 Barumun Selatan secara umum tergolong memadai untuk memenuhi kebutuhan dasar pendidikan, meskipun

masih terbuka ruang untuk pengembangan fasilitas penunjang lain yang lebih lengkap dan modern guna mendorong peningkatan mutu pendidikan.

**Tabel 4.9 Sarana dan Prasarana**

No	RUANGAN	Jumlah
1	Kantor Kepala Sekolah	1
2	Kantor Guru	1
3	Kantor Tata Usaha	1
4	Kelas	6
5	Perpustakaan	1
6	Laboratorium	1
7	Keterampilan	1
8	Bp	1
9	Uks	1
10	Kamar Mandi	6
11	Lapangan Olahraga	1
Total		21

## **B. Deskripsi Data Penelitian dan Analisis Data**

Kurikulum Merdeka yang mulai diterapkan secara bertahap di berbagai sekolah di Indonesia menekankan pentingnya pembelajaran yang berpihak pada murid. Salah satu pendekatan yang sangat ditekankan adalah pembelajaran berdiferensiasi, yakni strategi pengajaran yang berusaha memenuhi kebutuhan belajar setiap siswa. Dalam konteks ini, peran guru menjadi sangat penting, terutama dalam tahap perencanaan pembelajaran, yang menjadi fondasi dari pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi itu sendiri.

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada murid yang mengakui bahwa setiap siswa memiliki kebutuhan belajar yang berbeda. Tujuan utama pendekatan ini adalah untuk memastikan bahwa setiap siswa mencapai potensi belajarnya yang terbaik, dan guru harus menyediakan berbagai pilihan dan strategi pembelajaran untuk mengakomodasi

keragaman ini. Dengan menyediakan berbagai pilihan, guru dapat membantu siswa belajar lebih banyak. Berdasarkan hasil observasi terkait pembelajaran berdiferensiasi pada sekolah SMP 1 Negeri Barumun Baru dan SMP N 1 barumun Sealatan. Implementasi Kurikulum Merdeka membawa perubahan signifikan dalam pendekatan pembelajaran, salah satunya adalah penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Konsep ini menuntut guru untuk memahami dan merespons kebutuhan belajar siswa yang beragam, baik dari aspek kesiapan belajar, minat, maupun profil belajar. Dalam konteks ini, tingkat pemahaman guru, khususnya guru matematika pada SMP Negeri di Padang lawas, menjadi faktor krusial dalam keberhasilan penerapan pendekatan tersebut. Proses Pembelajaran berdiferensiasi yang dijelaskan dalam penelitian ini adalah perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi.

Berdasarkan data yang diperoleh dari, wawancara, serta observasi, diketahui bahwa tingkat pemahaman guru matematika terhadap pembelajaran berdiferensiasi masih tergolong bervariasi, mulai dari yang sangat dasar hingga yang cukup baik. Sebagian besar guru telah memahami bahwa pembelajaran berdiferensiasi menekankan pentingnya mengenali perbedaan karakteristik siswa, namun belum semuanya mampu mengimplementasikannya secara sistematis dalam pembelajaran matematika.

### **1. Kinerja Guru Matematika Dalam Merencanakan Pembelajaran Berdiferensiasi Sesuai Prinsip Kurikulum Merdeka.**

Di SMP Negeri 1 Barumun Baru, guru matematika memiliki tanggung jawab dalam menyusun perencanaan pembelajaran yang responsif terhadap

keragaman peserta didik dalam persiapan pembelajaran berdiffrensiasi. Perencanaan yang dimaksud mencakup penyusunan Tujuan Pembelajaran (TP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan Modul Ajar, yang disesuaikan dengan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar siswa.

Adapun indikator dalam perencanaan pembelajaran berdiferensiasi adalah:

**a. Mengidentifikasi kebutuhan siswa**

- 1) Mengobservasi perilaku dengan bagaimana siswa berintraksi di kelas, menyelesaikan tugas, dan kesulitan apa yang mereka dapatkan.
- 2) Melakukan Asesmen awal dengan tes diagnostic, kuisisioner atau observasi langsung untuk mengetahui pengetahuan awal, minat dan gaya belajar.
- 3) Melakukan diskusi dengan siswa tentang minat, gaya belajar, kesulitan dan harapan mereka.
- 4) Melaksanakan diskusi dengan orang tua siswa tentang latar belakang siswa, minat dan kesulitan belajar siswa.
- 5) Berdiskusi dengan guru sebelumnya tentang pencapaian, kekuatan dan kelemahan siswa.
- 6) Menganalisa hasil belajar siswa berupa tugas, proyek dan tes. Untuk mengetahui kemampuan dan bagian yang harus ditingkatkan.
- 7) Melaksanakan penilaian formatip secara berkelanjutan untuk memantau kemajuan siswa dan menyesuaikan pembelajaran.
- 8) Menggunakan berbagai sumber daya berupa buku, video dan alat bantu visual untuk memberikan variasi dalam pembelajaran.

**b. Merumuskan masalah**

- 1) Mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa dengan melakukan pemetaan siswa berdasarkan kesiapan belajar, minat dan gaya belajar dengan cara mengumpulkan informasi seperti observasi, wawancara dan tes.
- 2) Merumuskan masalah yang relevan dan menantang yang mana sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- 3) Menyesuaikan materi, proses dan produk yakni menyiapkan materi yang sesuai dengan pilihan siswa, memberikan pilihan cara belajar seperti mandiri, berkelompok atau menggunakan media tertentu dengan pilihan cara penyelesaian masalah yang mereka sukai.
- 4) Memberikan umpan balik yang konstruktif yang membantu mereka meningkatkan kemampuan memecahkan masalah dan mengevaluasi masalah yang dirumuskan secara berkelanjutan agar pembelajaran lebih efektif.

**c. Membuat modul ajar bervariasi**

Memuat informasi umum berupa identitas modul, kompetensi awal, sarana prasarana, alur tujuan pembelajaran ( ATP ), kegiatan pembelajaran dan assesmen berupa sumber belajar, kuis dan lembar kerja.

**d. Perencanaan membuat strategi berdasarkan minat, dan gaya belajar.**

- 1) Pemetaan kebutuhan belajar melalui asesmen kesiapan siswa terkait materi yang akan diajarkan. Asesmen minat terkait topik yang menarik minat siswa dan identifikasi profil belajar dengan mendeteksi gaya

belajar berupa visual ( diagram dan video ), auditori ( ceramah dan diskusi kelompok ) dan kinestik ( praktikum dan simulasi ).

- 2) Rancangan pembelajaran berdiferensiasi dengan menentukan tujuan yang spesifik dan dapat dicapai. Menggunakan metode pembelajaran yang tepat dengan gaya belajar siswa seperti diskusi kelompok, persentasi atau hands-on. Juga menggunakan media yang menarik seperti video, game dan simulasi.
- 3) Mengimplementasikan strategi pembelajaran dengan memberikan asesmen pormatif untuk mengukur pemahaman siswa dan memberikan umpan balik. Selanjutnya dengan evaluasi dan refleksi untuk perbaikan kedepannya.

**e. Menyusun bahan ajar, Media, Buku pedoman.**

- 1) Menganalisa kondisi dan kebutuhan siswa dengan melihat latar belakang dan potensi yang dimiliki siswa. Kapabilitas guru dalam menghadapi tantangan dalam menyampaikan pembelajaran. Memahami kebijakan yang berlaku dan infrastruktur yang tersedia.
- 2) Mengidentifikasi dan menentukan profil pembelajaran Pancasila dengan menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran.
- 3) Alur tujuan pembelajaran (ATP) dari capaian pembelajaran (CP) yakni kompetensi yang diharapkan tercapai di akhir fase dan tersusun secara sistematis dan logis.
- 4) Menyusun modul ajar yang meliputi informasi umum, komponen inti dan lampiran. Modul berpusat pada kebutuhan belajar siswa dengan Bahasa

yang sederhana dan mudah dipahami dan menggunakan metode yang menarik.

- 5) Pelaksanaan pembelajaran dengan modul ajar yang telah disusun sebagai bahan ajar.
- 6) Melakukan tindak lanjut dan evaluasi secara berkala terhadap terhadap efektivitas modul, juga merevisi dan memperbaiki modul jika diperlukan.

Pembelajaran berdiferensiasi guru harus bisa mengenali atau mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa berdasarkan tingkat kesiapan, minat, dan gaya belajar siswa. Guru mampu mengelompokkan siswa berdasarkan kebutuhan mereka. Jika ini berjalan dengan baik maka guru tersebut telah melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi dalam hal memenuhi kebutuhan siswa. Peneliti melakukan observasi tentang kebutuhan belajar siswa berdasarkan kesiapan belajar adalah langkah penting untuk menciptakan pembelajaran yang efektif, bermakna, dan sesuai dengan kebutuhan setiap individu siswa. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya menjadi proses penyampaian informasi, tetapi juga menjadi proses yang mendorong siswa untuk aktif terlibat, memahami, dan menguasai materi yang diajarkan.

Berdasarkan hasil observasi di SMP N 1 Barumun Baru Dan SMP N 1 Barumun Selatan. perencanaan pembelajaran berdiferensiasi pada tahap mengidentifikasi kebutuhan siswa, Nur Asiah salah satu guru matematika di SMP N 1 Barumun Baru, peneliti melihat dan mengamati secara langsung dalam perencanaan pembelajaran berdiferensiasi pada aspek kebutuhan siswa

terhadap kesiapan belajar, minat dan gaya belajar siswa terlihat masih jangankan menerapkannya, karena masih bingung dalam mengelolah kondisi yang diharapkan.

Berdasarkan wawancara dengan guru matematika tersebut mengatakan bahwa

Dalam hal menyiapkan kebutuhan siswa terhadap kesiapan belajar siswa, minat dan gaya belajar siswa saya pernah menerapkannya namun masih kurang maksimal. Dikarenakan keterbatasan saya dalam mengembangkan bahan ajar nantinya.<sup>51</sup>

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru matematika di SMP 1 Barumun Selatan mengatakan bahwa:

Guru dihadapkan pada beban administrasi yang tinggi serta waktu yang terbatas untuk merancang pembelajaran yang dipersonalisasi. Pembelajaran berdiferensiasi memerlukan perencanaan matang, termasuk pemetaan karakteristik siswa, penyusunan materi berbeda, dan penilaian yang variatif, jadi saya jarang menerapkan dan merencanakan pembelajaran berdiferensiasi. Dengan banyaknya tuntutan administratif dan jumlah siswa yang besar, guru cenderung memilih strategi pembelajaran yang lebih praktis dan seragam.<sup>52</sup>

Terkait kesiapan belajar peneliti juga mewawancarai salah satu siswa SMP Negeri 1 Barumun Baru dan siswa di SMP Negeri 1 Barumun selatan mengatakan **bahwa** :

Siswa masih sangat kesulitan memahami tujuan dari pembelajaran karena guru dalam pembelajaran dengan cara yang sama kepada semua siswa.<sup>53</sup>

---

<sup>51</sup> Wawancara dengan guru matematika SMPN 1 Barumun Baru, Nur Asiah pada tanggal 15 Maret 2025.

<sup>52</sup> Wawancara dengan guru SMPN 1 Barumun selatan, Wahyuni Anriani pada tanggal 12 Maret 2025.

<sup>53</sup> Nova Arifah, Wawancara dengan Siswa SMN 1 Barumun Selatan, tanggal 12 maret 2025

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi oleh guru matematika di SMP Negeri (Padang lawas) masih jarang dilakukan dan belum terstruktur dengan baik. Guru cenderung menggunakan pendekatan pembelajaran yang seragam untuk seluruh siswa, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun asesmen. Hal ini menunjukkan perlunya pelatihan yang lebih terfokus, pendampingan langsung, serta penguatan kompetensi guru dalam memahami dan mengimplementasikan prinsip pembelajaran berdiferensiasi sesuai Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan hasil observasi analisis dokumen perencanaan, ditemukan bahwa sebagian besar guru matematika telah menyusun ATP dan modul ajar dengan mengacu pada struktur Kurikulum Merdeka. Namun, kedalaman dalam menerapkan prinsip diferensiasi dalam modul ajar masih bervariasi. Ada guru yang sudah mencoba menyesuaikan materi dan tugas dengan kemampuan siswa, namun belum konsisten dalam aspek strategi belajar dan asesmen.

#### **f. Merumuskan Tujuan Pembelajaran**

Merumuskan tujuan pembelajaran merupakan langkah awal yang sangat penting dalam proses pembelajaran berdiferensiasi, terutama dalam mata pelajaran matematika. Tujuan yang dirancang dengan baik berfungsi sebagai panduan bagi guru dalam menentukan pendekatan, strategi, serta bentuk asesmen yang relevan dengan kebutuhan peserta didik. Mengingat matematika sering kali dianggap sebagai mata pelajaran yang menantang,

maka tujuan pembelajaran harus dapat membantu memfasilitasi pemahaman konsep secara bertahap dan bermakna bagi setiap siswa.

Dalam pembelajaran berdiferensiasi, tujuan tidak boleh bersifat seragam untuk semua siswa. Guru perlu memperhatikan tiga aspek utama: kesiapan belajar, minat, dan profil belajar siswa. Kesiapan belajar berkaitan dengan sejauh mana siswa telah menguasai materi prasyarat. Minat melibatkan relevansi materi dengan kehidupan atau ketertarikan siswa, sedangkan profil belajar berkaitan dengan gaya belajar individual. Tujuan yang dibentuk dari pemetaan ini akan membantu menciptakan pembelajaran yang responsif terhadap keberagaman karakteristik siswa.

Contoh penerapan diferensiasi tujuan dapat dilihat pada topik *pecahan*. Untuk siswa yang masih dalam tahap awal, tujuan dapat difokuskan pada kemampuan mengidentifikasi bagian-bagian pecahan menggunakan alat peraga atau gambar visual. Sementara itu, untuk siswa yang lebih mahir, tujuan pembelajaran bisa berupa menyelesaikan operasi hitung pecahan dengan penyebut yang berbeda. Pendekatan ini memungkinkan semua siswa belajar pada tingkat yang sesuai dengan kemampuan mereka, sehingga meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran.

Tidak hanya dari sisi kognitif, tujuan juga perlu menyentuh aspek afektif seperti motivasi dan rasa percaya diri siswa. Dalam matematika, banyak siswa merasa cemas atau tidak yakin dengan kemampuannya. Oleh karena itu, guru perlu merumuskan tujuan yang menantang namun dapat

dicapai oleh setiap siswa. Ketika siswa merasa berhasil mencapai tujuan tersebut, maka kepercayaan dirinya akan meningkat dan ia akan lebih terlibat dalam proses pembelajaran berikutnya.

Selanjutnya, perumusan tujuan pembelajaran juga sebaiknya mencakup pengembangan keterampilan sosial dan proses berpikir kritis. Dalam matematika, siswa tidak hanya dituntut memahami rumus, tetapi juga bagaimana mereka dapat memecahkan masalah secara logis dan bekerja sama dalam diskusi kelompok. Oleh karena itu, tujuan pembelajaran juga bisa melibatkan aspek psikomotorik dan sosial, seperti “siswa mampu menjelaskan strategi penyelesaian masalah di depan kelas” atau “bekerja sama dalam menyelesaikan soal cerita secara berkelompok.”

Dengan demikian, perumusan tujuan dalam pembelajaran berdiferensiasi pada materi matematika harus dilakukan secara strategis, fleksibel, dan berpusat pada kebutuhan siswa. Guru perlu melibatkan proses analisis karakteristik siswa secara menyeluruh sebelum menetapkan tujuan yang relevan dan bermakna. Tujuan yang baik tidak hanya memberikan arah bagi pembelajaran, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang adil, inklusif, dan mendorong setiap siswa mencapai potensi terbaiknya.

Berdasarkan hasil observasi dalam merumuskan tujuan pembelajaran di SMP N 1 Barumun Selatan terlihat bahwa guru matematik telah mulai menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran berdiferensiasi. Hal ini tampak dari upaya guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok berdasarkan tingkat kemampuan mereka dalam memahami materi. Guru juga telah

mencoba memvariasikan tugas yang diberikan kepada masing-masing kelompok. Ini menunjukkan adanya kesadaran untuk tidak menggunakan pendekatan pembelajaran yang seragam untuk semua siswa. Namun, setelah ditelaah lebih lanjut, penerapan diferensiasi tersebut masih bersifat permukaan dan belum menyentuh aspek yang lebih mendalam seperti minat dan profil belajar siswa. Guru cenderung hanya menggunakan satu dasar dalam membedakan perlakuan terhadap siswa, yaitu tingkat akademik (kesiapan belajar), tanpa mengaitkannya dengan gaya belajar atau latar belakang individu siswa. Hal ini menjadikan pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan masih bersifat terbatas dan belum menyentuh seluruh potensi siswa.<sup>54</sup>

Selain itu, materi yang disampaikan kepada kelompok siswa hanya berbeda dari sisi tingkat kesulitan, tetapi metode penyampaiannya masih sama. Misalnya, guru tetap menggunakan metode ceramah atau penugasan tertulis untuk semua kelompok, tanpa mencoba menyesuaikan dengan gaya belajar siswa seperti visual, auditori, atau kinestetik. Ini menunjukkan bahwa meskipun diferensiasi konten mulai dilakukan, diferensiasi dalam proses dan produk pembelajaran belum sepenuhnya diterapkan.

Guru juga belum secara eksplisit merancang tujuan pembelajaran yang berbeda sesuai dengan karakteristik siswa. Tujuan pembelajaran yang digunakan masih bersifat umum dan tidak memuat penyesuaian untuk kelompok siswa yang memiliki kebutuhan khusus atau kecepatan belajar

---

<sup>54</sup>Observasi di SMP Negeri Barumun Selatan, tanggal 12 maret 2025, pukul 09.00 wib

yang berbeda. Hal ini mengindikasikan bahwa perencanaan pembelajaran berdiferensiasi belum dilakukan secara menyeluruh dari awal.

Dari sisi evaluasi, guru juga masih menggunakan bentuk penilaian yang seragam untuk semua siswa. Hal ini bisa menyulitkan siswa yang memiliki kebutuhan belajar khusus atau gaya belajar yang berbeda untuk menunjukkan pemahamannya secara optimal. Diferensiasi seharusnya juga diterapkan dalam aspek penilaian agar setiap siswa diberi kesempatan menunjukkan capaian belajarnya dengan cara yang paling sesuai dengan kekuatannya.

Dengan demikian, meskipun guru sudah menunjukkan langkah awal yang baik dalam mengadopsi pembelajaran berdiferensiasi, perlu adanya penguatan pemahaman dan pendampingan lanjutan agar penerapannya dapat lebih menyeluruh. Guru perlu lebih aktif menggali data tentang siswa, merancang strategi pembelajaran yang variatif, serta melakukan refleksi untuk terus meningkatkan kualitas diferensiasi yang diberikan.

Sedangkan hasil wawancara dengan guru matematika dalam merumuskan tujuan pembelajaran mengatakan bahwa:

Tujuan pembelajaran itu memang penting dalam proses pembelajaran, saya sudah mencoba sebaik mungkin, tetapi sering waktu berajalan tidak bisa semua materi saya terapkan, karena kesibukan dalam membuat tujuan pembelajaran yang bervariasi dengan kebutuhan siswa membuat saya kewalahan.<sup>55</sup>

---

<sup>55</sup>Wawancara dengan guru SMPN 1 Barumon Baru, Menti Pasaribu pada tanggal 16 Maret 2025.

Sedangkan di SMP N 1 Barumun Baru yang diamati terdapat hal yang serupa dan ini juga diungkapkan oleh guru matematika disekolah tersebut.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dalam hal merumuskan tujuan pembelajaran yang ada dipembelajaran berdiferensiasi telah dilakukan tetapi tidak semua materi diterapkan, terkadang lebih mudah jalan pintas dan praktis.

**g. Membuat Modul Ajar**

Membuat modul ajar yang baik sangat penting dalam proses pembelajaran karena modul berfungsi sebagai panduan terstruktur bagi guru dalam menyampaikan materi. Dengan adanya modul, guru memiliki acuan yang jelas mengenai tujuan pembelajaran, materi yang harus diajarkan, serta metode dan strategi yang akan digunakan. Modul ajar juga memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana, dengan alur yang teratur dan sistematis. Hal ini membantu guru menghindari kekosongan materi atau kekeliruan dalam penyampaian, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, modul ajar juga mendukung pembelajaran yang berbasis pada kompetensi, memungkinkan siswa untuk memahami materi dengan cara yang lebih terstruktur dan sesuai dengan fase pembelajaran mereka.

Selain itu, modul ajar memberikan fleksibilitas dalam diferensiasi pembelajaran. Setiap siswa memiliki kecepatan dan gaya belajar yang berbeda, dan modul ajar yang baik memungkinkan guru untuk

menyesuaikan pembelajaran berdasarkan kebutuhan individu. Dengan memberikan variasi dalam kegiatan, tugas, dan penilaian, guru dapat memastikan bahwa semua siswa, baik yang memiliki kemampuan cepat maupun yang memerlukan bantuan lebih, dapat belajar secara efektif. Ini juga mendorong pembelajaran yang lebih inklusif, di mana setiap siswa mendapatkan kesempatan yang setara untuk memahami dan menguasai materi yang diajarkan. Diferensiasi dalam modul ajar memastikan bahwa pembelajaran dapat menjangkau seluruh potensi siswa, mendukung mereka untuk berkembang sesuai dengan kapasitas dan minat masing-masing.

Pentingnya modul ajar juga terlihat dalam upaya untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Modul ajar yang baik tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga mencakup kegiatan yang mendorong siswa untuk aktif berpikir, berdiskusi, dan berkolaborasi. Aktivitas-aktivitas yang menarik, relevan, dan sesuai dengan konteks kehidupan siswa dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar mereka. Selain itu, melalui modul ajar yang mengintegrasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila, siswa tidak hanya belajar konten akademik, tetapi juga mengembangkan karakter, sikap, dan nilai-nilai sosial yang penting untuk kehidupan mereka di luar sekolah. Dengan demikian, modul ajar memainkan peran sentral dalam menciptakan pembelajaran yang menyeluruh, tidak hanya berfokus pada aspek kognitif tetapi juga pada pengembangan karakter siswa.

Berdasarkan hasil observasi terhadap modul ajar yang disusun oleh guru matematika di SMP Negeri 1 Barumun Baru dan SMP Negeri 1 Barumun Selatan, terlihat bahwa kedua guru telah menunjukkan komitmen yang baik dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Modul ajar yang dikembangkan secara umum sudah mengikuti struktur dan prinsip utama yang ditetapkan dalam Kurikulum Merdeka, seperti pemetaan capaian pembelajaran (CP), tujuan pembelajaran, langkah kegiatan, penerapan diferensiasi, dan perencanaan asesmen.

Guru di SMP Negeri 1 Barumun Baru telah mampu merancang modul ajar dengan cukup lengkap dan sistematis. Modulnya sudah menunjukkan integrasi antara tujuan pembelajaran dan aktivitas yang melibatkan siswa secara aktif. Pembelajaran dirancang agar kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, serta mendukung penguatan Profil Pelajar Pancasila, seperti kemampuan bernalar kritis, kerja sama, dan tanggung jawab.

Sementara itu, guru matematika di SMP Negeri 1 Barumun Selatan juga telah menyusun modul ajar yang sejalan dengan arah Kurikulum Merdeka. Namun, dari hasil analisis lebih lanjut, terlihat bahwa penerapannya belum sepenuhnya maksimal. Misalnya, perumusan tujuan pembelajaran sudah baik, namun belum sepenuhnya diturunkan dari capaian pembelajaran secara mendalam. Aktivitas pembelajaran masih cenderung linier dan kurang bervariasi dalam strategi penyampaian. Meski guru telah berusaha memfasilitasi keaktifan siswa, pendekatan berdiferensiasi

belum tergarap secara menyeluruh—terutama dalam aspek minat dan profil belajar siswa. Dalam hal diferensiasi, guru di kedua sekolah umumnya masih fokus pada perbedaan kesiapan belajar, seperti pemberian soal dengan tingkat kesulitan berbeda. Namun, belum banyak upaya eksplisit untuk menyesuaikan proses dan produk belajar sesuai dengan gaya belajar dan minat individu siswa. Ini merupakan area yang masih dapat dikembangkan lebih lanjut agar diferensiasi benar-benar berpihak pada semua peserta didik.

Aspek penilaian dalam modul juga sudah mulai menunjukkan arah yang sesuai, di mana guru menyertakan asesmen formatif dan sumatif, serta beberapa indikator penilaian. Namun, di SMP Negeri 1 Barumun Selatan, penggunaan instrumen seperti rubrik atau refleksi diri siswa masih belum konsisten. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman terhadap asesmen yang bersifat diagnostik dan berkelanjutan, sebagaimana ditekankan dalam Kurikulum Merdeka, masih perlu diperkuat.

Secara keseluruhan, guru matematika dari SMP Negeri 1 Barumun Baru dan SMP Negeri 1 Barumun Selatan telah menunjukkan arah yang sejalan dalam menyusun dan mengimplementasikan modul ajar sesuai Kurikulum Merdeka. Meskipun ada perbedaan tingkat kedalaman dan ketuntasan, keduanya telah berada di jalur yang tepat. Ke depan, dibutuhkan pendampingan lanjutan, pelatihan berbasis praktik baik, dan kolaborasi antar-sekolah untuk saling berbagi strategi guna menyempurnakan implementasi pembelajaran yang adaptif, kontekstual, dan berpihak pada murid.

Dalam penyusunan modul ajar, guru sudah mencantumkan strategi pembelajaran yang berbeda untuk kelompok siswa dengan kemampuan yang beragam. Misalnya, siswa dengan pemahaman tinggi diberi tantangan tambahan, sedangkan siswa dengan pemahaman dasar diberi penguatan konsep. Hal ini menunjukkan pemahaman awal terhadap prinsip diferensiasi berdasarkan kesiapan belajar. Akan tetapi, masih terdapat keterbatasan dalam hal penerapan diferensiasi berdasarkan minat dan gaya belajar. Modul ajar yang dianalisis umumnya belum memasukkan variasi metode atau media pembelajaran yang mengakomodasi tipe belajar visual, auditori, atau kinestetik. Demikian pula, pemanfaatan minat siswa sebagai pintu masuk pembelajaran belum terlihat signifikan dalam perencanaan.

Dalam wawancara yang dilakukan peneliti, sebagian guru menyatakan bahwa mereka memahami pentingnya diferensiasi, namun masih merasa kesulitan dalam mengidentifikasi karakteristik individual siswa secara menyeluruh. Hal ini berdampak pada kurang maksimalnya penyesuaian strategi pembelajaran dalam perencanaan. Pembelajaran berdiferensiasi sangat penting karena mata pelajaran yang kompleks dan abstrak, sehingga setiap siswa memiliki kebutuhan belajar yang berbeda. Dengan pembelajaran berdiferensiasi, guru dapat menyesuaikan materi, proses, dan produk pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan

individu siswa, sehingga meningkatkan pemahaman dan hasil belajar. Namun untuk saat ini saya masih kurang dalam menerapkannya.<sup>56</sup> .

Perencanaan diferensiasi dalam penilaian (asesmen) juga belum menjadi perhatian utama. Kebanyakan modul ajar yang dianalisis hanya mencantumkan bentuk asesmen sumatif seragam, tanpa mempertimbangkan keberagaman kebutuhan siswa dalam menampilkan capaian belajar. Asesmen formatif yang seharusnya menjadi alat diagnosis untuk mendukung diferensiasi belum digunakan secara optimal. Di sisi lain, terdapat guru yang telah mencoba menyusun perencanaan berbasis hasil diagnostik awal yang dilakukan di awal semester. Guru ini menggunakan hasil asesmen tersebut untuk mengelompokkan siswa dan menyesuaikan strategi mengajar. Meskipun masih sederhana, ini merupakan praktik baik yang menunjukkan kemajuan pemahaman terhadap pembelajaran berdiferensiasi.

Tantangan utama yang dihadapi guru dalam menyusun perencanaan berdiferensiasi adalah keterbatasan waktu, beban administratif, dan belum adanya pelatihan teknis yang cukup mendalam. Sebagian guru menyampaikan bahwa pelatihan Kurikulum Merdeka yang diterima bersifat umum dan kurang memberikan contoh konkret dalam konteks pembelajaran matematika.

---

<sup>56</sup> Wawancara dengan Guru Matematika SMPN 1 Barumun selatan, Wahyuni Anriani pada tanggal 12 Maret 2025.

#### **h. Perencanaan membuat strategi berdasarkan kebutuhan**

Merancang strategi pembelajaran berdiferensiasi merupakan langkah penting dalam menciptakan proses belajar yang inklusif dan responsif terhadap keberagaman siswa. Strategi ini dirancang dengan mempertimbangkan tiga aspek utama, yaitu kesiapan belajar, minat, dan profil belajar siswa. Guru perlu mengenali perbedaan-perbedaan ini melalui berbagai cara seperti observasi, angket, asesmen diagnostik, dan percakapan dengan siswa. Dengan memahami karakteristik siswa secara mendalam, guru dapat menyusun perencanaan pembelajaran yang tidak bersifat seragam, melainkan fleksibel dan adaptif terhadap kebutuhan masing-masing siswa.

Dalam praktiknya, strategi pembelajaran berdiferensiasi dapat diwujudkan melalui diferensiasi konten (materi ajar), proses (cara belajar), dan produk (hasil belajar). Misalnya, guru dapat menyediakan pilihan tugas dengan tingkat kesulitan yang bervariasi sesuai dengan kesiapan siswa, atau memberi kebebasan bagi siswa untuk memilih cara menyampaikan pemahamannya, seperti melalui tulisan, gambar, video, atau presentasi lisan. Penerapan strategi ini mendorong siswa untuk belajar sesuai dengan gaya dan kekuatannya masing-masing, sehingga mereka lebih termotivasi dan memiliki rasa tanggung jawab atas proses belajarnya.

Namun, merancang strategi diferensiasi tidak bisa dilakukan secara instan. Guru perlu melakukan refleksi dan evaluasi secara berkala untuk melihat apakah strategi yang diterapkan benar-benar efektif dan sesuai

dengan kebutuhan siswa. Selain itu, kolaborasi antar guru dan dukungan dari lingkungan sekolah sangat penting agar implementasi strategi ini dapat berjalan optimal. Dengan perencanaan yang matang, data yang akurat, dan semangat untuk terus belajar, guru dapat menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna, adil, dan memberdayakan semua siswa.

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat Seorang guru telah menunjukkan upaya yang baik dengan mulai merancang strategi pembelajaran berdasarkan minat siswa. Langkah ini merupakan bagian penting dari pembelajaran berdiferensiasi, karena dengan memahami dan mengakomodasi minat siswa, guru dapat meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan hasil belajar.

Dalam strategi yang dirancang, guru misalnya telah memberikan pilihan topik atau proyek yang disesuaikan dengan minat individu atau kelompok siswa. Hal ini menandakan bahwa guru sudah berada di jalur yang benar menuju pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Namun demikian, strategi tersebut masih memerlukan pembenahan agar lebih optimal dan benar-benar mencerminkan prinsip pembelajaran berdiferensiasi. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembenahan strategi ini antara lain:

#### 1) Keseimbangan antara Minat, Kebutuhan, dan Profil Belajar

Pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya berfokus pada minat siswa, tetapi juga mempertimbangkan kesiapan belajar (tingkat kemampuan) dan profil belajar (gaya belajar, latar belakang, dll). Guru

perlu memastikan bahwa strategi yang dibuat tidak hanya menyenangkan bagi siswa, tetapi juga menantang dan sesuai dengan kemampuan mereka.

## 2) Variasi dalam Metode dan Produk Pembelajaran

Strategi berdasarkan minat sebaiknya juga diikuti dengan variasi dalam cara siswa belajar (proses) dan cara mereka menunjukkan hasil belajar (produk). Misalnya, siswa yang tertarik pada musik bisa mengekspresikan pemahamannya dalam bentuk lagu, sementara yang tertarik pada teknologi bisa membuat presentasi digital.

## 3) Penggunaan Data Minat Secara Terstruktur

Guru perlu menggunakan data minat siswa secara lebih sistematis, seperti melalui angket, observasi, atau percakapan terstruktur. Hal ini penting agar strategi yang disusun benar-benar berbasis pada data dan tidak hanya berdasarkan perkiraan.

Sejalan dengan wawancara dengan guru matematika SMP Barumun Baru mengatakan bahwa:

merancang strategi bagi pembelajaran berdiferensiasi memang sangat perlu, dalam hal saya sudah melakukannya beberapa kali, namun selalu terjedah begitu saja karena waktu pelaksanaannya kadang tak sesuai strategi yang direncanakan.<sup>57</sup>

Kemudian terlihat dari apa yang dirasakan siswa Dalam pembelajaran Matematika materi *operasi aljabar*, guru telah mencoba menerapkan diferensiasi dengan membagi siswa ke dalam tiga kelompok berdasarkan

---

<sup>57</sup>Wawancara dengan guru matematika SMP 1 N Barumun Baru, Menti Pasaribu, tanggal 16 maret 2025.

hasil asesmen diagnostik awal. Masing-masing kelompok diberikan lembar kerja berbeda sesuai tingkat pemahamannya. Namun, hasil observasi menunjukkan bahwa siswa dengan kesiapan rendah masih mengalami kesulitan memahami konsep dasar, meskipun mereka sudah ditempatkan di kelompok yang sesuai. Beberapa siswa hanya mengikuti kegiatan secara pasif dan sering menunggu penjelasan ulang dari guru. Salah satu siswa menyampaikan bahwa ia merasa soal-soalnya tetap terlalu sulit dan langkah-langkah pengerjaan belum dipahami sepenuhnya. Hal ini menunjukkan bahwa penyesuaian strategi masih perlu diperdalam, misalnya dengan menyisipkan scaffolding atau penguatan konsep dasar secara eksplisit sebelum masuk ke soal latihan.

Kemudian dilanjutkan siswa yang lain ada topik bangun datar, guru memberikan pilihan kegiatan: menyelesaikan soal dalam bentuk teks, menggambar bentuk dan menghitung luasnya, atau menggunakan media sederhana. Strategi ini bertujuan untuk menyesuaikan dengan profil belajar siswa, khususnya gaya belajar visual dan kinestetik. Namun, hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian siswa merasa bingung dengan pilihan yang tersedia dan tidak tahu mana yang sesuai dengan cara belajar mereka. Salah satu siswa yang memilih menggunakan aplikasi justru mengalami kesulitan teknis dan akhirnya tidak menyelesaikan tugas dengan baik. Ini menandakan bahwa meskipun sudah ada upaya diferensiasi berdasarkan gaya belajar, guru masih perlu memberikan arahan atau bimbingan tambahan agar siswa dapat memilih metode yang sesuai dan efektif untuk dirinya.

Upaya guru untuk merancang pembelajaran berdasarkan minat siswa dan kesiapan siswa merupakan langkah awal yang baik dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Namun, agar strategi tersebut benar-benar efektif, perlu adanya penyempurnaan yang mencakup tiga aspek utama diferensiasi: minat, kesiapan, dan profil belajar. Dengan pendekatan yang lebih komprehensif, pembelajaran akan menjadi lebih inklusif, responsif, dan bermakna bagi semua siswa.

**i. Menyusun bahan ajar, media untuk pembelajaran berdiferensiasi**

Menyusun bahan ajar dalam modul ajar merupakan langkah krusial bagi guru yang ingin menerapkan pembelajaran berdiferensiasi secara efektif. Modul ajar yang disusun dengan baik akan menjadi panduan pembelajaran yang terstruktur dan fleksibel, sehingga memudahkan guru dalam mengakomodasi perbedaan kebutuhan siswa, baik dari segi kesiapan, minat, maupun profil belajar. Dengan adanya modul ajar, guru dapat merancang aktivitas, materi, dan bentuk asesmen yang beragam, yang memungkinkan siswa belajar dengan cara yang paling sesuai dengan karakteristik mereka masing-masing.

Selain itu, modul ajar yang mengandung diferensiasi akan membantu guru dalam merencanakan variasi strategi pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada konten, tetapi juga pada proses dan produk belajar. Misalnya, guru dapat menyediakan materi tambahan bagi siswa yang sudah siap melangkah lebih jauh, atau menyisipkan kegiatan penguatan bagi siswa yang masih membutuhkan pemahaman dasar. Dalam modul ajar, guru juga

dapat menyusun pilihan-pilihan tugas dan metode pembelajaran, sehingga siswa memiliki keleluasaan dalam menentukan cara belajar yang paling sesuai dengan gaya dan potensi mereka.

Dengan modul ajar yang dirancang secara berdiferensiasi, proses pembelajaran menjadi lebih inklusif dan bermakna. Guru tidak perlu lagi menyampaikan materi secara seragam kepada seluruh siswa, melainkan dapat lebih fokus pada kebutuhan individual atau kelompok kecil. Hal ini tidak hanya meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang adil dan menyenangkan bagi seluruh siswa. Oleh karena itu, menyusun bahan ajar dalam modul ajar bukan sekadar kewajiban administratif, melainkan bagian penting dari upaya menciptakan pembelajaran yang adaptif, responsif, dan berpusat pada siswa.

Berdasarkan hasil Observasi di SMP 1 N Barumun Baru dan barumun Selatan. Seorang guru Matematika menunjukkan semangat dan inisiatif tinggi dalam mengembangkan bahan ajar secara mandiri. Pada awalnya, guru ini rutin membuat bahan ajar berupa lembar kerja siswa (LKS), ringkasan materi, dan latihan soal yang disesuaikan dengan karakteristik siswa di kelasnya. Upaya ini mencerminkan kesadaran akan pentingnya pembelajaran yang kontekstual dan terarah. Namun, seiring berjalannya waktu, guru tersebut mulai mengalami berbagai kendala, baik dari segi teknis maupun non-teknis, yang akhirnya menghambat konsistensinya dalam menyusun bahan ajar secara berkelanjutan.

Salah satu kesulitan utama yang dihadapi adalah keterbatasan waktu dan beban kerja yang tinggi. Selain mengajar di beberapa kelas dengan jumlah siswa yang banyak, guru juga harus menangani administrasi pembelajaran, kegiatan sekolah lainnya, serta penilaian yang cukup memakan waktu. Di sisi lain, guru merasa kurang percaya diri dalam hal desain bahan ajar yang menarik dan sesuai dengan prinsip pembelajaran berdiferensiasi, karena belum memiliki pelatihan yang memadai. Akibatnya, bahan ajar yang disusun sering kali dianggap tidak efektif atau tidak sesuai harapan, sehingga menimbulkan rasa jenuh dan frustrasi.

Pada akhirnya, guru tersebut memilih untuk berhenti membuat bahan ajar sendiri dan kembali menggunakan sumber-sumber yang tersedia secara umum, seperti buku paket atau materi dari internet. Meskipun sumber tersebut tetap dapat digunakan, namun kehilangan potensi untuk mengakomodasi kebutuhan belajar siswa yang beragam. Kondisi ini menunjukkan bahwa guru memerlukan dukungan nyata, baik berupa pelatihan penyusunan bahan ajar diferensiasi maupun waktu khusus dalam jadwal kerja untuk merancang pembelajaran. Dengan dukungan tersebut, guru bisa kembali termotivasi dan merasa mampu untuk menyusun bahan ajar yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswanya.

Selaras dengan wawancara dengan guru Matematika SMP N 1

Barumun Selatan mengatakan bahwa:

Membuat bahan ajar atau media pernah saya lakukan, tetapi belakangan ini saya berhenti karena banyaknya kegiatan dan waktu yang tersita dalam membuatnya apalagi saya belum terlalu mahir menggunakan aplikasi yang bisa membantu saya dalam membuat

modul ajar, bahan ajar sendiri dan kembali menggunakan sumber-sumber yang tersedia secara umum, seperti buku paket atau materi dari internet.<sup>58</sup>

Demikian juga wawancara dengan siswa SMP Negeri 1 Barumun Baru dan siswa SMP Negeri 1 Barumun Selatan mengatakan bahwa:

Siswa sangat tertarik dan pembelajaran terasa menyenangkan dengan adanya media pembelajaran yang disediakan oleh guru berupa modul ajar, konten video maupun penggunaan internet.<sup>59</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap kinerja guru matematika dalam perencanaan pembelajaran berdiferensiasi tergolong masih kurang, peneliti melihat secara langsung kegiatan guru matematika tersebut. Dalam pembelajaran berdiferensiasi Sebagian guru memiliki pemahaman konseptual yang masih terbatas. Mereka mengenal istilah "pembelajaran berdiferensiasi", tetapi belum sepenuhnya memahami makna dari diferensiasi berdasarkan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar siswa. Pemahaman ini umumnya diperoleh melalui pelatihan singkat atau sosialisasi dari pihak sekolah, namun belum cukup mendalam untuk diimplementasikan secara efektif.

## **2. Kinerja Guru Matematika Dalam pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi Sesuai Prinsip Kurikulum Merdeka**

Kinerja guru memegang peran yang sangat penting dalam keberhasilan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di kelas. Pembelajaran berdiferensiasi menuntut guru untuk tidak hanya menyampaikan materi secara

---

<sup>58</sup> Wahyuni Andriani, Wawancara dengan guru matematika SMN 1 Barumun Selatan, tanggal 13 maret 2025 Pukul 11.30 Wib

<sup>59</sup> Adinda saskia, Wawancara dengan Siswa matematika SMN 1 Barumun Barun, tanggal 13 maret 2025, Pukul 10.00 Wib

umum, tetapi juga mampu merespons kebutuhan belajar setiap siswa yang berbeda-beda. Hal ini mencakup kesiapan belajar, minat, dan profil belajar siswa. Oleh karena itu, guru perlu memiliki kompetensi dalam merancang strategi pembelajaran yang fleksibel, menyusun bahan ajar yang bervariasi, serta mengelola kelas dengan pendekatan yang adil dan inklusif.

Guru yang memiliki kinerja baik akan mampu mengidentifikasi kebutuhan siswa melalui asesmen awal dan observasi, kemudian menyesuaikan metode, media, dan bentuk evaluasi yang tepat untuk masing-masing kelompok siswa. Dalam konteks ini, guru bukan hanya sebagai penyampai materi, tetapi sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar yang memotivasi dan menghargai perbedaan. Kinerja yang baik juga tercermin dari kemampuan guru melakukan refleksi dan perbaikan terhadap strategi yang diterapkan, berdasarkan respon dan perkembangan siswa.

Tanpa kinerja guru yang profesional, pembelajaran berdiferensiasi tidak akan berjalan optimal. Sebab, pendekatan ini menuntut keterlibatan aktif, empati, dan kreativitas guru dalam setiap tahapan pembelajaran. Oleh karena itu, penting bagi sekolah dan pemangku kebijakan pendidikan untuk memberikan dukungan terhadap peningkatan kualitas kinerja guru, melalui pelatihan, pendampingan, serta penguatan komunitas belajar. Dengan kinerja yang terarah dan berkelanjutan, guru dapat menjalankan pembelajaran berdiferensiasi secara efektif, sehingga semua siswa memiliki kesempatan yang adil untuk berkembang sesuai potensinya.

Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan guru matematika di kelas SMP N 1 Barumun Baru dan SMP N 1 Barumun Selatan merupakan tujuan kedua dalam penelitian ini. Untuk menjawab ini semua tentu ada indikator yang harus diobservasi dan diwawancarai, adapun indikator pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi sebagai berikut:

- a. Guru menggunakan strategi dalam pembelajaran
- b. Memberikan dukungan yang bervariasi
- c. Siswa dibolehkan memilih cara belajar untuk menghasilkan proyek
- d. Menggunakan banyak metode
- e. Membuat siswa aktif dan pembelajaran bermakna.

Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan guru matematika di SMP N 1 Barumun Baru dan Barumun Selatan.

**a. Guru menggunakan strategi dalam pembelajaran.**

Berdasarkan observasi di SMP N 1 Barumun Baru dan Barumun Selatan terlihat bahwa guru Matematika telah mencoba menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi di kelasnya dengan tujuan memenuhi kebutuhan belajar siswa yang beragam. Ia berupaya mengelompokkan siswa berdasarkan hasil evaluasi awal dan mencoba memberi variasi tugas sesuai kemampuan siswa. Meskipun niat dan langkah awal guru ini patut diapresiasi, pelaksanaannya di lapangan masih menemui berbagai kendala yang menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan belum berjalan secara maksimal. Salah satu penyebab utamanya adalah perencanaan pembelajaran yang belum matang dan terstruktur dengan baik.

Dalam perencanaan, guru belum sepenuhnya memetakan kesiapan, minat, dan profil belajar siswa secara sistematis. Akibatnya, strategi yang diterapkan cenderung bersifat umum dan tidak benar-benar menyentuh kebutuhan individual siswa. Misalnya, meskipun guru telah membagi kelompok berdasarkan hasil tes awal, materi yang diberikan tetap seragam dan tidak diikuti dengan diferensiasi proses atau produk. Selain itu, bahan ajar yang digunakan belum disesuaikan dengan gaya belajar atau ketertarikan siswa, sehingga keterlibatan mereka dalam pembelajaran masih rendah. Hal ini menunjukkan bahwa tanpa perencanaan yang mendalam, strategi diferensiasi tidak dapat dijalankan secara efektif.

Dalam pelaksanaannya guru memberikan pembelajaran baik secara individu maupun kelompok mencakup pembelajaran yang berbeda untuk setiap siswa yakni:

- 1) Berdiferensiasi konten yakni guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kemampuan belajar siswa. Dimana guru menyediakan bahan dan media yang lebih sederhana untuk dipahami setiap siswa.
- 2) Berdiferensiasi proses yakni guru memberikan waktu yang lebih luang bagi yang memiliki keterlambatan belajar dan memberikan berbagai jenis kegiatan seperti, diskusi, presentasi atau bermain peran untuk memenuhi gaya belajar mereka.
- 3) Berdiferensiasi produk dimana guru memberikan pilihan yang berbeda – beda sebagai hasil akhir seperti laporan, presentasi, pidato atau

pertunjukan yang memungkinkan siswa untuk memikirkan, menggunakan dan memperluas apa yang sudah mereka pelajari.

Kondisi ini menjadi cerminan penting bahwa pembelajaran berdiferensiasi bukan hanya soal memberi pilihan tugas atau membagi kelompok, tetapi menuntut pemahaman guru yang kuat terhadap kondisi siswa dan kemampuan menyusun perencanaan yang detail. Guru perlu didukung dengan pelatihan serta waktu yang cukup untuk menyusun rencana pembelajaran yang benar-benar diferensiatif. Dengan perencanaan yang lebih matang, strategi pembelajaran dapat lebih tepat sasaran dan mampu menciptakan pembelajaran yang inklusif, bermakna, dan merangsang potensi siswa secara menyeluruh.

Sedangkan hasil wawancara juga mengatakan hal yang sama dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti.

#### **b. Membuat dukungan yang bervariasi**

Dalam pembelajaran berdiferensiasi, menyediakan dukungan yang bervariasi merupakan hal yang sangat penting agar setiap siswa dapat mencapai tujuan belajar sesuai dengan kemampuan, minat, dan gaya belajarnya. Setiap siswa memiliki latar belakang dan tingkat kesiapan yang berbeda, sehingga pendekatan yang seragam tidak akan mampu mengakomodasi semua kebutuhan secara adil. Dengan memberikan dukungan yang bervariasi, guru dapat memastikan bahwa setiap siswa memiliki akses yang sesuai untuk memahami materi dan menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran secara optimal.

Dukungan yang bervariasi dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, seperti penyediaan materi ajar yang disesuaikan tingkat kesulitannya, penggunaan media pembelajaran yang berbeda (audio, visual, manipulatif), scaffolding atau bantuan langkah demi langkah bagi siswa yang memerlukan, hingga pemberian waktu tambahan atau modifikasi cara penilaian. Dalam konteks ini, guru berperan sebagai fasilitator yang peka terhadap hambatan belajar siswa, dan mampu menyediakan intervensi yang tepat pada saat yang dibutuhkan. Dukungan ini tidak hanya untuk siswa dengan kebutuhan khusus atau kemampuan rendah, tetapi juga untuk siswa yang memiliki kemampuan tinggi agar tetap tertantang.

Tanpa dukungan yang bervariasi, pembelajaran berdiferensiasi bisa kehilangan maknanya dan justru menjadi tidak efektif. Memberikan tugas atau pilihan tanpa memastikan siswa mampu mengakses dan menyelesaikannya hanya akan memperlebar kesenjangan dalam kelas. Oleh karena itu, guru perlu merencanakan dukungan sejak awal, menyesuaikannya selama proses pembelajaran berlangsung, dan mengevaluasi dampaknya terhadap perkembangan siswa. Dengan dukungan yang tepat dan beragam, pembelajaran berdiferensiasi benar-benar dapat menjadi pendekatan yang inklusif dan memberdayakan seluruh peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi pada pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi yang melkukan memberi dukungan bervariasi kepada siswa. Guru tersebut telah mulai menerapkan pembelajaran berdiferensiasi sebagai

bagian dari upaya meningkatkan kualitas proses belajar di kelas. Guru tersebut memahami bahwa setiap siswa memiliki kebutuhan belajar yang berbeda, baik dari segi kesiapan, minat, maupun gaya belajar. Dalam praktiknya, ia telah mencoba menyusun kelompok belajar berdasarkan hasil asesmen awal, serta memberikan pilihan tugas yang bervariasi kepada siswa. Langkah ini menunjukkan adanya kesadaran dan komitmen untuk menghadirkan pembelajaran yang lebih adil dan berpusat pada siswa. Namun, berdasarkan hasil pengamatan dan refleksi guru tersebut, pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi masih belum berjalan secara maksimal. Salah satu penyebab utamanya adalah perencanaan yang belum menyeluruh. Misalnya, meskipun siswa telah dibagi berdasarkan tingkat kemampuan, kegiatan belajar yang disiapkan masih cenderung seragam, sehingga belum sepenuhnya menjawab kebutuhan masing-masing kelompok. Selain itu, guru mengaku masih kesulitan dalam menyediakan bahan ajar yang bervariasi, serta belum konsisten dalam menyesuaikan proses belajar dengan profil belajar siswa, seperti gaya belajar visual, auditori, atau kinestetik.

Kondisi ini mencerminkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi memerlukan pemahaman yang lebih mendalam serta dukungan yang berkelanjutan. Guru di SMP Negeri 1 Barumun Selatan tersebut menunjukkan potensi dan niat yang kuat, namun masih membutuhkan pelatihan lanjutan, bimbingan teknis, serta waktu khusus untuk menyusun perencanaan pembelajaran yang diferensiatif. Dengan

pendampingan yang tepat dan kolaborasi antar guru, strategi diferensiasi yang sudah mulai diterapkan ini dapat terus dikembangkan hingga benar-benar mampu mengakomodasi keragaman siswa secara optimal dan efektif.

Sedangkan hasil wawancara dengan guru matematika SMP N 1 Barumun Selatan mengatakan bahwa:

Dalam memberikan dukungan yang bervariasi sudah saya lakukan juga tetapi belum maksimal, karena perlu lagi pemahaman kepada kami sebagai guru matematika bagaimana konsep yang sebenarnya cara membuat pembelajaran berdiferensiasi yang baik dan benar.<sup>60</sup>

Dari hasil yang didapatkan guru matematika sudah melakukannya tapi belum maksimal, karena merasa guru tersebut belum memahami cara menggunakan atau menerapkan pembelajaran berdiferensiasi.

### c. Siswa Diberikan Pilihan Cara Belajar Sendiri

Berdasarkan hasil observasi di SMP N 1 Barumun Baru dan Barumun Selatan terlihat guru matematika di SMP Negeri 1 Barumun baru dan Selatan terlihat telah mencoba menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih cara belajar yang paling sesuai dengan preferensi mereka. Guru tersebut mendorong siswa untuk mengerjakan proyek akhir sebagai bentuk produk pembelajaran, di mana siswa dapat memilih untuk membuat poster, video, model matematika sederhana, atau laporan tertulis. Pendekatan ini merupakan bagian dari diferensiasi produk, yang bertujuan memberikan ruang bagi siswa mengekspresikan pemahamannya sesuai dengan gaya belajar masing-masing. Upaya ini menunjukkan bahwa guru mulai

---

<sup>60</sup> Wawancara

memahami pentingnya memberikan pilihan dalam proses pembelajaran. Namun, setelah pelaksanaan berjalan, terlihat bahwa strategi ini masih berada pada kategori Berkembang, karena perencanaan yang dilakukan belum sepenuhnya mendukung keberhasilan proyek tersebut. Dalam proses perencanaannya, guru belum menyediakan panduan teknis atau kriteria yang jelas untuk setiap bentuk proyek yang dipilih siswa. Akibatnya, beberapa siswa tampak kebingungan memilih jenis proyek yang sesuai, dan tidak sedikit yang kesulitan menyelesaikannya karena kurang memahami langkah-langkah kerja yang harus dilakukan. Selain itu, tidak semua proyek benar-benar menggambarkan pencapaian kompetensi, karena guru belum merancang rubrik penilaian yang spesifik sesuai dengan jenis produk yang dihasilkan.

Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun guru sudah memberikan ruang pilihan kepada siswa, pembelajaran berdiferensiasi belum sepenuhnya berjalan efektif jika tidak didukung oleh perencanaan yang matang. Dalam konteks proyek, guru perlu merancang pilihan yang terstruktur, memberikan contoh produk yang diharapkan, serta menyusun rubrik penilaian yang adil dan transparan untuk setiap alternatif. Dengan perbaikan dalam tahap perencanaan, pendekatan ini akan lebih mampu memfasilitasi siswa belajar sesuai gaya mereka, sekaligus mencapai tujuan pembelajaran secara optimal

#### **d. Menggunakan Banyak Metode**

Menerapkan banyak metode dalam pembelajaran adalah bagian dari profesionalisme guru dalam menghadirkan pembelajaran yang bermakna

dan adaptif. Namun, kunci keberhasilannya terletak pada perencanaan yang matang, pengelolaan kelas yang efektif, serta evaluasi yang berkelanjutan. Metode yang banyak tidak selalu berarti pembelajaran menjadi baik namun bila digunakan secara tepat, hal ini dapat menjadi kekuatan utama dalam menciptakan kelas yang aktif, menyenangkan, dan berpihak pada siswa.

Peneliti menanyakan tentang apakah guru matematika di SMP yang diteliti sudah menerapkan banyak metode pembelajaran dalam suatu pembelajaran yang dilakukan. Hasil wawancara dengan guru matematika SMP N 1 barumun Baru mengatakan:

Ketika saya memulai proses pembelajaran, saya sudah ada mempersiapkan beberapa metode pembelajaran, hanya saja metode yang saya gunakan belum pas pasan, atau barang kali persapan saya yang masih kurang, tapi saya berharap bisa menaplikasikan pembelajaran yang berdiferensiasi.

dalam hal ini peneliti melakukan observasi langsung Meskipun guru telah mencoba berbagai metode seperti diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek, atau penggunaan multimedia, metode-metode tersebut terkadang belum disesuaikan secara tepat dengan karakteristik siswa. Misalnya, guru belum membedakan strategi pembelajaran berdasarkan kesiapan belajar siswa atau belum menyediakan pilihan kegiatan yang sesuai dengan minat siswa. Akibatnya, metode yang digunakan menjadi bersifat umum dan belum menyentuh kebutuhan individual siswa secara mendalam.

Sedangkan di SMP N 1 Barumun Barumun selatan terlihat sedikit perbedaan dalam hal menggunakan banyak metode dalam suatu pembelajaran. Dari observasi yang peneliti lakukan terlihat sedikit ada perubahan dalam menyampaikan materi Operasi Aljabar. Guru terlihat aktif menggunakan berbagai metode seperti diskusi kelompok, eksperimen, presentasi, simulasi, hingga pembelajaran berbasis proyek. Namun, penerapannya belum didasarkan pada analisis mendalam terhadap kebutuhan siswa. Akibatnya, meski kegiatan terlihat variatif, efektivitasnya belum terasa karena belum benar-benar menyentuh perbedaan individual peserta didik secara tepat.

**e. Membuat siswa aktif**

Dalam hal ini peneliti melihat ketika pembelajaran matematika, keterlibatan aktif siswa menjadi salah satu kunci utama untuk meningkatkan pemahaman konsep dan kemampuan berpikir logis. Seorang guru matematika yang berupaya menciptakan suasana kelas yang aktif menunjukkan komitmen positif terhadap pembelajaran yang lebih partisipatif dan bermakna. Namun, upaya tersebut belum selalu menghasilkan partisipasi menyeluruh dari seluruh siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SMP N 1 Barumun Selatan guru tersebut mengatakan bahwa telah menggunakan berbagai pendekatan untuk membuat siswa terlibat secara aktif, seperti: Memberikan soal pemicu diskusi, Mengajak siswa mengerjakan latihan secara berpasangan atau kelompok, Menggunakan metode tanya jawab, permainan

berhitung, atau papan tulis interaktif, Mendorong siswa untuk mempresentasikan hasil kerja mereka di depan kelas. Hal ini menunjukkan bahwa guru memiliki inisiatif untuk menjadikan pembelajaran lebih interaktif dan tidak hanya berpusat pada ceramah atau latihan individual. Meskipun strategi tersebut sudah dijalankan, kenyataannya tingkat partisipasi siswa masih timpang. Hanya segelintir siswa yang terlihat antusias menjawab pertanyaan, berdiskusi, atau maju ke depan kelas. Sementara itu, sebagian besar siswa lainnya cenderung diam, pasif, atau hanya mengikuti. Membangun rasa aman dan percaya diri siswa, misalnya dengan memberikan respon positif atas usaha siswa, bukan hanya hasil akhirnya.

Sedangkan hasil observasi di SMP Barumun Baru Guru matematika yang sudah berupaya membuat pembelajaran lebih aktif memiliki potensi besar untuk menciptakan kelas yang dinamis dan berpihak pada siswa. Namun, jika partisipasi masih terbatas pada sebagian kecil siswa, hal ini menandakan perlunya strategi yang lebih personal, sistematis, dan menyeluruh. Dengan mengenali hambatan yang ada dan menyesuaikan pendekatan, guru akan mampu mendorong keterlibatan seluruh siswa dalam pembelajaran matematika secara lebih merata dan bermakna

Selain indikator kinerja guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, peneliti juga mengamati beberapa aspek antara lain diferensiasi konten, diferensiasi proses, diferensiasi produk, dan pengelolaan Kelas.

Bentuk pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada SMP N 1 Barumun Baru Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada murid yang mengakui bahwa setiap siswa memiliki kebutuhan belajar yang berbeda. Tujuan utama pendekatan ini adalah untuk memastikan bahwa setiap siswa mencapai potensi belajarnya yang terbaik, dan guru harus menyediakan berbagai pilihan dan strategi pembelajaran untuk mengakomodasi keragaman ini. Dengan menyediakan berbagai pilihan, guru dapat membantu siswa belajar lebih banyak. Berdasarkan hasil wawancara terkait pembelajaran berdiferensiasi pada SMP N 1 Barumun Baru, maka ditemukan beberapa hasil berikut ini:

Untuk lebih detailnya aktivitas Konkret Guru dalam Implementasi di Kelas dalam praktiknya, guru melakukan beberapa strategi sebagai berikut:

### **1) Diferensiasi Konten**

Guru menyediakan bahan ajar dalam berbagai format: teks cetak, video, dan infografis.

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran matematika di SMP Negeri 1 Barumun Baru, diketahui bahwa guru telah mulai menerapkan strategi diferensiasi konten dalam upaya untuk mengakomodasi perbedaan kemampuan dan kesiapan belajar siswa. Dalam pembelajaran topik *Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV)*, guru menyajikan materi melalui beberapa bentuk, yaitu bahan ajar tertulis, video pembelajaran singkat, dan soal-soal bertingkat berdasarkan tingkat kesulitan. Strategi ini bertujuan untuk memberikan pilihan bagi siswa

dalam memahami konsep sesuai kemampuan awal dan gaya belajar mereka.

Upaya guru dalam menyusun variasi konten tersebut merupakan langkah awal yang positif dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Akan tetapi, implementasinya di kelas belum sepenuhnya berjalan secara maksimal. Salah satu penyebabnya adalah karena konten yang disediakan belum cukup mendalam untuk membedakan kebutuhan siswa secara signifikan. Sebagai contoh, soal yang dikategorikan "mudah", "sedang", dan "sulit" masih cenderung bersifat teknis, belum menyentuh aspek berpikir tingkat tinggi atau konteks dunia nyata yang dapat meningkatkan pemahaman konseptual.

Selain itu, pemberian pilihan konten belum didasarkan pada diagnosis kesiapan belajar yang sistematis. Guru memberikan keleluasaan kepada siswa untuk memilih bahan belajar dan tingkat soal yang mereka inginkan, namun tanpa panduan atau arahan berdasarkan hasil asesmen awal atau analisis kemampuan sebelumnya. Akibatnya, beberapa siswa memilih konten yang terlalu sulit atau terlalu mudah, sehingga tidak sesuai dengan kebutuhan belajar mereka dan berpengaruh pada efektivitas pembelajaran.

Dalam praktik di kelas, siswa terlihat antusias ketika diberi pilihan, namun belum semua siswa memahami bagaimana cara memilih konten yang sesuai dengan kemampuan mereka. Sebagian siswa dengan kemampuan rendah cenderung hanya mengikuti teman, sedangkan siswa

dengan kemampuan tinggi merasa kurang tertantang karena konten yang disajikan tidak cukup menggali potensi mereka. Hal ini menunjukkan pentingnya peran guru dalam memberikan arahan dan bimbingan saat siswa menentukan konten yang akan dipelajari.

Dari sisi pengelolaan kelas, guru sudah mengatur waktu pembelajaran dengan cukup baik dan berupaya memfasilitasi siswa yang mengalami kesulitan. Namun, karena variasi konten belum terintegrasi sepenuhnya dengan sistem evaluasi formatif yang berkelanjutan, guru tampak kesulitan dalam menilai secara akurat sejauh mana konten yang dipilih berdampak pada pemahaman siswa. Proses monitoring masih bersifat umum dan belum fokus pada refleksi individu terhadap konten yang dipelajari.

Kendala lain yang dihadapi adalah keterbatasan sumber daya. Guru menyusun bahan belajar sendiri, sehingga jumlah dan kualitas variasi konten masih terbatas. Selain itu, penggunaan video atau media interaktif belum sepenuhnya maksimal karena keterbatasan perangkat teknologi di kelas. Hal ini menyebabkan penerapan diferensiasi konten masih lebih bersifat manual dan belum mendukung kebutuhan siswa secara optimal.

Secara keseluruhan, guru matematika di SMP Negeri 1 Barumun Baru telah menunjukkan kesadaran dan inisiatif untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi konten. Meskipun hasilnya belum maksimal, upaya ini menjadi landasan penting bagi perbaikan

berkelanjutan. Dengan penguatan pemetaan kemampuan siswa, peningkatan kualitas bahan ajar yang bervariasi, serta integrasi evaluasi formatif yang tepat, diharapkan penerapan diferensiasi konten dapat berjalan lebih efektif dan berdampak langsung terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

## 2) Diferensiasi Proses

Guru membagi siswa ke dalam kelompok berdasarkan kesiapan mereka. Siswa yang sudah menguasai dasar konsep diberi tugas eksplorasi lanjutan, sedangkan siswa yang masih kesulitan diberi pendampingan tambahan.

Hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi proses oleh guru matematika di SMP Negeri 1 Barumun Baru menunjukkan adanya upaya nyata dalam menerapkan strategi pembelajaran yang menyesuaikan dengan kebutuhan siswa. Pada pembelajaran materi *Pertidaksamaan Linear Satu Variabel*, guru mencoba memberikan variasi proses belajar kepada siswa berdasarkan preferensi gaya belajar yang telah ia identifikasi sebelumnya. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok dan memberikan aktivitas yang berbeda, seperti menyelesaikan soal secara berpasangan, menggunakan media visual (grafik pertidaksamaan), dan diskusi berbasis masalah kontekstual.

Meskipun pendekatan ini merupakan langkah positif ke arah pembelajaran yang lebih inklusif, penerapannya di lapangan belum

seungguhnya berjalan optimal. Pembagian kelompok, misalnya, belum sepenuhnya didasarkan pada pemetaan yang akurat terhadap kesiapan atau gaya belajar siswa. Beberapa siswa terlihat tidak cocok dengan aktivitas yang diberikan kepada kelompoknya. Hal ini menyebabkan sebagian siswa mengalami kebingungan, sedangkan yang lain tampak kurang tertantang.

Guru juga tampak kesulitan dalam memberikan pendampingan yang seimbang kepada setiap kelompok. Fokus guru cenderung terpusat pada kelompok yang aktif atau siswa yang sudah lebih dulu memahami konsep, sementara siswa yang membutuhkan bantuan lebih intensif tidak mendapatkan perhatian yang cukup. Akibatnya, pembelajaran berlangsung kurang merata dan beberapa siswa menjadi pasif atau kehilangan arah selama proses berlangsung.

Dalam aspek interaksi, guru sudah berusaha berkeliling dan memberikan arahan, namun sebagian besar komunikasi yang terjadi masih bersifat instruksional, belum cukup membangun dialog reflektif atau pertanyaan terbuka yang mendorong siswa berpikir kritis. Selain itu, umpan balik yang diberikan lebih berorientasi pada hasil akhir pengerjaan soal, bukan pada proses berpikir atau strategi penyelesaian masalah yang digunakan siswa.

Respons siswa terhadap pembelajaran berdiferensiasi proses ini pun beragam. Sebagian siswa yang berada di kelompok yang sesuai dengan cara belajarnya menunjukkan antusiasme dan partisipasi aktif.

Namun, siswa yang kurang cocok dengan metode yang digunakan dalam kelompoknya cenderung kebingungan, dan hanya mengikuti kegiatan tanpa benar-benar memahami materi. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan diferensiasi proses perlu dirancang lebih matang agar strategi yang digunakan benar-benar relevan dengan kondisi masing-masing siswa.

Keterbatasan waktu dan sarana pembelajaran juga menjadi tantangan tersendiri. Guru mengajar dengan jumlah siswa yang cukup besar dalam satu kelas, sehingga memantau setiap proses kelompok secara mendalam menjadi sulit dilakukan. Di sisi lain, materi matematika yang bersifat konseptual dan menuntut ketelitian sering kali sulit untuk diajarkan dengan cara yang terlalu bervariasi tanpa perencanaan yang sistematis.

Secara keseluruhan, guru matematika di SMP Negeri 1 Barumon Baru telah menunjukkan inisiatif dan kemauan kuat untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, khususnya dalam aspek proses. Meskipun pelaksanaan masih menghadapi sejumlah kendala, upaya ini menjadi fondasi penting untuk pengembangan pembelajaran yang lebih adaptif ke depannya. Dengan dukungan pelatihan lanjutan, refleksi rutin, dan penguatan kolaborasi guru, implementasi diferensiasi proses dapat terus ditingkatkan agar mampu memberikan dampak positif yang lebih merata bagi seluruh siswa di kelas.

### 3) Diferensiasi Produk

Sebagai bentuk penilaian, siswa diberi kebebasan memilih bagaimana menunjukkan pemahaman mereka, misalnya: membuat poster, menulis esai, membuat vlog pendek, atau presentasi digital. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi produk oleh guru matematika di SMP Negeri 1 Barumun Baru dan SMP Negeri 1 Barumun Selatan menunjukkan adanya kesadaran untuk memberi ruang kepada siswa dalam mengekspresikan pemahaman mereka melalui cara yang beragam. Pada saat observasi, guru dari kedua sekolah berupaya mengembangkan bentuk asesmen produk yang tidak hanya berupa tes tertulis, tetapi juga proyek, presentasi, serta media kreatif seperti poster konsep matematika atau infografis sederhana.

Di SMP Negeri 1 Barumun Baru, guru memberikan tugas akhir berupa proyek kelompok yang meminta siswa menjelaskan penerapan konsep *persentase dan diskon* dalam bentuk simulasi toko mini. Siswa diminta membuat perhitungan harga, diskon, dan keuntungan secara matematis, lalu menyajikannya melalui poster atau laporan. Sementara itu, di SMP Negeri 1 Barumun Selatan, guru memberi pilihan kepada siswa untuk memilih bentuk produk dari tugas materi *bangun ruang*, seperti membuat model 3D, video penjelasan, atau laporan tertulis.

Kendati telah memberi pilihan produk, observasi menunjukkan bahwa proses perencanaan dan pelaksanaan masih menghadapi tantangan. Di SMP Negeri 1 Barumun Baru, guru belum menyediakan

rubrik penilaian yang terperinci untuk setiap jenis produk, sehingga siswa kurang memahami kriteria keberhasilan dari tugas yang mereka pilih. Hal ini menyebabkan hasil produk yang dikumpulkan siswa tidak seragam dalam kualitas dan kedalaman isi. Beberapa siswa tampak kebingungan dengan ekspektasi guru karena tidak ada contoh produk yang dijadikan acuan.

Di SMP Negeri 1 Barumun Selatan, kendala serupa juga terjadi. Meskipun siswa diberi pilihan dalam bentuk produk, pendampingan selama proses pengerjaan masih terbatas. Beberapa siswa memilih bentuk produk yang mereka anggap paling mudah, bukan yang paling sesuai dengan kekuatan mereka. Hal ini terjadi karena belum ada proses reflektif atau bimbingan awal untuk membantu siswa memilih produk berdasarkan gaya belajar atau minat mereka. Akibatnya, produk yang dihasilkan kurang mencerminkan potensi maksimal siswa.

Dari segi partisipasi, sebagian siswa di kedua sekolah menunjukkan antusiasme karena mereka merasa diberi kebebasan dalam mengekspresikan ide. Namun, siswa dengan kemampuan akademik rendah atau kurang percaya diri tampak pasif dan hanya mengandalkan anggota kelompok lain atau meniru format yang sudah umum. Tanpa arahan dan scaffolding yang tepat, strategi diferensiasi produk ini belum mampu menjangkau seluruh siswa secara merata.

Secara manajemen waktu, guru di kedua sekolah masih menghadapi kendala dalam mengatur durasi pengerjaan proyek serta

memberikan umpan balik formatif selama proses. Akibatnya, sebagian siswa menyelesaikan tugas secara terburu-buru menjelang tenggat waktu. Guru juga belum melakukan evaluasi berbasis proses (proses-oriented assessment), yang penting dalam pembelajaran berdiferensiasi produk.

Meskipun hasil belum maksimal, upaya guru di SMP Negeri 1 Barumun Baru dan SMP Negeri 1 Barumun Selatan dalam menerapkan diferensiasi produk patut diapresiasi. Guru telah membuka ruang kreativitas bagi siswa dan memperluas bentuk penilaian di luar ujian konvensional. Namun, untuk mencapai hasil yang optimal, diperlukan peningkatan dalam perencanaan tugas, pendampingan selama proses, dan penyusunan rubrik yang jelas serta komunikatif. Dengan dukungan pelatihan lanjutan dan kolaborasi antar guru, penerapan diferensiasi produk berpotensi besar meningkatkan kualitas pembelajaran dan pemahaman konsep matematika secara lebih menyeluruh.

#### **a. Pengelolaan Kelas**

Guru mengatur kelas menjadi zona belajar: zona diskusi, zona mandiri, dan zona eksplorasi. Ini memungkinkan siswa bekerja sesuai dengan gaya belajar dan kenyamanan masing-masing.

Di SMP Negeri 1 Barumun Baru, pengelolaan kelas dilakukan dengan pendekatan yang cukup sistematis. Guru menggunakan pembagian kelompok untuk memfasilitasi interaksi antar siswa dan mengurangi dominasi suara dari siswa yang lebih aktif. Selain itu, guru juga menciptakan aturan kelas yang jelas di awal pembelajaran, sehingga siswa

tahu apa yang diharapkan dari mereka selama proses belajar. Guru terlihat aktif mengelilingi kelas, memberikan arahan secara langsung kepada setiap kelompok, dan mengawasi kemajuan pekerjaan siswa.

Namun, meskipun guru berusaha menjaga agar siswa tetap terlibat dalam aktivitas kelompok, pengelolaan waktu masih menjadi kendala utama. Pembagian waktu yang terbatas untuk setiap kegiatan menyebabkan beberapa kelompok merasa terburu-buru dalam menyelesaikan tugas mereka, dan siswa tidak sempat mendalami materi secara mendalam. Selain itu, meskipun aturan kelas jelas, masih ada siswa yang cenderung berbicara atau mengalihkan perhatian saat kegiatan kelompok berlangsung. Guru cukup sigap dalam menanggapi, tetapi kadang kesulitan mengelola gangguan-gangguan kecil yang muncul selama pembelajaran.

Secara keseluruhan, guru di SMP Negeri 1 Barumun Baru sudah dapat menciptakan pengelolaan kelas yang terstruktur dan efektif, namun perlu penyesuaian waktu untuk memaksimalkan hasil belajar dan interaksi antar siswa.

Di SMP Negeri 1 Barumun Selatan, pengelolaan kelas juga menjadi fokus utama dalam pelaksanaan pembelajaran matematika. Guru di sini memulai kelas dengan memberikan instruksi yang jelas tentang apa yang akan dipelajari dan bagaimana setiap siswa diharapkan berperan dalam kelompoknya. Guru lebih sering menggunakan strategi tanya jawab dan diskusi kelompok untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Hal ini membuat

siswa merasa lebih terlibat dalam pembelajaran, karena mereka diberikan kesempatan untuk berbicara dan bertanya.

Namun, tantangan utama yang muncul di SMP Negeri 1 Barumun Selatan adalah keragaman kemampuan siswa dalam satu kelas yang cukup besar. Beberapa siswa tampak kesulitan mengikuti pembelajaran di kelompok, terutama yang membutuhkan penjelasan lebih mendalam, sementara siswa yang lebih cepat dalam memahami materi merasa kurang tertantang. Hal ini menyebabkan beberapa kelompok bekerja dengan kecepatan yang tidak merata, dan guru sulit untuk memberikan perhatian yang merata kepada semua siswa. Selain itu, meskipun aturan kelas sudah disosialisasikan, siswa dengan kemampuan sosial yang lebih rendah cenderung kurang berpartisipasi dalam diskusi kelompok, sehingga menghambat dinamika kelompok.

Guru di SMP Negeri 1 Barumun Selatan mencoba mengatasi hal ini dengan memberikan waktu tambahan untuk beberapa siswa yang membutuhkan bantuan lebih intensif, namun manajemen waktu dan pengelolaan ruang kelas yang terbatas menjadi faktor penghambat. Perlu ada penyesuaian dalam cara guru memantau dan memberikan perhatian lebih kepada siswa dengan kebutuhan khusus agar tidak terjadi ketimpangan partisipasi.

Berdasarkan hasil observasi tersebut Meskipun Ketiga guru di SMP Negeri 1 Barumun Baru dan SMP Negeri 1 Barumun Selatan menunjukkan pengelolaan kelas yang baik, terdapat tantangan yang perlu diatasi.

Pengelolaan waktu yang lebih efisien, penyesuaian terhadap keragaman kemampuan siswa, serta penerapan teknik-teknik pengelolaan kelas yang lebih adaptif akan sangat membantu dalam menciptakan suasana belajar yang lebih efektif. Guru perlu meningkatkan keterampilan dalam mengatur waktu, memberikan dukungan individual kepada siswa yang membutuhkan, serta memperkuat keterlibatan siswa yang lebih pasif dalam kegiatan kelas. Dengan upaya tersebut, pengelolaan kelas di kedua sekolah ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif, merata, dan produktif.

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan yang menyesuaikan proses belajar-mengajar dengan kebutuhan individu siswa. Dalam praktiknya, guru merancang pembelajaran yang fleksibel, dengan memvariasikan konten, proses, produk, dan lingkungan belajar, berdasarkan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar siswa. Tujuannya bukan untuk memberikan perlakuan yang berbeda secara tidak adil, tetapi untuk memberikan kesempatan yang setara agar setiap siswa dapat berkembang secara optimal.

Seorang guru yang menerapkan pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, pendamping, dan pengamat yang peka terhadap perbedaan individu di kelas. Guru tersebut melakukan berbagai strategi konkret, mulai dari pemetaan kebutuhan siswa, penyusunan rencana pembelajaran yang bervariasi, hingga pelibatan aktif siswa dalam memilih cara belajar yang paling sesuai bagi

mereka. Proses ini menuntut kreativitas, komitmen, dan kemampuan reflektif yang tinggi dari seorang pendidik.

Peneliti membahas tentang bagaimana seorang guru berupaya menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di kelasnya, aktivitas konkret yang dilakukan selama proses pembelajaran, bentuk interaksinya dengan siswa, serta respons siswa terhadap strategi pembelajaran yang lebih personal, fleksibel, dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SMP N 1 Barumun Baru tentang Penerapan Diferensiasi Konten dengan pertanyaan bagaimana Ibu menerapkan diferensiasi konten di kelas pada pembelajaran matematika?. Guru matematika tersebut mengatakan bahwa

“Saya mencoba menyediakan bahan ajar dalam beberapa bentuk. Misalnya, ada yang saya berikan melalui teks biasa, ada juga yang lewat video pembelajaran pendek. Untuk soal, saya buat beberapa tingkat kesulitan, jadi siswa bisa memilih sesuai kemampuannya. Tapi memang belum semua siswa bisa memilih dengan tepat. Kadang mereka pilih soal yang terlalu mudah atau terlalu sulit.”<sup>61</sup>

selanjutnya guru matematika kedua disekolah SMP 1 N Barumun Baru mengatakan bahwa :

“saya membuat materi dalam bentuk cerita yang bertujuan untuk menambah narasi dan semangat mereka belajar, namun terlihat hanya beberapa siswa yang semangat belajar dan yang lainnya kelihatan mengantuk, karena materi yang disajikan terlalu panjang membuat siswa kurang antusias”<sup>62</sup>

Kemudian dilanjutkan guru yang ada disekolah SMP 1 N Barumun

Selatan mengatakan bahwa:

---

<sup>61</sup> Nur Asiah harahap, Guru Matematika SMP N 1 Barumun Baru ( Sibuhuan, 14 Maret 2025.Pukul 09.10 Wib).

<sup>62</sup>Menti, Guru Matematika SMP N 1 Barumun Baru ( Sibuhuan, 14 Maret 2025.Pukul 09.45 Wib).

“Saya berikan ringkasan materi dalam bentuk tabel, contoh soal video, dan lembar kerja. Tapi tantangannya adalah belum semua siswa terbiasa memilih materi yang sesuai dengan mereka. Saya butuh lebih banyak waktu untuk memetakan profil belajar agar konten yang saya siapkan benar-benar tepat sasaran.”<sup>63</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika di Padang Lawas mereka sudah menerapkan berdiferensiasi konten, namun kemaksimalan belum juga tercapai dikarenakan waktu yang terbatas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SMP N 1 Barumun Baru dan SMP N 1 Barumun Selatan tentang Penerapan Diferensiasi Proses dengan pertanyaan Dalam pelaksanaan pembelajaran, apakah Bapak/Ibu menerapkan cara belajar yang berbeda-beda (diferensiasi proses)? Bagaimana pelaksanaannya?. Guru matematika tersebut mengatakan bahwa:

“Saya pernah membagi siswa berdasarkan gaya belajar mereka. Ada yang saya minta membaca, ada yang diskusi, ada juga yang membuat gambar konsep. Tapi saya akui memang belum bisa memandu semua kelompok secara merata. Kadang ada kelompok yang tertinggal dan saya belum sempat bantu maksimal.”

Selanjutnya Jawaban Guru SMPN 1 Barumun Selatan:

“Saya mengatur proses belajar dengan membagi kelompok berdasarkan hasil formatif sebelumnya. Tapi dalam pelaksanaan, siswa dengan kemampuan rendah masih banyak yang bergantung pada temannya. Saya rasa saya perlu strategi lebih tepat dalam memberi instruksi dan waktu bimbingan yang seimbang.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SMP N 1 Barumun Baru tentang Penerapan Diferensiasi Produk dengan pertanyaan Apakah Ibu memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih bentuk tugas atau produk akhir? Guru matematika tersebut mengatakan bahwa

---

<sup>63</sup>Wahyuni Anriani, Guru Matematika SMP N 1 Barumun Selatan ( Sibuhuan, 17 Maret 2025.Pukul 09.00 Wib).

“Iya, saya berikan pilihan misalnya siswa boleh buat laporan, presentasi, atau model sederhana. Tapi saya belum buat rubrik yang berbeda-beda sesuai jenis tugas, jadi kadang saya sendiri bingung menilainya secara adil.”<sup>64</sup>

Selanjutnya Jawaban Guru SMPN 1 Barumun Selatan:

“Untuk tugas akhir bangun ruang, saya minta siswa memilih produk seperti video atau model 3D. Tapi siswa kebanyakan pilih yang mudah saja. Mungkin karena belum terbiasa atau belum paham tujuan dari tugas tersebut. Saya pikir ke depan perlu ada latihan dulu sebelum tugas utama.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SMP N 1 Barumun Baru tentang Penerapan Diferensiasi Produk dengan pertanyaan Bagaimana Bapak/Ibu mengelola kelas saat pembelajaran berdiferensiasi diterapkan? Guru matematika tersebut mengatakan bahwa

“Agak menantang ya, karena kelas saya cukup besar. Saat semua siswa melakukan kegiatan yang berbeda, saya harus bolak-balik dari satu kelompok ke kelompok lain. Saya buat aturan kelas dan pembagian waktu, tapi memang kadang tidak cukup untuk semua kelompok.”

Kemudian Jawaban Guru SMPN 1 Barumun Selatan:

“Kalau saya lebih fokus pada diskusi kelompok kecil dan tanya jawab. Saya coba aktif memantau, tapi ada beberapa siswa yang tetap pasif. Siswa yang sudah aktif biasanya cepat selesai, sementara yang kurang paham malah bingung kalau tidak saya dekati langsung.”

Selanjutnya wawancara dengan 5 orang siswa SMP Negeri 1 Barumun Baru. Wawancara dengan 5 orang siswa dari SMP Negeri 1 Barumun Selatan menunjukkan bahwa secara umum, mereka menyukai pendekatan pembelajaran yang berbeda-beda, karena tidak lagi merasa harus

---

<sup>64</sup>Nur asiah,, Guru Matematika SMP N 1 Barumun Baru ( Sibuhuan, 17 Maret 2025.Pukul 09.00 Wib).

Wahyuni Anriani, Guru Matematika SMP N 1 Barumun Selatan ( Sibuhuan, 17 Maret 2025.Pukul 10.00 Wib).

belajar dengan satu cara saja. Siswa merasa lebih semangat saat diberi pilihan dalam belajar, seperti memilih soal sesuai tingkat kemampuan, atau membuat tugas dengan format yang berbeda. Beberapa siswa mengatakan, “Lebih seru kalau tugasnya bisa pilih sendiri,” dan “Nonton video sambil belajar lebih gampang ngerti.”<sup>65</sup>

Namun demikian, tidak semua siswa merasa mendapatkan pengalaman belajar yang sesuai kebutuhan mereka. Beberapa siswa mengaku masih bingung saat diminta memilih jenis tugas atau kelompok, dan ada yang hanya ikut-ikutan teman. Satu siswa yang diwawancarai terkait minat belajar mengatakan:

Saya kadang nggak tahu mana tugas yang pas buat saya, jadi ikut teman saja dalam belajar kelompok maupun belajar menyelesaikan tugas.

Selain itu, siswa yang butuh penjelasan lebih lanjut merasa belum cukup dibimbing, terutama saat kegiatan kelompok berlangsung.

Terkait pengelolaan kelas, siswa mengaku nyaman karena guru memberi kesempatan berdiskusi, tapi beberapa menyebutkan bahwa suasana bisa agak ramai saat guru fokus ke kelompok tertentu. Mereka merasa waktu untuk menjelaskan belum selalu merata. “Kadang kelompok saya belum dipanggil-panggil sama Bu Guru, jadi nunggu lama,” kata seorang siswa.

Secara umum, siswa menyukai pendekatan yang lebih fleksibel ini, namun mengharapkan lebih banyak bimbingan dan arahan dalam memilih

---

<sup>65</sup>Adinda saskia, siswa SMP N 1 Barumun Baru ( Sibuhuan, 17 Maret 2025.Pukul 09.00 Wib).

cara belajar dan menyelesaikan tugas yang sesuai dengan kekuatan masing-masing.

Sedangkan pada SMP Negeri 1 Barumun Selatan Sebagian besar dari 5 siswa yang diwawancarai di SMP Negeri 1 Barumun Selatan juga menyatakan bahwa mereka menyukai pembelajaran dengan pilihan dan variasi, terutama saat diberikan kebebasan dalam membuat produk akhir tugas. Siswa merasa lebih kreatif dan tidak merasa terbebani dengan tugas yang monoton. “Saya senang disuruh bikin video atau gambar, lebih bebas dan gak bosan,” kata seorang siswa.

Namun, ada pula siswa yang mengaku masih bingung menentukan tugas yang cocok, dan merasa belum sepenuhnya mengerti tujuan dari tugas yang diberikan. Beberapa siswa memilih bentuk tugas yang “paling mudah saja,” bukan yang paling sesuai dengan minat atau kemampuan mereka.

“Saya pilih bikin laporan saja karena nggak tahu cara buat video,” kata siswa lain.

Dari segi proses belajar, siswa merasa lebih terlibat saat diskusi kelompok, tapi beberapa mengaku bahwa tidak semua kelompok bisa bekerja seimbang. Siswa yang lebih aktif mendominasi, sementara yang lain hanya mengikuti. “Kelompok saya kadang cuma satu orang yang kerja, yang lain diam,” ungkap seorang siswa laki-laki.<sup>66</sup>

Mengenai pengelolaan kelas, sebagian besar siswa merasa suasana kelas cukup menyenangkan, namun masih ada suara gaduh saat bekerja

---

<sup>66</sup> M.Arif Yahaya, Siswa SMP N 1 Barumun Selatan ( Sibuhuan, 17 Maret 2025.Pukul 10.30 Wib).

kelompok, dan guru kadang tidak sempat memberi perhatian pada semua kelompok secara merata. Mereka berharap bisa mendapatkan arahan lebih personal, terutama saat kesulitan memahami materi.

Secara keseluruhan, siswa merasa senang dengan metode belajar yang bervariasi dan memberi mereka ruang berkreasi, namun berharap pembimbingan lebih intensif agar semua siswa bisa mendapatkan pengalaman belajar yang setara.

**Kesimpulan Hasil Wawancara Siswa** dengan siswa di kedua sekolah menunjukkan bahwa **mayoritas siswa merespon positif** terhadap penerapan pembelajaran berdiferensiasi, baik dalam hal konten, proses, maupun produk. Mereka merasa lebih dihargai karena diberi pilihan dan merasa belajar menjadi lebih menarik.

Namun, penerapan yang **belum menyeluruh dan belum disertai pendampingan yang kuat** membuat sebagian siswa belum bisa sepenuhnya memanfaatkan pendekatan ini. Mereka membutuhkan **lebih banyak bimbingan dalam memilih, memahami, dan menyelesaikan tugas**, serta pembagian waktu guru yang lebih merata saat bekerja dalam kelompok.

Dengan perbaikan berkelanjutan dalam strategi dan pengelolaan, pembelajaran berdiferensiasi berpotensi besar memberikan dampak positif terhadap motivasi dan pemahaman siswa secara lebih adil dan bermakna.

### **3. Kendala yang dihadapi guru matematika dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi sesuai Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Barumun Baru dan SMP Negeri 1 Barumun Selatan.**

Penerapan Kurikulum Merdeka di lingkungan pendidikan Indonesia membawa semangat baru dalam proses pembelajaran, termasuk dalam mata pelajaran Matematika. Salah satu pendekatan utama dalam kurikulum ini adalah pembelajaran berdiferensiasi, yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa secara individual berdasarkan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar mereka. Di SMP Negeri 1 Barumun Baru dan SMP Negeri 1 Barumun Selatan, pendekatan ini mulai diimplementasikan sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan dan pengembangan potensi siswa secara maksimal.

Kurikulum Merdeka dirancang sebagai upaya pembaruan sistem pendidikan nasional dengan menekankan pada pembelajaran yang lebih fleksibel, inklusif, dan berpusat pada siswa. Salah satu pendekatan kunci dalam kurikulum ini adalah pembelajaran berdiferensiasi, yaitu strategi pembelajaran yang menyesuaikan proses, konten, dan produk belajar berdasarkan kebutuhan, minat, dan kemampuan siswa. Dalam konteks ini, guru matematika memiliki peran strategis untuk mengimplementasikan pendekatan tersebut agar seluruh siswa dapat belajar secara optimal.

Namun, dalam pelaksanaannya, penerapan pembelajaran berdiferensiasi tidak terlepas dari berbagai tantangan dan hambatan, terutama di sekolah-sekolah yang berada di wilayah dengan keterbatasan sumber daya seperti SMP

Negeri 1 Barumun Baru dan SMP Negeri 1 Barumun Selatan. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui dan memahami kendala-kendala yang dihadapi guru matematika dalam mengaplikasikan pendekatan ini. Pengetahuan mengenai kendala tersebut dapat menjadi dasar untuk merumuskan solusi yang relevan dan kontekstual.

Mengetahui kendala secara mendalam juga dapat membantu pemangku kebijakan, kepala sekolah, serta pihak terkait lainnya dalam menyusun program pelatihan, pendampingan, dan penyediaan sumber daya yang tepat sasaran. Tanpa pemahaman yang jelas tentang tantangan yang dihadapi guru di lapangan, upaya peningkatan kualitas pembelajaran melalui Kurikulum Merdeka bisa menjadi kurang efektif. Analisis terhadap hambatan yang ada akan membuka ruang perbaikan yang lebih terarah dan berkelanjutan.

Lebih jauh lagi, dengan memahami kesulitan yang dihadapi guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, akan tercipta budaya reflektif di lingkungan sekolah, di mana guru didorong untuk terus mengevaluasi dan mengembangkan praktik mengajarnya. Hal ini menjadi langkah penting dalam mewujudkan transformasi pendidikan yang lebih merata dan berkeadilan, khususnya bagi siswa di daerah seperti Barumun Baru dan Barumun Selatan, agar mereka mendapatkan pengalaman belajar yang setara dan bermakna.

Setelah mengetahui kondisi perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi kedua sekoah tersebut. Selanjutnya peneliti menanyakan atau mewawancarai kendala yang dihadapi guru matematika dalam hal pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi, dengan mengetahui kendala yang dihadapi guru

matematika setidaknya peneliti bisa memberikan saran dan masukan untuk pembelajaran selanjutnya.

Wawancara ini dilakukan untuk menggali secara lebih mendalam kendala yang dihadapi oleh guru matematika dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi di dua sekolah, yaitu SMP Negeri 1 Barumun Baru dan SMP Negeri 1 Barumun Selatan. Kedua sekolah ini telah mendapat dukungan sarana dan prasarana yang cukup memadai, seperti perangkat TIK, akses internet, serta bahan ajar berbasis Kurikulum Merdeka. Namun, guru masih menghadapi tantangan dalam pelaksanaannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika dengan pertanyaan Bagaimana pendapatmu Ibu tentang kesiapan sarana prasarana sekolah dalam mendukung pembelajaran berdiferensiasi? Guru SMP Negeri 1 Barumun Baru:

"Alhamdulillah, sekarang sekolah sudah jauh lebih siap dibanding tahun-tahun sebelumnya. Kami sudah punya proyektor di setiap kelas, akses ke internet, serta beberapa perangkat seperti laptop dan tablet yang bisa digunakan siswa secara bergiliran. Buku dan modul tambahan juga sudah tersedia,"<sup>67</sup>

Selanjutnya Guru SMP Negeri 1 Barumun Selatan mengatakan bahwa:

"Secara fasilitas, sekolah kami sudah cukup lengkap. Laboratorium komputer sudah berfungsi dengan baik dan kami punya akses ke platform-platform pembelajaran digital. Ini sangat membantu dalam menyiapkan materi yang bervariasi sesuai dengan kebutuhan siswa."

Sarana prasarana dalam mendukung pembelajaran berdiferensiasi kedua sekolah telah terpenuhi, artinya sekolah sudah siap menerapkan pembelajaran yang berdiferensiasi.

---

<sup>67</sup> Nur asiah, guru matematika SMP N 1 Barumun Baru ( Wawancara, 18 April, 2025, Pukul 09: 05 Wib

Kemudian peneliti melanjutkan pertanyaan tentang Meskipun sarana sudah memadai, apakah masih ada kendala dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi? Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika SMP Negeri 1 Barumun Baru mengatakan bahwa:

"Iya, kendalanya masih ada. Salah satunya adalah dalam hal perencanaan. Membedakan materi, proses, dan produk pembelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan dan gaya belajar siswa memerlukan waktu dan tenaga ekstra. Kadang saya kesulitan menentukan strategi yang tepat untuk mengakomodasi semua siswa dalam satu kelas, Bahkan setelah pemetaan dilakukan, implementasinya tidak selalu mulus. Misalnya, ketika saya membagi siswa ke dalam tiga kelompok berdasarkan kesiapan belajar, saya harus menyiapkan materi yang berbeda, cara penyampaian yang berbeda, dan lembar kerja yang juga disesuaikan. Itu cukup melelahkan karena saya mengajar lebih dari satu kelas. Ditambah lagi, tidak semua siswa menunjukkan motivasi belajar yang tinggi. Ada yang cepat bosan, ada yang merasa pendekatan yang diberikan terlalu sulit atau justru terlalu mudah. Ini membuat saya harus sering melakukan penyesuaian di tengah proses pembelajaran".<sup>68</sup>

Kemudian selaras dengan hasil wawancara dengan guru matematika mengatakan bahwa:

Salah satu kendala terbesar adalah pemetaan karakter siswa. Di awal tahun, saya sudah mencoba melakukan asesmen diagnostik, tapi untuk benar-benar memahami minat, gaya belajar, dan tingkat kesiapan akademik masing-masing siswa, saya butuh waktu lebih banyak. Sering kali, pemetaan ini berubah seiring waktu, dan itu membuat strategi yang saya rancang harus terus disesuaikan. Selain itu, saya juga punya tanggung jawab administrasi, Kalau ditambah harus menyusun bahan berdiferensiasi, kadang saya harus kerja lembur. Itu yang bikin saya merasa kelelahan, walaupun secara niat saya ingin memberikan pembelajaran terbaik".<sup>69</sup>

Selanjutnya guru SMP Negeri 1 Barumun Selatan:

"Kendala utama saya adalah dalam manajemen kelas. Ketika ada tiga atau empat kelompok siswa dengan pendekatan berbeda, mengatur

---

<sup>68</sup> Nur Asiah, Guru Matematika SMP N 1 Barumun Baru ( Wawancara, 18 April 2025, Pukul 09.40 wib).

<sup>69</sup>Menti, Guru Matematika SMP N 1 Barumun Baru ( Wawancara, 18 April 2025, Pukul 10.00 wib).

waktu dan memantau kemajuan masing-masing kelompok cukup menantang. Belum lagi jika ada siswa yang kurang disiplin, itu bisa mengganggu kelompok lain, waktu dalam persiapan pembelajaran, dan perlu pelatihan secara maksimal dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, jangan secara umum disampaikan dan yang terakhir Kadang saya merasa sendiri dalam proses ini. Tidak ada forum di sekolah yang rutin membahas praktik baik pembelajaran berdiferensiasi. Padahal, saya yakin teman-teman guru lain juga punya pengalaman dan strategi yang bisa kami pelajari bersama."<sup>70</sup>

Wawancara yang dilakukan peneliti kepada siswa juga rata – rata mengatakan bahwa:

Siswa tidak tahu apa yang harus dilakukan apabila pembelajaran yang dilakukan sangat sulit rasanya untuk dipahami dan menjadi menjenuhkan

Jadi peneliti dapat menyimpulkan Meskipun sarana dan prasarana sudah menunjang, guru matematika di SMP Negeri 1 Barumun Baru dan SMP Negeri 1 Barumun Selatan masih menghadapi kendala dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta manajemen waktu dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Dukungan teknis dan emosional dalam bentuk pelatihan lanjutan, pendampingan, dan kolaborasi sejawat sangat dibutuhkan untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif sesuai semangat Kurikulum Merdeka.

**4. Memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kinerja guru matematika dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan hasil evaluasi di SMP Negeri 1 Barumun Baru dan SMP Negeri 1 Barumun Selatan.**

Evaluasi kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi sangat penting untuk memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan layanan

---

<sup>70</sup> Wahyuni Anriani, Guru Matematika SMP N 1 Barumun Selatan ( Wawancara, 18 April 2025, Pukul 09.00 wib).

pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan, minat, dan gaya belajarnya. Di SMP Negeri 1 Barumun Baru dan SMP Negeri 1 Barumun Selatan, pembelajaran berdiferensiasi menjadi strategi kunci dalam mengakomodasi keragaman peserta didik. Memberikan rekomendasi berbasis evaluasi kinerja memungkinkan sekolah untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan guru dalam menerapkan strategi ini, sehingga proses pembelajaran dapat terus ditingkatkan secara berkelanjutan.

Rekomendasi dari hasil evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat penilaian, tetapi juga sebagai dasar pengambilan keputusan untuk pengembangan profesional guru. Melalui rekomendasi yang tepat, guru dapat memperoleh arahan yang jelas dalam merancang pembelajaran yang lebih responsif dan inklusif. Di lingkungan SMPN 1 Barumun Baru dan SMP N 1 Barumun Selatan yang memiliki tantangan geografis dan sosial yang unik, *pendekatan yang disesuaikan menjadi sangat penting, dan rekomendasi ini membantu guru untuk tetap adaptif terhadap kondisi nyata di lapangan.*<sup>64</sup>

Selain itu, pemberian rekomendasi berbasis evaluasi menciptakan budaya reflektif dan kolaboratif di sekolah. Ketika guru merasa dihargai dan dibina secara profesional, mereka akan lebih termotivasi untuk mengembangkan praktik mengajarnya. Hal ini berdampak positif terhadap pencapaian hasil belajar siswa dan peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh. Oleh karena itu, keberadaan sistem evaluasi kinerja yang dilengkapi dengan rekomendasi yang konstruktif menjadi elemen penting dalam menciptakan sekolah yang adaptif dan berkualitas di wilayah Barumun

Baru dan Barumun Selatan.

Peneliti meminta beberapa Rekomendasi dari berbagai pihak dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi antara lain <sup>64</sup> How to differentiate instruction in mixed ability classrooms ( Tomlinson, 2005 ).

**a. Kepala sekolah SMP N 1 Barumun Baru dan SMP N 1 Barumun Selatan**

Sebagai pemimpin satuan pendidikan, kepala sekolah bertanggung jawab langsung terhadap kualitas pembelajaran dan kinerja guru. Kepala sekolah memiliki kewenangan untuk melakukan evaluasi kinerja guru melalui supervisi akademik dan manajerial, serta memberikan rekomendasi perbaikan berdasarkan hasil evaluasi tersebut. dalam ini peneliti meminta rekomendasi dari kepala sekolah tersebut sebagai berikut:

- 1) Mengikuti pelatihan lanjutan mengenai desain pembelajaran berdiferensiasi.
- 2) Melakukan kolaborasi antar guru (komunitas belajar) untuk berbagi praktik baik.<sup>65</sup>
- 3) Meningkatkan penggunaan asesmen formatif dan diagnostik dalam merancang pembelajaran.
- 4) Menerapkan prinsip fleksibilitas dalam penugasan dan pengelolaan kelas
- 5) Menumbuhkan rasa ingin menerapkan pembelajaran beriferensiasi.<sup>71</sup>

---

<sup>71</sup> Abdul haji, Kepala Sekolah SMP N Barumun Selatan, ( wawancara, 5 Mei 2025, pukul 11: 00 Wib). <sup>65</sup> Ajefri,F. Vienti,O.dan Rusmiyati R. (2002) Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Mindset , Jurnal manajemen pendidikan islam. 130-149. <https://doi.org/10.58561/minset.v1i2.53>

## **b. Pengawas Sekolah**

Pengawas sekolah memiliki tugas untuk melakukan pengawasan akademik dan manajerial di satuan pendidikan. Mereka menyusun program pengawasan, melaksanakan pembinaan terhadap guru dan kepala sekolah, serta melakukan penilaian kinerja guru. Berdasarkan hasil pengawasan dan penilaian, pengawas sekolah dapat memberikan rekomendasi untuk perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran

Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama tahun pelajaran berjalan di SMP Negeri 1 Barumun Baru dan SMP Negeri 1 Barumun Selatan, pengawas mengapresiasi upaya guru dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi di kelas. Sebagian besar guru telah menunjukkan pemahaman awal yang baik tentang prinsip-prinsip diferensiasi, serta mulai mencoba mengadaptasi materi, proses, dan produk pembelajaran sesuai dengan kebutuhan belajar siswa.

Namun demikian, penerapan pembelajaran berdiferensiasi secara konsisten dan menyeluruh masih perlu ditingkatkan. Beberapa guru masih mengalami kesulitan dalam menyusun perangkat ajar berdiferensiasi yang sistematis, khususnya dalam mengelompokkan siswa berdasarkan kesiapan belajar dan minat. Selain itu, strategi evaluasi hasil belajar yang sesuai dengan pendekatan diferensiasi masih belum sepenuhnya digunakan secara optimal. Sehubungan dengan hal tersebut, Pengawas merekomendasikan beberapa langkah sebagai berikut:

- 1) Peningkatan Kapasitas Guru melalui pelatihan lanjutan tentang strategi

dan implementasi pembelajaran berdiferensiasi.

- 2) Pendampingan Terstruktur oleh kepala sekolah dan tim kurikulum dalam penyusunan RPP berdiferensiasi dan asesmen diagnostik.
- 3) Penguatan Komunitas Belajar Guru (KLG) untuk saling berbagi praktik baik antar guru mata pelajaran dan jenjang kelas.
- 4) Evaluasi Berkala oleh kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum terhadap praktik pembelajaran berdiferensiasi.
- 5) Khusus guru Bidang Studi terus mengasah diri dalam meningkatkan kualitas pembelajarn di dalam kelas.<sup>72</sup>

Pengawas berharap rekomendasi ini dapat menjadi bagian dari strategi peningkatan mutu pembelajaran yang berkelanjutan, agar seluruh siswa di SMP Negeri 1 Barumon Baru dan SMP Negeri 1 Barumon Selatan memperoleh pembelajaran yang adil, inklusif, dan bermakna sesuai karakteristik mereka.

### **c. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum**

Wakil kepala sekolah bidang kurikulum membantu kepala sekolah dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Mereka memiliki kewenangan untuk memberikan rekomendasi terkait perbaikan strategi pembelajaran, termasuk dalam konteks pembelajaran berdiferensiasi, berdasarkan hasil evaluasi kinerja guru.

---

<sup>72</sup> Ahmad Daud Hasibuan, Pengawas tenaga pendidikan dasar dan menengah kabupaten padang Lawas, (wawancara, 6 Mei 2025, pukul 12. 00 Wib)

### 1) SMP Negeri 1 Barumun Baru

Sebagai Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum di SMP Negeri 1 Barumun Baru, saya mengapresiasi upaya para guru dalam mengadopsi prinsip pembelajaran berdiferensiasi. Guru telah menunjukkan kemauan untuk beradaptasi dan berinovasi dalam perencanaan serta pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan keragaman siswa. Namun, masih diperlukan penguatan dalam perencanaan instruksional dan pelaksanaan asesmen formatif yang mendukung diferensiasi secara efektif. Rekomendasi wakil kepala sekolah

- a) Guru perlu menyusun Modul ajar berdiferensiasi yang mencakup variasi proses, produk, dan konten sesuai profil belajar siswa.
- b) Setiap guru disarankan menggunakan asesmen diagnostik di awal semester atau unit pelajaran untuk mengetahui kesiapan dan minat siswa.
- c) Dilaksanakan pelatihan internal secara berkala mengenai penerapan strategi diferensiasi dan pengelolaan kelas berbasis kebutuhan belajar.
- d) Sekolah perlu membentuk tim fasilitator diferensiasi antar mata pelajaran untuk memperkuat kolaborasi dan pengembangan perangkat ajar.<sup>73</sup>

### 2) SMP Negeri 1 Barumun Selatan

Sebagai Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum di SMP Negeri 1 Barumun Selatan, saya melihat bahwa guru telah mulai

---

<sup>73</sup> Wakil kepala bidang kurikulum SMP N 1 Barumun Baru, (wawancara, 8 Mei 2025, Pukul 10.00 wib)

memahami pentingnya pembelajaran berdiferensiasi dan menerapkannya dalam berbagai bentuk seperti variasi tugas, pengelompokan fleksibel, dan pendekatan berbasis minat siswa. Meski demikian, konsistensi dan perencanaan jangka panjang masih perlu diperkuat agar berdampak optimal pada peningkatan hasil belajar siswa. Saya memberikan rekomendasi sebagai berikut:

- a) Guru perlu menyusun peta profil belajar siswa sebagai acuan utama dalam merancang kegiatan pembelajaran berdiferensiasi.
- b) Penyusunan jadwal supervisi tematik difokuskan pada aspek-aspek implementasi diferensiasi, terutama dalam mata pelajaran inti.
- c) Setiap guru diharapkan mendokumentasikan penerapan diferensiasi dalam jurnal pembelajaran untuk kepentingan refleksi dan tindak lanjut.
- d) Sekolah disarankan mengintegrasikan diferensiasi ke dalam agenda rapat rutin sebagai topik prioritas untuk pengembangan kurikulum.<sup>74</sup>

#### **d. Guru Senior**

Guru pembina atau senior yang memiliki pengalaman dan kompetensi di bidang pembelajaran berdiferensiasi dapat memberikan masukan dan rekomendasi secara informal sebagai bagian dari mentoring kepada guru lain, khususnya yang baru atau membutuhkan dukungan dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi.

Sebagai guru senior yang telah berpengalaman dalam pelaksanaan

---

<sup>74</sup>wakil kepala bidang kurikulum SMP N 1 Barumun selatan, (wawancara, 8 Mei 2025, Pukul 10.00 wib)

berbagai pendekatan pembelajaran, termasuk pembelajaran berdiferensiasi, kami mengamati bahwa guru-guru di SMP Negeri 1 Barumun Baru dan SMP Negeri 1 Barumun Selatan telah menunjukkan semangat dan kemauan yang kuat untuk berkembang. Upaya mereka dalam mengenali karakteristik siswa, mengadaptasi materi pembelajaran, serta menciptakan suasana belajar yang inklusif patut diapresiasi.

Namun, kami juga mencermati bahwa masih ada tantangan yang dihadapi, terutama dalam hal pemetaan kebutuhan belajar siswa secara menyeluruh dan pengelolaan kelas yang efektif dalam konteks diferensiasi. Oleh karena itu, sebagai bagian dari tanggung jawab moral dan profesional, peneliti menyampaikan rekomendasi dari:

1) Guru senior SMP N 1 Barumun Baru

Sebagai guru yang telah cukup lama mengajar di SMP Negeri 1 Barumun Baru, saya mengapresiasi semangat para guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Meski masih terdapat kendala teknis dan keterbatasan pemahaman, saya melihat adanya potensi besar untuk berkembang. Memberikan Rekomendasi:

- a) Guru perlu secara rutin melakukan asesmen diagnostik di awal pembelajaran untuk memetakan kesiapan siswa.
- b) Guru hendaknya membuat kelompok belajar fleksibel yang dapat berubah sesuai topik dan kemampuan siswa.
- c) Perangkat pembelajaran (RPP dan modul) sebaiknya dirancang lebih bervariasi dengan memperhatikan gaya belajar siswa (visual, auditori,

kinestetik).

- d) Guru perlu memanfaatkan teknologi sederhana (seperti video, audio, dan simulasi) untuk mendukung akses pembelajaran yang lebih adaptif.<sup>75</sup>

Selanjutnya ditambahkan guru senior yang lain Dalam pengamatan saya, pembelajaran berdiferensiasi mulai dipahami oleh para guru, namun implementasinya masih belum konsisten antar kelas dan mata pelajaran. Oleh karena itu, pendampingan dan kolaborasi sangat dibutuhkan. Memberikan Rekomendasi:

- a) Guru disarankan untuk mendesain tugas yang memiliki beberapa pilihan output (misalnya presentasi, poster, atau esai) agar siswa dapat mengekspresikan pemahamannya dengan cara yang sesuai.
- b) Guru perlu mendokumentasikan praktik diferensiasi yang berhasil untuk dibagikan pada forum komunitas guru.
- c) Perlunya waktu khusus setiap bulan untuk refleksi pembelajaran bersama rekan guru.
- d) Guru dapat memanfaatkan jurnal belajar siswa untuk memahami kebutuhan dan hambatan belajar individu secara lebih personal.<sup>76</sup>

## 2) Guru senior SMP N 1 Barumun Selatan

Sebagai guru senior di SMP Negeri 1 Barumun Selatan, saya menilai bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan strategi yang

---

<sup>75</sup> Efrida Amani, Guru Senior SMP N 1 Barumun Baru, (wawancara, 8 Mei 2025, Pukul 08.20 wib)

<sup>76</sup> Edwar, Guru Senior SMP N 1 Barumun Baru, (wawancara, 8 Mei 2025, Pukul 10.00 wib)

sangat relevan untuk diterapkan, terutama di sekolah dengan latar belakang siswa yang beragam. Namun, masih perlu dukungan dari sisi teknis dan kebiasaan reflektif guru. Memberikan rekomendasi

- a) Guru hendaknya memulai setiap unit pembelajaran dengan kuisisioner minat atau pre-test untuk memahami profil belajar siswa.
- b) Guru perlu mengatur kegiatan belajar yang bervariasi secara waktu, bahan ajar, dan cara penyampaian.
- c) Setiap guru disarankan membuat portofolio pembelajaran sebagai dokumentasi implementasi diferensiasi.
- d) Perlu adanya mentor pembelajaran berdiferensiasi yang bisa ditunjuk dari guru yang telah menguasai konsep ini untuk membina rekan-rekan lain.<sup>77</sup>

Selanjutnya guru senior yang kedua Penerapan pembelajaran berdiferensiasi oleh para guru sudah menunjukkan niat baik, namun masih minim pada evaluasi belajar yang beragam. Untuk itu, guru perlu memahami bahwa asesmen juga harus disesuaikan dengan diferensiasi, guru tersebut Memberikan Rekomendasi sebagai berikut:

- a) Guru perlu merancang instrumen penilaian alternatif seperti proyek mini, presentasi, atau refleksi tertulis.
- b) Guru disarankan membuat jadwal rotasi kelompok belajar agar siswa belajar dalam berbagai konfigurasi dan membangun kerja sama sosial.

---

<sup>77</sup> Tirani Nataria, Guru senior SMP N 1 Barumon Selatan, (wawancara, 9 Mei 2025, Pukul 11.00 wib)

- c) Perlunya pelatihan teknis pembuatan rubrik penilaian yang mendukung keberagaman produk belajar.
- d) Guru hendaknya menyusun catatan anekdot siswa secara berkala sebagai data informal untuk merancang pembelajaran berikutnya.<sup>78</sup>

percaya bahwa melalui kerja sama antar guru dan semangat belajar sepanjang hayat, pembelajaran berdiferensiasi dapat diterapkan secara konsisten dan berkualitas untuk mendukung keberhasilan semua peserta didik.

Dari keseluruhan hasil rekomendasi, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di SMP Negeri 1 Barumun Baru dan SMP Negeri 1 Barumun Selatan sudah menunjukkan kemajuan, meskipun masih memerlukan pendampingan lanjutan. Guru telah menunjukkan komitmen untuk menerapkan pendekatan ini, namun masih membutuhkan penguatan pada aspek perencanaan, asesmen, dan pelaksanaan.

Rekomendasi dari kepala sekolah, pengawas, dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum memberikan arah yang jelas untuk pengembangan profesional guru. Dengan dukungan dari seluruh pemangku kepentingan, pembelajaran berdiferensiasi diharapkan dapat diterapkan secara optimal dan memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa.

---

<sup>78</sup> Nurilan Piliang, Guru Senior SMP N 1 Barumun Selatan, (wawancara, 8 Mei 2025, Pukul 10.00 wib)

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini difokuskan pada aspek perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi oleh guru matematika di SMP N 1 Barumun Baru dan SMP Negeri 1 Barumun Selatan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi terhadap perencanaan dalam mengaplikasikan pembelajaran berdiferensiasi mulai dari asesmen dan dokumen Modul ajar.

#### **1. kinerja guru matematika dalam merencanakan pembelajaran berdiferensiasi sesuai prinsip Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Barumun Baru dan SMP Negeri 1 Barumun Selatan tahun pelajaran 2024/2025.**

diketahui bahwa guru telah memahami secara umum bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan strategi yang dirancang untuk menyesuaikan proses belajar dengan kebutuhan siswa. Menurut Tomlinson pembelajaran berdiferensiasi melibatkan penyesuaian terhadap tiga aspek utama: kesiapan belajar, minat, dan profil belajar siswa. Namun, pemahaman ini masih bersifat konseptual dan belum terimplementasi secara utuh dalam rencana pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan berdasarkan indikator perencanaan pembelajaran berdiferensiasi

##### a. mengidentifikasi kebutuhan siswa

kinerja guru dalam mengidentifikasi kebutuhan siswa terlihat sangat rendah hal ini disebabkan karena:

### 1) kurangnya Pemahaman tentang Prinsip Diferensiasi

Banyak guru belum memahami bahwa pembelajaran berdiferensiasi dimulai dari proses mengumpulkan informasi tentang siswa. Akibatnya, guru langsung fokus pada metode mengajar tanpa landasan data yang memadai tentang siapa yang diajar.

### 2) Keterbatasan Waktu dan Beban Administratif

Guru menghadapi tekanan administratif yang tinggi dan waktu tatap muka yang terbatas, sehingga proses identifikasi kebutuhan siswa sering kali terabaikan atau dianggap tidak prioritas.

#### a) Minimnya Penggunaan Alat atau Instrumen Diagnostik

Guru jarang menggunakan instrumen seperti angket minat belajar, pre-test, atau observasi sistematis. Akibatnya, proses identifikasi hanya berdasarkan asumsi, bukan data konkre.

#### b. Merumuskan Tujuan Pembelajaran

Hal ini tampak dari upaya guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok berdasarkan tingkat kemampuan mereka dalam memahami materi. Guru juga telah mencoba memvariasikan tugas yang diberikan kepada masing-masing kelompok. Ini menunjukkan adanya kesadaran untuk tidak menggunakan pendekatan pembelajaran yang seragam untuk semua siswa. Namun, setelah ditelaah lebih lanjut, penerapan diferensiasi tersebut masih bersifat permukaan dan belum menyentuh aspek yang lebih mendalam seperti minat dan profil belajar siswa. Guru cenderung hanya menggunakan satu dasar dalam membedakan perlakuan terhadap siswa,

yaitu tingkat akademik (kesiapan belajar), tanpa mengaitkannya dengan gaya belajar atau latar belakang individu siswa. Hal ini menjadikan pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan masih bersifat terbatas dan belum menyentuh seluruh potensi siswa.

Jadi tujuan pembelajaran yang dituliskan dalam RPP atau modul ajar masih bersifat seragam untuk semua siswa, tanpa mempertimbangkan perbedaan tingkat pemahaman atau kecepatan belajar siswa. Hal ini bertentangan dengan prinsip pembelajaran berdiferensiasi, di mana tujuan belajar seharusnya dapat dimodifikasi agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

c. Membuat modul

Penyusunan Modul Ajar Analisis dokumen menunjukkan bahwa sebagian besar guru masih menyusun modul ajar secara umum, tanpa adanya penyesuaian strategi atau aktivitas untuk siswa dengan karakteristik yang berbeda. Modul ajar hanya mencantumkan satu bentuk kegiatan, tanpa memberikan opsi aktivitas sesuai kebutuhan siswa. Padahal dalam panduan Kurikulum Merdeka,

d. Merancang pembuatan strategi berdasarkan kebutuhan

Strategi dan Metode Pembelajaran Kurang Variatif Guru belum sepenuhnya merancang strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan perbedaan siswa. Aktivitas belajar cenderung homogen dan berpusat pada metode ceramah atau penugasan tertulis yang sama untuk seluruh kelas. Belum ada pengintegrasian metode pembelajaran kontekstual, berbasis

proyek, atau pendekatan tematik yang sesuai dengan gaya belajar siswa

e. Menyusun bahan ajar atau media pembelajaran.

Guru yang masih mengalami kesulitan dalam menyusun bahan ajar atau media pembelajaran menunjukkan bahwa proses perencanaan pembelajaran belum sepenuhnya optimal. Kesulitan ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya pemahaman tentang karakteristik peserta didik, terbatasnya kemampuan dalam memilih dan mengembangkan media yang sesuai, serta keterbatasan waktu atau akses terhadap sumber daya pendukung

Dari hasil pembahasan yang pertama maka dapat disimpulkan bahwa Kinerja guru matematika dalam merencanakan pembelajaran berdiferensiasi di SMP Negeri 1 Barumun Baru dan SMP negeri 1 Barumun selatan belum sepenuhnya sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Perencanaan yang disusun guru masih bersifat umum dan belum mengakomodasi variasi kesiapan belajar, minat, maupun profil belajar siswa. Modul ajar dan RPP yang digunakan guru belum mengandung komponen strategi diferensiasi yang spesifik, dan tujuan pembelajaran cenderung seragam untuk semua siswa. Guru juga belum memanfaatkan data diagnostik secara sistematis untuk menyusun rencana pembelajaran yang adaptif.

## **2. Kinerja guru matematika dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi di SMP Negeri 1 Barumun Baru dan SMP Negeri 1 Barumun Selatan tahun pelajaran 2024/2025**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara guru, dan tanggapan siswa, dapat disimpulkan bahwa guru matematika di SMP Negeri 1 Barumun Baru dan SMP Negeri 1 Barumun Selatan telah menunjukkan upaya nyata dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, baik dari aspek konten, proses, maupun produk, serta dalam pengelolaan kelas. Meskipun penerapan tersebut belum sepenuhnya maksimal, langkah awal yang dilakukan oleh para guru menunjukkan adanya pemahaman dasar tentang prinsip-prinsip pembelajaran yang berpihak pada murid.

Dalam aspek diferensiasi konten, guru telah menyediakan variasi materi dan soal berdasarkan tingkat kesulitan dan format penyajian. Namun, pemetaan kesiapan belajar dan gaya belajar siswa masih belum terintegrasi secara menyeluruh dalam perencanaan pembelajaran. Siswa diberi pilihan, tetapi belum seluruhnya mampu memilih konten yang sesuai dengan kebutuhannya.

Pada diferensiasi proses, guru telah mencoba membagi siswa ke dalam kelompok berdasarkan pendekatan belajar yang berbeda, seperti diskusi, tugas visual, maupun latihan mandiri. Meski demikian, guru masih mengalami kendala dalam memantau dan membimbing seluruh kelompok secara efektif karena keterbatasan waktu dan jumlah siswa yang besar.

Dalam penerapan diferensiasi produk, guru telah memberikan alternatif bentuk tugas akhir, seperti presentasi, model, dan laporan. Namun, masih

terdapat kekurangan dalam penyusunan rubrik penilaian yang jelas untuk setiap jenis produk, serta pendampingan siswa dalam memilih bentuk produk yang sesuai dengan kekuatan dan minat mereka.

Dari segi pengelolaan kelas, guru telah menciptakan lingkungan yang kondusif dan menyenangkan dengan melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan belajar. Akan tetapi, variasi aktivitas menyebabkan tantangan baru dalam pengaturan waktu, perhatian yang merata, dan pengelolaan dinamika kelompok. Beberapa siswa masih merasa belum mendapatkan bimbingan yang cukup selama proses pembelajaran berlangsung.

Respons siswa terhadap penerapan pembelajaran berdiferensiasi cukup positif. Siswa merasa senang karena diberikan pilihan dan merasa pembelajaran menjadi lebih menarik. Namun, mereka juga menyampaikan bahwa tidak semua kegiatan sesuai dengan kebutuhan mereka, dan mereka masih memerlukan arahan lebih lanjut dari guru.

Secara keseluruhan, guru matematika di kedua sekolah telah memulai transformasi penting menuju pembelajaran yang lebih inklusif dan adaptif. Untuk mencapai hasil yang optimal, diperlukan penguatan dalam aspek perencanaan, asesmen diagnostik, pendampingan individual, penyusunan rubrik yang sistematis, serta pengembangan kapasitas guru melalui pelatihan dan kolaborasi antarsejawat. Dengan perbaikan yang berkelanjutan, pembelajaran berdiferensiasi dan pengelolaan kelas yang efektif dapat menjadi strategi utama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika yang berpihak pada semua siswa.

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi di kedua sekolah ini juga mencerminkan adanya perubahan paradigma pembelajaran dari yang semula berpusat pada guru menjadi lebih berpusat pada siswa. Hal ini terlihat dari adanya upaya memberikan ruang bagi siswa untuk terlibat dalam pengambilan keputusan terhadap bagaimana mereka belajar dan bagaimana mereka menunjukkan pemahamannya. Meskipun belum semua siswa mampu memanfaatkan kesempatan ini secara optimal, langkah guru memberikan otonomi belajar kepada siswa merupakan fondasi penting untuk membentuk kemandirian dan tanggung jawab belajar.

Selain itu, implementasi diferensiasi menunjukkan bahwa guru mulai menyadari pentingnya mengakomodasi keragaman siswa di kelas. Tidak lagi mengandalkan satu metode atau satu bentuk evaluasi, guru mencoba memahami bahwa setiap siswa memiliki latar belakang, kebutuhan, dan cara belajar yang berbeda. Pendekatan ini sangat relevan dalam konteks pembelajaran abad ke-21 yang menekankan pada fleksibilitas, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis. Tantangannya kini adalah bagaimana menyelaraskan keinginan untuk melayani keragaman siswa dengan keterbatasan yang ada, baik dari segi waktu, fasilitas, maupun kompetensi guru itu sendiri.

Dari sisi kelembagaan, keberhasilan implementasi diferensiasi juga bergantung pada dukungan kepala sekolah dan kolaborasi antar guru. Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi tidak bisa menjadi tanggung jawab individu semata, melainkan harus menjadi budaya sekolah. Dengan adanya

komunitas belajar guru (MGMP), pelatihan internal, serta diskusi rutin antar rekan sejawat, guru-guru dapat saling berbagi strategi, refleksi, dan solusi praktis yang telah berhasil di kelas masing-masing. Kedua sekolah perlu terus membangun sistem dukungan ini agar inovasi pembelajaran yang sudah dimulai tidak berhenti di tengah jalan.

Akhirnya, kesuksesan pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya diukur dari variasi strategi yang digunakan guru, tetapi juga dari sejauh mana strategi tersebut mampu meningkatkan pemahaman, partisipasi, dan kepuasan belajar siswa. Dengan kata lain, penerapan diferensiasi bukan sekadar variasi metode, melainkan upaya strategis untuk menjawab kebutuhan individual siswa secara berkelanjutan. Oleh karena itu, guru perlu terus mengevaluasi dampak dari praktik yang diterapkan, melakukan refleksi secara berkala, dan terbuka terhadap umpan balik siswa demi mewujudkan pembelajaran yang benar-benar berpihak pada murid.

Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi oleh guru matematika di SMP Negeri 1 Barumun Baru dan SMP Negeri 1 Barumun Selatan belum berjalan optimal, terutama dalam mengakomodasi kebutuhan, minat, dan profil belajar siswa. Kegiatan belajar masih bersifat seragam dan belum memberikan ruang adaptasi yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Kendati demikian, kesadaran dan kemauan guru untuk berubah merupakan modal awal yang baik, dan perlu ditindaklanjuti melalui dukungan sistem yang berkelanjutan.

### **3. Kendala yang dihadapi guru matematika dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi sesuai Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Barumun Baru dan SMP Negeri 1 Barumun Selatan**

Terjadinya permasalahan dalam proses pendidikan dan pembelajaran akan menghambat pencapaian tujuan secara maksimal maka dari itu diperlukan adanya solusi untuk masalah tersebut. Semua kegiatan pendidikan dan pengajaran berfokus pada siswa. Karena guru hanya berfungsi sebagai penggerak dan fasilitator dalam proses pembelajaran, karena setiap siswa memiliki peran unik dalam proses pembelajaran. Siswa memiliki masalah sendiri, sehingga guru harus memahami karakteristik dan karakteristik masing-masing siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Hasil wawancara dengan Guru Menti menunjukkan bahwa ada kekhawatiran tentang penerapan pembelajaran berdiferensiasi, terutama terkait dengan kemungkinan stigmatisasi dan efek negatif pada kepercayaan diri siswa yang dianggap kurang mampu. Informan Nurasiah mengkhawatirkan bahwa siswa yang 117 dianggap kurang mampu akan merasa bahwa mereka selalu diberikan soal yang lebih mudah karena mereka dianggap tidak cerdas. Pembelajaran berdiferensiasi dapat menjadi strategi yang efektif untuk memenuhi kebutuhan belajar semua siswa dan membantu mereka mencapai potensi penuh mereka. Namun, penting untuk selalu mempertimbangkan potensi dampak negatifnya pada stigma dan kepercayaan diri siswa, terutama ketika memberikan soal dengan tingkat kesulitan yang berbeda (Dian Aprelia Rukmi et al., 2023). Hasil wawancara menunjukkan bahwa membuat sintaks pembelajaran yang tepat

adalah masalah utama dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Kebutuhan belajar setiap siswa berbeda-beda. Ini berarti guru harus merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing kelompok siswa. Meskipun siswa telah dikelompokkan berdasarkan kemampuan, guru masih harus membagi fokus pembelajaran mereka untuk kelompok A1, B2, dan B3. Ini membuatnya lebih sulit bagi guru untuk membuat sintaks dan langkah-langkah pembelajaran yang efektif untuk masing-masing kelompok siswa. Untuk menyesuaikan diri dengan pendekatan pembelajaran baru.

Hambatan Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi. Berdasarkan wawancara, beberapa kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi meliputi:

- a. *Kesulitan dalam Menyesuaikan Metode dengan Keragaman Siswa*
- b. *Kurangnya pelatihan tentang pembelajaran berdiferensiasi*
- c. *Ketergantungan terhadap metode yang lama atau tradisional*
- d. *Manajemen Waktu yang Sulit*
- e. *Minimnya pelatihan praktis mengenai strategi diferensiasi.*
- f. *Keterbatasan waktu dalam menyusun perangkat ajar.*
- g. *Belum adanya contoh modul ajar berdiferensiasi yang relevan dengan pelajaran matematika.*
- h. *Ketidaktahuan cara memetakan profil belajar dan minat siswa.*

Meskipun fasilitas sarana dan prasarana yang lengkap di sekolah memberikan banyak dukungan bagi guru, kendala utama dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi tetap berhubungan dengan kesulitan dalam

menyesuaikan metode dengan keragaman siswa, kurangnya pelatihan, dan pengelolaan waktu yang efektif. Untuk mengatasi kendala-kendala ini, dibutuhkan pelatihan berkelanjutan untuk guru dalam hal pengelolaan pembelajaran yang fleksibel, strategi diferensiasi yang tepat, dan pembelajaran berbasis teknologi.

**4. Memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kinerja guru matematika dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan hasil evaluasi di SMP Negeri 1 Barumun Baru dan SMP Negeri 1 Barumun Selatan.**

Berdasarkan hasil evaluasi dan rekomendasi yang diperoleh dari berbagai pihak, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran **berdiferensiasi** di SMP Negeri 1 Barumun Baru dan SMP Negeri 1 Barumun Selatan telah menunjukkan kemajuan yang signifikan, meskipun belum sepenuhnya optimal. Guru-guru di kedua sekolah telah menunjukkan komitmen dan semangat untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran berdiferensiasi, sebagai upaya memenuhi kebutuhan belajar siswa yang beragam.

Namun demikian, sejumlah tantangan masih dihadapi, terutama dalam hal perencanaan pembelajaran yang adaptif, penggunaan asesmen diagnostik dan formatif secara konsisten, serta pengelolaan kelas yang fleksibel. Kesadaran akan pentingnya pemetaan profil belajar siswa sudah mulai terbentuk, tetapi implementasi konkret di lapangan masih memerlukan pembinaan dan pendampingan lanjutan.

Rekomendasi dari kepala sekolah, pengawas, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, serta guru senior menunjukkan bahwa kolaborasi dan penguatan kapasitas profesional guru merupakan kunci keberhasilan implementasi pembelajaran berdiferensiasi. Oleh karena itu, dibutuhkan dukungan yang berkelanjutan melalui pelatihan, supervisi, pembentukan komunitas belajar guru, dan refleksi berkala. Dengan upaya terpadu dari seluruh pemangku kepentingan, pembelajaran berdiferensiasi diharapkan dapat diterapkan secara konsisten, inklusif, dan bermakna, sehingga berdampak langsung pada peningkatan mutu proses dan hasil belajar siswa di kedua sekolah tersebut.

Adapun rekomendasi dari berbagai aspek sebagai berikut:

**a. Dari kepala sekolah tersebut sebagai berikut:**

- 1) Mengikuti pelatihan lanjutan mengenai desain pembelajaran berdiferensiasi.
- 2) Melakukan kolaborasi antarguru (komunitas belajar) untuk berbagi praktik baik.
- 3) Meningkatkan penggunaan asesmen formatif dan diagnostik dalam merancang pembelajaran.
- 4) Menerapkan prinsip fleksibilitas dalam penugasan dan pengelolaan kelas
- 5) Menumbuhkan rasa ingin menerapkan pembelajaran beriferensiasi.<sup>79</sup>

---

<sup>79</sup> Rukmi, Dian Aprelia, and Titik Mutiah. "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Perspektif Teori Belajar Humanistik." *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata* 4.3 (2023): 699-706.

**b. Pengawas memberikan rekomendasi beberapa langkah sebagai berikut:**

- 1) Peningkatan Kapasitas Guru melalui pelatihan lanjutan tentang strategi dan implementasi pembelajaran berdiferensiasi.
- 2) Pendampingan Terstruktur oleh kepala sekolah dan tim kurikulum dalam penyusunan RPP berdiferensiasi dan asesmen diagnostik.
- 3) Penguatan Komunitas Belajar Guru (KLG) untuk saling berbagi praktik baik antar guru mata pelajaran dan jenjang kelas.
- 4) Evaluasi Berkala oleh kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum terhadap praktik pembelajaran berdiferensiasi.
- 5) Khusus guru Bidang Studi terus mengasah diri dalam meningkatkan kualitas pembelajarn di dalam kelas.

**c. Rekomendasi wakil kepala sekolah**

- 1) SMP N 1 Barumun Baru
  - a) Guru perlu menyusun Modul ajar berdiferensiasi yang mencakup variasi proses, produk, dan konten sesuai profil belajar siswa.
  - b) Setiap guru disarankan menggunakan asesmen diagnostik di awal semester atau unit pelajaran untuk mengetahui kesiapan dan minat siswa.
  - c) Dilaksanakan pelatihan internal secara berkala mengenai penerapan strategi diferensiasi dan pengelolaan kelas berbasis kebutuhan belajar.
  - d) Sekolah perlu membentuk tim fasilitator diferensiasi antar mata pelajaran untuk memperkuat kolaborasi dan pengembangan perangkat

ajar.

2) Wakil kepala sekolah SMP N Barumun Selatan

- a) Guru perlu menyusun peta profil belajar siswa sebagai acuan utama dalam merancang kegiatan pembelajaran berdiferensiasi.
- b) Penyusunan jadwal supervisi tematik difokuskan pada aspek-aspek implementasi diferensiasi, terutama dalam mata pelajaran inti.
- c) Setiap guru diharapkan mendokumentasikan penerapan diferensiasi dalam jurnal pembelajaran untuk kepentingan refleksi dan tindak lanjut.
- d) Sekolah disarankan mengintegrasikan diferensiasi ke dalam agenda rapat rutin sebagai topik prioritas untuk pengembangan kurikulum.

**d. Guru Senior**

Dalam hal ini guru senior terdapat 4 orang. Dua dari SMP N 1 Barumun Baru dan 2 dari SMP N Barumun Selatan memberikan rekomendasi sebagai berikut:

1) Guru senior pertama memberikan rekomendasi:

- a) Guru perlu secara rutin melakukan asesmen diagnostik di awal pembelajaran untuk memetakan kesiapan siswa.
- b) Guru hendaknya membuat kelompok belajar fleksibel yang dapat berubah sesuai topik dan kemampuan siswa.
- c) Perangkat pembelajaran (RPP dan modul) sebaiknya dirancang lebih bervariasi dengan memperhatikan gaya belajar siswa (visual, auditori, kinestetik).

d) Guru perlu memanfaatkan teknologi sederhana (seperti video, audio, dan simulasi) untuk mendukung akses pembelajaran yang lebih adaptif.

2) Guru senior kedua Memberikan Rekomendasi:

a) Guru disarankan untuk mendesain tugas yang memiliki beberapa pilihan output (misalnya presentasi, poster, atau esai) agar siswa dapat mengekspresikan pemahamannya dengan cara yang sesuai.

b) Guru perlu mendokumentasikan praktik diferensiasi yang berhasil untuk dibagikan pada forum komunitas guru.

c) Perlunya waktu khusus setiap bulan untuk refleksi pembelajaran bersama rekan guru.

d) Guru dapat memanfaatkan jurnal belajar siswa untuk memahami kebutuhan dan hambatan belajar individu secara lebih personal.

3) Guru senior pertama SMP N 1 Barumun Selatan Memberikan rekomendasi

a) Guru hendaknya memulai setiap unit pembelajaran dengan kuisisioner minat atau pre-test untuk memahami profil belajar siswa.

b) Guru perlu mengatur kegiatan belajar yang bervariasi secara waktu, bahan ajar, dan cara penyampaian.

c) Setiap guru disarankan membuat portofolio pembelajaran sebagai dokumentasi implementasi diferensiasi.

- d) Perlu adanya mentor pembelajaran berdiferensiasi yang bisa ditunjuk dari guru yang telah menguasai konsep ini untuk membina rekan-rekan lain.
- 4) Guru senior kedua SMP N Barumun Selatan Memberikan Rekomendasi sebagai berikut:
- a) Guru perlu merancang instrumen penilaian alternatif seperti proyek mini, presentasi, atau refleksi tertulis.
  - b) Guru disarankan membuat jadwal rotasi kelompok belajar agar siswa belajar dalam berbagai konfigurasi dan membangun kerja sama sosial.
  - c) Perlunya pelatihan teknis pembuatan rubrik penilaian yang mendukung keberagaman produk belajar.
  - d) Guru hendaknya menyusun catatan anekdot siswa secara berkala sebagai data informal untuk merancang pembelajaran berikutnya.

Berdasarkan hasil wawancara dari rekomendasi yang terdiri dari berbagai pihak, seperti pelatihan yang secara khusus, pandai manajemen waktu, mengelola kelas dan ada kemauan dari pihak pendidik semoga rekomendasi ini bisa menawab kendala ataupun hambatan yang dirasakan guru matematika dalam hal menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di SMP N 1 Barumun Baru dan SMP N 1 Barumun Selatan.

#### **D. Keterbatasan Peneliti**

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan penuh ketelitian dengan langkah-langkah yang sesuai dengan prosedur penelitian pengembangan Hal ini dilakukan agar mendapatkan hasil sebaik mungkin. Namun untuk mendapatkan

hasil penelitian yang sempurna sangatlah sulit, sebab dalam pelaksanaan penelitian ini dirasakan adanya keterbatasan. Penelitian yang mengevaluasi kinerja guru Matematika terhadap pembelajaran berdiferensiasi pada sekolah SMP N Kab. Padang Lawas memiliki beberapa keterbatasan penelitian, yaitu:

1. Penelitian ini dibatasi hanya pada subjek yang diteliti yaitu SMP N 1 Barumun Baru dan SMP N 1 Barumun Selatan.
2. Peneliti mengalami kesulitan dalam memberikan bimbingan menobservasi yang sangat dalam
3. Teknik pengumpulan data yang digunakan terlalu sedikit dan observasi jangka panjang belum dapat dilakukan.
4. Keterbatasan Pengetahuan dan Pemahaman Guru tentang Pembelajaran Berdiferensiasi
5. Masih banyak faktor-faktor yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini yang dilibatkan oleh keterbatasan waktu dan biaya, seperti tahap penyebaran, faktor sikap, minat belajar siswa dan lain sebagainya.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kinerja guru matematika dalam merencanakan pembelajaran berdiferensiasi di SMP Negeri 1 Barumun Baru dan SMP negeri 1 Barumun Selatan belum sepenuhnya sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Perencanaan yang disusun guru masih bersifat umum dan belum mengakomodasi variasi kesiapan belajar, minat, maupun profil belajar siswa. Modul ajar dan RPP yang digunakan guru belum mengandung komponen strategi diferensiasi yang spesifik, dan tujuan pembelajaran cenderung seragam untuk semua siswa. Guru juga belum memanfaatkan data diagnostik secara sistematis untuk menyusun rencana pembelajaran yang adaptif.
2. Kinerja guru matematika dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi di SMP Negeri 1 Barumun Baru dan SMP Negeri 1 Barumun Selatan masih berada pada tahap awal. Pelaksanaan pembelajaran masih cenderung seragam, baik dari segi metode, media, maupun asesmen. Kebutuhan individual siswa, seperti tingkat kesiapan belajar, minat, dan gaya belajar, belum menjadi dasar utama dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Belum terlihat adanya variasi strategi pembelajaran atau pengelompokan siswa berdasarkan karakteristik mereka. Namun, guru telah menunjukkan kesadaran akan pentingnya diferensiasi dan memiliki semangat untuk meningkatkan praktik pembelajaran mereka.

3. Kendala yang dialami guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di SMP N 1 Barumun Baru dan SMP N 1 Barumun Selatan.

Berdasarkan hasil Observasi dan wawancara, sejumlah kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi antara lain kesulitan menyesuaikan metode pembelajaran dengan keragaman karakteristik siswa, kurangnya pelatihan praktis terkait strategi diferensiasi, serta masih tingginya ketergantungan pada metode pembelajaran tradisional. Selain itu, guru juga menghadapi tantangan dalam manajemen waktu, terutama dalam menyusun perangkat ajar yang sesuai, disertai dengan keterbatasan contoh modul ajar berdiferensiasi yang relevan, khususnya untuk mata pelajaran Matematika. Tidak sedikit guru yang juga belum memahami cara memetakan profil belajar dan minat siswa secara sistematis sebagai dasar dalam perancangan pembelajaran yang adaptif dan inklusif.

4. Memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kinerja guru matematika dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan hasil evaluasi di SMP Negeri 1 Barumun Baru dan SMP Negeri 1 Barumun Selatan.

Berdasarkan hasil evaluasi dan rekomendasi yang diperoleh dari berbagai pihak, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di SMP Negeri 1 Barumun Baru dan SMP Negeri 1 Barumun Selatan telah menunjukkan perkembangan yang signifikan, meskipun belum sepenuhnya optimal. Namun demikian, sejumlah tantangan masih dihadapi, terutama dalam hal perencanaan pembelajaran yang adaptif, penggunaan asesmen diagnostik dan formatif secara konsisten, serta pengelolaan kelas yang

fleksibel. Kesadaran akan pentingnya pemetaan profil belajar siswa sudah mulai terbentuk, tetapi implementasi konkret di lapangan masih memerlukan pembinaan dan pendampingan lanjutan.

Rekomendasi dari kepala sekolah, pengawas, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, serta guru senior menunjukkan bahwa kolaborasi dan penguatan kapasitas profesional guru merupakan kunci keberhasilan implementasi pembelajaran berdiferensiasi. Oleh karena itu, dibutuhkan dukungan yang berkelanjutan melalui pelatihan, supervisi, pembentukan komunitas belajar guru, Pendampingan Terstruktur oleh kepala sekolah dan tim kurikulum dalam penyusunan RPP berdiferensiasi dan asesmen diagnostik. dan refleksi berkala. Dengan upaya terpadu dari seluruh pemangku kepentingan, pembelajaran berdiferensiasi diharapkan dapat diterapkan secara konsisten, inklusif, dan bermakna, sehingga berdampak langsung pada peningkatan mutu proses dan hasil belajar siswa di kedua sekolah tersebut.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan tersebut, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada Guru Matematika Guru perlu terus mengembangkan kompetensinya dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi, melalui pelatihan, lokakarya, serta diskusi kelompok kerja (MGMP). Guru juga dianjurkan untuk mulai melakukan asesmen diagnostik secara rutin dan menggunakan hasilnya sebagai dasar dalam menyusun strategi belajar yang sesuai dengan karakteristik siswa.

2. Kepada Kepala Sekolah Kepala sekolah diharapkan memberikan dukungan konkret dalam bentuk penyediaan waktu untuk perencanaan bersama, supervisi akademik yang bersifat konstruktif, serta mendorong terciptanya budaya reflektif dan inovatif di lingkungan sekolah.
3. Kepada Dinas Pendidikan dan Pengawas: Dinas pendidikan dan pengawas perlu merancang program pelatihan yang lebih teknis dan berbasis praktik nyata, khususnya untuk implementasi Kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran eksakta seperti matematika. Pendampingan yang intensif juga perlu diberikan agar guru tidak hanya memahami teori, tetapi mampu menerapkan strategi diferensiasi di kelas.
4. Kepada Peneliti Selanjutnya: Penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan memperluas sampel sekolah, meneliti implementasi diferensiasi pada jenjang dan mata pelajaran lain, atau melakukan studi tindakan kelas (PTK) untuk menguji efektivitas strategi pembelajaran berdiferensiasi secara langsung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiwibowo, Arif. "JHPI: Jurnal Humaniora Dan Pendidikan Indonesia Efektivitas Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Di Kecamatan Pulokulon" 1, no. 1 (2024): 19–27. <https://doi.org/10.70277/jhpi.v1i1.3>.
- Almujab, Saiful. "Pembelajaran Berdiferensiasi: Pendekatan Efektif Dalam Menjawab Kebutuhan Diversitas Siswa." *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi* 8 (2023): 1–17. [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB%202.pdf).
- Amalia, Anindyta Laila. "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Program Sekolah Penggerak Pada Mata Pelajaran Matematika Di Sekolah Dasar." *Nucl. Phys.* 13, no. 1 (2023): 104–16.
- Andini. "Dinamika Peralihan Pada Pembelajaran Kurikulum 2013 Menjadi Kurikulum Merdeka Dalam Pendidikan Di Indonesia Dan Implementasinya." *Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian*, no. 2022 (2023): 910–15.
- Daryanto. *Guru Profesional*. Yogyakarta: Gava Media, 2020.
- Dewi, Nuriana Rachmani, and Adi Satrio Ardiansyah. *Dasar Dan Proses Pembelajaran Matematika. Sustainability (Switzerland)*. Vol. 11, 2022.
- Diah Ayu Saraswati, Diva Novi Sandrian, Indah Nazulfah, Nurmanita Tanzil Abida, Nurul Azmina, Riza Indriyani, and Septionita Suryaningsih. "Analisis Kegiatan P5 Di SMA Negeri 4 Kota Tangerang Sebagai Penerapan Pembelajaran Terdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka." *Jurnal Pendidikan Mipa* 12, no. 2 (2022): 185–91. <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i2.578>.
- Elviya, Diyanayu Dwi, and Wahyu Sukartiningsih. "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Iv Sekolah Dasar Di Sdn Lakarsantri I/472 Surabaya." <https://Ejournal.Unesa.Ac.Id/Index.Php/Jurnal-Penelitian-Pgsd/Article/View/54127> 11, no. 8 (2023): 1–14.
- Gay, L R, Geoffrey E Mills, and Peter Airasian. "EDUCATIONAL Competencies for Analysis and Applications," 2016, 3–637.
- Gazali Yuliana, Rahmita. "Pembelajaran Matematika Yang Bermakna." *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika* 2, no. 3 (2016): 181–90.
- Hall, Tracey, Nicole Strangman, and Anne Meyer. "Differentiated Instruction and Implications for UDL Implementation," 2016.

- Hr, Salma Juita, Rizki Ananda, and Syahrul Rizal. "Analisis Kemampuan Guru Dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran IPAS Di UPT SDN 013 Kumantan." *Journal of Education Research* 5, no. 4 (2024): 6198–6206.
- Husaeni, Muhamad Zulfikri, and Yudi Sukmayadi. "Studi Komparasi Peralihan Kurikulum 2013 Ke Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Seni Budaya SMA." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 5, no. 6 (2023): 2453–62. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i6.5402>.
- Irawan. "Tantangan Dan Solusi Implementasi Kurikulum Merdeka," 2020.
- John W Creswell. *Library of Congress Cataloging in Publication Data. SAGE Publications International Educational and Professional Publisher*, 2019. <https://doi.org/10.7591/9781501721144-016>.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek). "Peringkat Indonesia Pada PISA 2022 Naik 5-6 Posisi Dibanding 2018." Kemendikbudristek, 2023.
- Kristiani, Heny, Elisabet Indah Susanti, Nina Purnamasari, Mariati Purba, M Yusri Saad, and Anggaeni. *Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction) Pada Kurikulum Fleksibel Sebagai Wujud Merdeka Belajar Di SMPN 20 Tangerang Selatan. ... Dan Pembelajaran, Badan ...*, 2021.
- Map, Jurnalmap, and Sy. Yuli Andriani. "Dampak Program Sertifikasi Terhadap Peningkatan Profesionalisme Guru Pada Sman 1 Gaung Kabupaten Indragiri Hilir." *MAP (Jurnal Manajemen Dan Administrasi Publik)* 3, no. 4 (2020): 549–60. <https://doi.org/10.37504/map.v3i4.292>.
- Marisa, Mira. "Inovasi Kurikulum 'Merdeka Belajar' Di Era Society 5.0." *Santhet: (Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora)* 5, no. 1 (2021): 72. <https://doi.org/10.36526/js.v3i2.e-ISSN>.
- Marzoan. "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Dasar." *Renjana Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2023): 113–22.
- Muslimin, M, B Hirza, R Nery, R. E Yuliani, H Heru, A Supriadi, and N Khairani. "Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Mewujudkan Merdeka Belajar." *Jurnal Pendidikan Matematika RAFA* 8, no. 2 (2022): 22–32.
- Mutmainah, Diah. "Pengaruh Pola Komunikasi Guru Dengan Siswa DAN Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SD SE-DABIN 1 Kecamatan Lumbir Kabupaten Banyumas." *Joyful Learning*

*Journal* 10 (2017).

Nafisah, Syayidatun, and Hamidi Rasyid. "Analisis Peralihan Kurikulum K 13 Ke Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Ips Di Mts. Nur Ilahi." *JIPSOS: Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 1, no. 1 (2023): 3026–2089.

OECD, P. "Results (Volume I): What Students Know and Can Do." *OECD Publishing*, 2019.

Oktavia, Eva. "Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Terhadap Kompetensi Profesional Guru Di Sd Se-Dabin II Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang." *Jurnal Universitas Negeri Semarang* 2, no. 1 (2020): 16–28.

Pratama, Adi. "Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Pemahaman Siswa," 2022.

Purba, Mariati, Nina Purnamasari, Sylvia Soetantyo, Irma Rahma Suwarma, and Elisabet Indah Susanti. *Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction)*. Pusat Kurikulum Dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi, 2021.

Purwowidodo, Agus. *Model Pembelajaran Berdiferensiasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. Sustainability (Switzerland)*. Vol. 11, 2019.

Qomari, Mochammad Nor, Sri Ayu Lestari, and Nur Fauziyah. "Learning Trejectory Pada Pembelajaran Berdiferensiasi Materi Keliling Bangun Datar Berdasarkan Perbedaan Gaya Belajar." *DIDAKTIKA: Jurnal Pemikiran Pendidikan* 28, no. 2(1) (2022): 29–41. [https://doi.org/10.30587/didaktika.v28i2\(1\).4399](https://doi.org/10.30587/didaktika.v28i2(1).4399).

Robert C. Bogdan & Sari Knopp Biklen. "Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methode," 1982.

Rusman. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2019.

Sari, Hesti Ratna, Banun Havifah Cahyo Khosiyono, Berliana Henu Cahyani, and Ana Fitrotun Nisa. "Analisis Kesiapan Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, no. 3 (2023): 4683–99.

Supardi. *Kinerja Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2020.

Sutawidjaja, Akbar, and Jarnawi Afgani. "Konsep Dasar Pembelajaran Matematika." *International Journal of Interdisciplinary Social Sciences* 4,

no. 9 (2019): 51–57. <https://doi.org/10.18848/1833-1882/cgp/v04i09/51542>.

Suyanto. *Dinamika Pendidikan Nasional : Dalam Percaturan Dunia Global*. Jakarta: Jakarta PSAP Muhammadiyah, 2016.

Triasih, Asti. “Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti.” Direktorat PAI Kemenag, n.d.

Tuerah, M S Roos, and Jeanne M Tuerah. “Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Kajian Teori: Analisis Kebijakan.” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Oktober 9, no. 19 (2023): 982.

Tunas, Koni Olive, and Richard Daniel Herdi Pangkey. “Kurikulum Merdeka: Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Dengan Kebebasan Dan Fleksibilitas.” *Journal on Education* 6, no. 4 (2024): 22031–40. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.6324>.

Uno, Hamzah B, and Lamatenggo Nina. *Teori Kinerja Dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2023.

Wahyudi, Agus. *Manajemen Sumber Daya Manusia. CV. Noah Aletheia*. Vol. 11, 2020.

Welas Listiani. “Matematika Dan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka.” *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 7 Nomor 3, (2024): 1–7.

Wisnujati, N. S., Sitorus, E., Anggusti, M., Ramadhani, R., Cendana, W., Marzuki, I., ... & Cahyadin, W. *Merdeka Belajar Merdeka Mengajar*, n.d.

Zainuddin. “Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Madrasah Aliyah Negeri Kabanjahe.” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Volume 1, no. 1 (2017): 82–88.

**DOKUMENTASI PELAKSANAAN EVALUASI KINERJA GURU  
MATEMATIKA DENGAN METODE PEMBELAJARAN  
BERDIFERENSIASI PADA SMP NEGERI 1 BARUMUN BARU DAN  
SMP NEGERI 1 BARUMUN SELATAN  
TAHUN PELAJARAN 2023 - 2024**

---

**1. Evaluasi Guru Matematika di SMP Negeri 1 Barumun Baru**



Gambar 1 :  
Lokasi SMP Negeri 1 Barumun Baru



Gambar 2 :  
Wawancara dengan Guru  
Matematika (1) SMP Negeri  
1 Barumun Baru.



Gambar 3  
Wawancara dengan Guru Matematika (2)  
SMP Negeri 1 Barumun Baru



Gambar 4 :  
Guru Menunjukkan Modul  
Pembelajaran Matematika



Gambar 5 :  
Pembelajaran P5 Budaya Daerah  
( kemampuan visual )



Gambar 6 :  
Pembelajaran menjelaskan dengan  
ceramah ( kemampuan auditori )

## 2. Evaluasi Guru Matematika di SMP Negeri 1 Barumun Selatan



Gambar 1:  
Lokasi SMP Negeri 1 Barumun Selatan



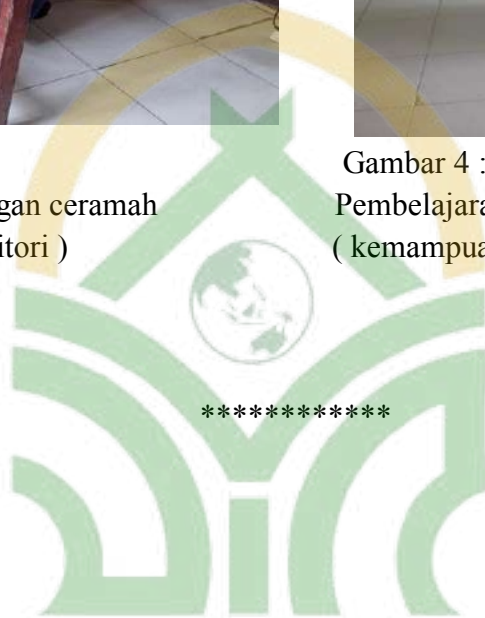
Gambar 2:  
Wawancara dengan guru  
matematika SMP N1 Barumun  
Selatan



Gambar 3 :  
Pembelajaran dengan ceramah  
( kemampuan auditori )



Gambar 4 :  
Pembelajaran dengan presentasi  
( kemampuan kinestik )



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022  
Website: <https://pasca.uinsyahada.ac.id>

**PERSETUJUAN JUDUL TESIS**

Nomor : 1504/Un.28/AL/TL.00/11/2024

Direktur Pascasarjana Program Magister Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, dengan ini memberikan persetujuan judul Tesis :

Nama : Kalihidir Nasution  
NIM : 2350500017  
Program Studi : Tadris Matematika  
Judul : Evaluasi Kinerja Guru Matematika dalam Menerapkan Pembelajaran Berdiperensiasi pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Barumun Baru Tahun Pelajaran 2024-2025

Dengan Pembimbing :


1. Dr. Suparni, S.Si., M.Pd. (Isi)
2. Dr. Anita Adinda, M.Pd. (Metodologi)

Demikian disampaikan, harapan agar saudara dapat menyelesaikan penulisannya cara tepat waktu.

Padangsidempuan, 4 November 2024

an. Direktur  
Wakil Direktur,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

Dr. Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd.   
NIP 19720702 199703 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022  
Website: <https://pasca.uinsyahada.ac.id>

Nomor : B- 1505/Un.28/AL/TL.00/11/2024  
Tipe : Biasa  
Jumlah Lembar : 2 (dua) Lembar  
Materi : Penunjukan Pembimbing Tesis

4 November 2024

1. Dr. Suparni, S.Si., M.Pd. (Isi)
2. Dr. Anita Adinda, M.Pd. (Metodologi)

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Dengan Hormat; Kami do'akan Bapak/Ibu dalam keadaan sehat dan sukses dalam menjalankan tugas sehari-hari. Selanjutnya kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan Tesis atas nama:

Nama : Kalihidir Nasution  
NIM : 2350500017  
Program Studi : Tadris Matematika  
Judul : Evaluasi Kinerja Guru Matematika dalam Menerapkan Pembelajaran Berdiperensiasi pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Barumun Baru Tahun Pelajaran 2024-2025

Sebagai Pembimbing :

1. Dr. Suparni, S.Si., M.Pd. (Isi)
2. Dr. Anita Adinda, M.Pd. (Metodologi)

Demikian disampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

an. Direktur  
Wakil Direktur,

Dr. Hj. Zulhingga, S.Ag., M.Pd.  
NIP 19720702 199703 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022  
Website: <https://pasca.uinsyahada.ac.id>

Nomor : B-525/Un.28/AL/TL.00/02/2025  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : Mohon Izin Riset

21 Februari 2025

Kepada Yth.  
Kepala SMP N 1 Barumun Baru  
Kab. Padang Lawas

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Direktur Pascasarjana Program Magister Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan menerangkan:

Nama : Kalihidir Nasution  
NIM : 2250500017  
Program Studi : Tadris Matematika  
Judul Tesis : Evaluasi Kinerja Guru Matematika dalam Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi Kurikulum Merdeka di SMP N 1 Barumun Baru Kabupaten Padang Lawas Tahun Pelajaran 2024/2025

adalah benar sedang menyelesaikan Tesis, maka dimohon kepada Bapak kiranya dapat memberikan data sesuai dengan judul Tesis tersebut.

Demikian surat ini disampaikan, atas perhatian dan kerja sama Bapak kami ucapkan terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

an. Direktur,  
Wakil Direktur



Dr. Hj. Zulhingga, S.Ag., M.Pd.  
NIP 197207021997032003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
UPT. BAHASA

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4.5 Sihitang Kode Pos 22733  
Telepon. 0634.22080 Faximile 0634 24022  
Website : <https://www.uinsyahada.ac.id>

**SURAT KETERANGAN VALIDASI**

B- 138 /Un.28/J.2/PP.00.9/06/2025

Kepala Unit Pelaksana Teknis Bahasa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan dengan ini menerangkan bahwa abstraksi mahasiswa :

Nama : Kalihidir Nasution  
NIM : 2350500017  
Program Studi : Tadris Matematika, Pascasarjana  
UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary  
Padangsidimpuan  
Judul Tesis : Evaluasi Kinerja guru dalam Menerapkan  
Pembelajaran Berdiferensiasi pada SMP Negeri di  
Kabupaten Padang Lawas Tahun Pelajaran 2024 -  
2025

Telah divalidasi dan dinyatakan telah selesai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padangsidimpuan, 30 Juni 2025  
Kepala UPT. Bahasa,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
Sokhira Linda Vinde Rambe, M.Pd.  
NIP : 19851010 201903 2 007